

Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin Al Albani



كِتَابُ فَضَائِلِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

KITAB TENTANG KEUTAMAAN PARA SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW

Bab: Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiallahu Anhu Ucapan Rasulullah SAW, "*Kecemasanmu Terhadap Diri Kita Berdua, Allah yang Menyertai Kita*"

١٦٢٩- عَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِينَ عَلَى رُءُوسِنَا وَنَحْنُ فِي الْغَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ إِلَى قَدَمَيْهِ أَبْصَرَنَا تَحْتَ قَدَمَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا ظَنُّكَ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا. (م ١٠٨/٧)

1629- Dari Anas bin Malik RA. bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA berkata, "Aku melihat telapak kaki orang-orang musyrikin berada di atas kepala kami, ketika kami sedang berada di dalam goa."

Lalu aku berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, kalau seandainya salah seorang dari mereka melihat ke bawah, niscaya ia akan melihat kita di dalam goa ini.'

Maka Rasulullah berkata, "Wahai Abu Bakar, apa yang engkau pahami tentang dua orang dan Allah adalah yang ketiga." **{Muslim 7/108}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "*Orang yang Harta dan Persahabatannya Paling dekat denganku Adalah Abu Bakar.*"

١٦٣٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: عَبْدٌ خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ زَهْرَةَ

الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ، فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَبَكَى، وَقَالَ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْمُخَيَّرُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ أَعْلَمَنَا بِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمَنَّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي مَالِهِ وَصُحْبَتِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً، لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، وَلَكِنْ أُخُوَّةُ الْإِسْلاَمِ، لاَ تُبْقَيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلاَّ خَوْخَةَ أَبِي بَكْرٍ. (م ١٠٨/٧)

1630- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW duduk di atas mimbar dan berkata, "Ada seorang hamba yang diberi dua pilihan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* antara kemewahan dunia dan pahala di sisi-Nya, tetapi hamba ini malah memilih pahala di sisi-Nya."

Mendengar ucapan Rasulullah itu, Abu Bakar pun langsung menangis sedih dan Rasulullah pun menangis.

Lalu Abu Bakar berkata, "Sungguh kami serahkan segala yang kami miliki untuk engkau ya Rasulullah."

Abu Said berkata, "Jika Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik di antara kami, maka Abu Bakar adalah orang yang paling dekat dengan beliau."

Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang harta dan persahabatannya paling dekat denganku adalah Abu Bakar. Seandainya aku {diperintahkan} untuk memilih kekasih, maka aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih, tetapi kami berada dalam persaudaraan Islam. Tidak ada suatu celah di masjid, kecuali celah Abu Bakar." **{Muslim 7/108}**

Bab: Orang yang Paling Dicintai dan Diridhai Rasulullah adalah Abu Bakar Ash-Shidhiq

١٦٣١– عَنْ أَبِي عُثْمَانَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: عُمَرُ فَعَدَّ رِجَالاً. (م ١٠٩/٧)

1631- Dari Abu Utsman, dia berkata, "Saya pernah diceritakan oleh Amr bin Al Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengutusnya untuk memimpin pasukan kaum muslimin dalam perang Dzatussalasil."

Amr bin Al Ash berkata, "Saya dekati Rasulullah sambil bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang engkau cintai?'

Rasulullah menjawab, "*Aisyah.*"

Lalu saya tanyakan lagi, "Kalau dari kaum laki-laki, siapakah orang yang paling engkau cintai?"

Rasulullah menjawab, "*Ayah Aisyah (Abu Bakar Ash-Shiddiq).*"

Saya bertanya lagi, "Lalu siapa?"

Rasulullah menjawab, "*Umar bin Khaththab.*"

Kemudian beliau menyebutkan beberapa orang sahabat lainnya. **{Muslim 7/109}**

Bab: Berkumpulnya Beberapa Amal Kebajikan Pada Diri Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Masuknya Ia Ke Dalam Surga

Telah disebutkan pada hadits Abu Hurairah yang terdahulu pada bab zakat {lihat hadits no: 545}

Bab: Ucapan Rasulullah yang Berbunyi: '*Sungguh Aku, Abu Bakar, dan Umar Meyakini Hal Itu.*'

١٦٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقَرَةً لَهُ قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا الْتَفَتَتْ إِلَيْهِ الْبَقَرَةُ فَقَالَتْ: إِنِّي لَمْ أُخْلَقْ لِهَذَا، وَلَكِنِّي إِنَّمَا خُلِقْتُ لِلْحَرْثِ. فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ تَعَجُّبًا وَفَزَعًا، أَبَقَرَةٌ تَكَلَّمُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا رَاعٍ فِي غَنَمِهِ عَدَا عَلَيْهِ الذِّئْبُ فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً، فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الذِّئْبُ فَقَالَ لَهُ: مَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ، يَوْمَ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ غَيْرِي؟ فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِذَلِكَ، أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. (م ١١١/٧)

1632- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika seorang laki-laki sedang menggiring sapinya dengan muatan, tiba-tiba sapi itu menoleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku tidak diciptakan untuk melakukan pekerjaan seperti ini, tetapi aku diciptakan hanya untuk membajak sawah.*'

Para sahabat bertanya-tanya, "***Subhanallah***, sungguh aneh dan luar biasa! Apakah mungkin seekor sapi dapat berbicara?"

Maka Rasulullah pun bersabda, "*Sesungguhnya aku, Abu Bakar, dan Umar mempercayai hal itu.*"

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW juga bersabda, '*Ketika seorang laki-laki sedang menggembalakan kambingnya, tiba-tiba seekor serigala menyerang kambing itu dan membawanya pergi.*

Lalu penggembala itu mencari dan membebaskannya dari cengkraman serigala tersebut. Tetapi, uniknya, serigala itu menoleh kepadanya seraya berkata, "Siapakah yang dapat menguasai hari yang sangat menakutkan, di hari dimana tidak ada penguasa selain aku?"

Para sahabat terheran-heran dan berkata, "***Subhaanallah***, sungguh aneh dan luar biasa."

Lalu Rasulullah pun berkata, "Sungguh aku, Abu Bakar, dan Umar mempercayai hal itu." **{Muslim 7/111}**

Bab: Persahabatan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Al Faruq dengan Rasulullah SAW.

١٦٣٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُضِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى سَرِيرِهِ، فَتَكَنَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ وَيُثْنُونَ وَيُصَلُّونَ عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيهِمْ، قَالَ: فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ بِرَجُلٍ قَدْ أَخَذَ بِمَنْكِبِي مِنْ وَرَائِي، فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ وَقَالَ: مَا خَلَّفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ، وَايْمُ اللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ وَذَاكَ أَنِّي كُنْتُ أُكَثِّرُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جِئْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَإِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَوْ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَهُمَا. (م ٧/١١١–١١٢)

1633- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, saat menjelang ajal tiba, Umar bin Khaththab RA dibaringkan di atas tempat tidurnya.

Para sahabat dan kaum muslimin lainnya berkumpul untuk bersama-sama memanjatkan doa dan ampunan kepada Allah bagi Umar bin Khaththab sebelum ia meninggal dunia — dan kebetulan pada saat itu saya pun ikut berkumpul pula di sana.

Tidak ada sesuatu yang mengejutkan saya, kecuali seorang laki-laki yang menepuk pundak saya dari belakang. Lalu saya menoleh ke arah orang tersebut dan ternyata ia adalah Ali bin Abu Thalib RA. Setelah itu,

ia pun memanjatkan doa dan ampunan kepada Allah bagi Umar bin Khaththab."

Tak berapa lama kemudian, Ali berkata, "Tidak ada lagi seorang pun, sepeninggalanmu, yang lebih aku cintai daripada dirimu, hingga aku lebih suka bertemu Allah dengan membawa kebajikan seperti kebajikan yang kamu bawa hai Umar.

Demi Allah, sungguh aku berbaik sangka kepada Allah bahwasanya Dia sengaja menyertakanmu kepada dua orang teman dekatmu, Rasulullah dan Abu Bakar, yang telah kembali kepada-Nya lebih dahulu darimu.

Maka, ada sabda Rasulullah yang sering aku dengar, '*Aku datang bersama Abu Bakar dan Umar. Aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar. Aku keluar bersama Abu Bakar dan Umar.*' Sungguh aku berharap agar Allah senantiasa menyertakanmu bersama Rasulullah dan Abu Bakar." **{Muslim 7/111-112}**

Bab: Abu Bakar Ash-Shiddiq RA Sebagai Khalifah

١٦٣٤- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَسُئِلَتْ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْلِفًا لَو اسْتَخْلَفَهُ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، فَقِيلَ لَهَا: ثُمَّ مَنْ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، ثُمَّ قِيلَ لَهَا: مَنْ بَعْدَ عُمَرَ؟ قَالَتْ: أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ انْتَهَتْ إِلَى هَذَا . (م ١١٠/٧)

1634- Dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Aisyah RA menjawab atas pertanyaan sebagai berikut, 'Siapakah orang yang akan ditunjuk oleh Rasulullah sebagai khalifah, seandainya beliau menghendaki untuk menunjuk seorang khalifah?'

Aisyah menjawab, "Abu Bakar."

Aisyah ditanya lagi, "Lalu, siapa lagi setelah itu?"

Aisyah menjawab, "Umar bin Khaththab?"

Ditanya lagi, "Kemudian, siapa lagi setelah Umar?"

Aisyah menjawab, "Abu Ubaidah bin Jarrah."

Kemudian Aisyah mengakhirinya sampai di situ. **{Muslim 7/110}**

١٦٣٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ ابْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ فَلَمْ أَجِدْكَ. قَالَ أَبِي: كَأَنَّهَا تَعْنِي الْمَوْتَ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِينِي فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ. (م ١١٠/٧)

1635- Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya bahwasanya ada seorang perempuan yang menanyakan sesuatu kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah memerintahkannya agar datang lagi pada kesempatan yang lain.

Lalu wanita itu berkata, "Ya Rasulullah, bagaimanakah jika saya nanti datang lagi, tetapi saya tidak dapat bertemu dengan engkau?" {Bapak perawi hadits ini berkata, "Sepertinya wanita itu bermaksud jika Rasulullah meninggal dunia}.

Maka Rasulullah pun berkata, "*Jika kamu tidak menemuiku, maka temuilah Abu Bakar!*" **{Muslim 7/110}**

١٦٣٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ: ادْعِي لِي أَبَا بَكْرٍ أَبَاكِ وَأَخَاكِ، حَتَّى أَكْتُبَ كِتَابًا فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَتَمَنَّى مُتَمَنٍّ وَيَقُولُ قَائِلٌ: أَنَا أَوْلَى، وَيَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَّا أَبَا بَكْرٍ. (م ١١٠/٧)

1636- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ketika Rasululah SAW sedang sakit, beliau berkata kepada saya, '*Hai Aisyah, panggillah ayahmu (Abu Bakar) dan saudara lelakimu kesini, agar aku buatkan suatu keputusan {tentang khilafah}. Karena aku khawatir jika kelak ada orang yang ambisius dan berkata, 'Akulah yang berhak menjadi*

khalifah,' sementara Allah dan kaum muslimin tidak menyetujuinya selain Abu Bakar.'" **{Muslim 7/110}**

Bab: Keutamaan Umar Bin Khaththab RA

١٦٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ، وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ، وَمَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ، قَالُوا: مَاذَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الدِّينَ. (م ١١٢/٧)

1637- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika aku sedang tertidur, maka aku bermimpi melihat orang banyak dengan mengenakan baju. Baju mereka ada yang sampai batas dada dan ada pula yang kurang dari itu. Tak lama kemudian Umar bin Khaththab lewat sambil mengenakan baju yang menutupi tubuhnya.*'

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, menurut engkau bagaimana ta'wil mimpi itu?"

Rasulullah menjawab, "*Itu adalah tentang masalah agama.*" **{Muslim 7/110}**

١٦٣٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُ قَدَحًا أُتِيتُ بِهِ فِيهِ لَبَنٌ فَشَرِبْتُ مِنْهُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرِّيَّ يَجْرِي فِي أَظْفَارِي، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعِلْمَ. (م ١١٢/٧)

1638- Dari Abdullah bin Umar RA dari Rasulullah SAW beliau telah bersabda, "*Ketika tidur, aku bermimpi bahwasanya aku diberi segelas*

susu. Setelah itu, aku pun langsung meminum sebagian susu tersebut, hingga aku merasakan kesegaran sampai ke ujung kuku.

Kemudian aku berikan sisa susu tersebut kepada Umar bin Khaththab."

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa ta'wil mimpi tersebut?"

Rasulullah menjawab, "*Itu tentang ilmu.*" **{Muslim 7/112}**

١٦٣٩- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي عَلَى قَلِيبٍ عَلَيْهَا دَلْوٌ، فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَنَزَعَ بِهَا ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ، وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ- وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ ثُمَّ اسْتَحَالَتْ غَرْبًا فَأَخَذَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ، حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ. (م ١١٣/٧)

1639- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Ketika aku sedang tidur, tiba-tiba aku bermimpi berada di sebuah sumur yang ada timbanya.*

Kemudian aku menimba air dari sumur itu dengan izin Allah. Lalu Ibnu Abu Quhafah mengambil timba itu dan menimba air sekali atau dua kali dari sumur tersebut dengan susah payah. Ternyata air sumur itu sudah habis.

Tak lama kemudian timba tersebut dipegang oleh Umar bin Khaththab, maka aku tidak pernah melihat orang cerdas yang mampu menimba air seperti Umar bin Khaththab, hingga orang-orang berkerumun di dekat sumur tersebut memberi minum untuk mereka.'" **{Muslim 7/113}**

١٦٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَذَكَرْتُ غَيْرَةَ عُمَرَ، فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَكَى عُمَرُ وَنَحْنُ جَمِيعًا فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَعَلَيْكَ أَغَارُ. (م ١١٤/٧)

1640- Dari Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Ketika aku sedang tertidur, tiba-tiba aku melihat diriku di surga lalu ada seorang wanita yang sedang membersihkan dirinya dengan air di sebelah istana. Kemudian aku pun bertanya kepadanya, 'Siapa yang memiliki istana ini?'* Mereka menjawab, 'Istana ini milik Umar bin Khaththab.' Lalu aku tuturkan kecemburuan Umar itu dan akhirnya aku pun berpaling darinya."

Abu Hurairah berkata, "Kemudian Umar menangis, sedangkan kami bersama Rasulullah SAW sedang berada di majelis tersebut. Tak lama kemudian Umar bin Khaththab berkata, '*Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku apakah mungkin saya cemburu kepada* engkau.'" **{Muslim 7/114}**

١٦٤١- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ، فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ، قُمْنَ يَبْتَدِرْنَ الْحِجَابَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، فَقَالَ عُمَرُ: أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبْتُ مِنْ هَؤُلَاءِ اللَّاتِي كُنَّ عِنْدِي، فَلَمَّا سَمِعْنَ

صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ، قَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يَهَبْنَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ أَتَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَ: نَعَمْ، أَنْتَ أَغْلَظُ وَأَفَظُّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ. (م ١١٥/٧)

1641- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Pada suatu ketika Umar bin Khaththab pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk bertamu kepada beliau yang saat itu ada beberapa wanita Quraisy yang sedang berbicara dengan beliau secara panjang lebar dan dengan suara yang lantang.

Setelah meminta izin untuk masuk, maka kaum wanita itu segera berdiri dan bersembunyi di balik tirai {hijab}.

Kemudian Rasulullah SAW mempersilahkan Umar masuk sambil terenyum-senyum simpul. Umar berkata, "Semoga Allah selalu membuat engkau berbahagia dengan senyum simpul di bibir ya Rasulullah!" Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Umar, sebenarnya aku sendiri merasa heran dengan kaum wanita yang berada bersamaku tadi. Karena, ketika mereka mendengar suaramu, maka mereka segera bersembunyi.*"

Lalu Umar berkata, "Sebenarnya engkaulah yang lebih berhak mereka segani." Kemudian Umar menoleh ke tabir tempat kaum wanita dan berkata, "Hai orang-orang yang menjadi musuhnya sendiri, apakah kalian merasa segan kepadaku tanpa adanya rasa segan kepada Rasulullah?"

Kaum wanita Quraisy itu pun menjawab, "Ya, karena engkau lebih keras dari Rasulullah!"

Maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh tak ada syetan yang berpapasan denganmu di suatu jalan ya Umar, melainkan syetan tersebut akan berpaling ke jalan lain untuk menghindar dari jalanmu.*" **{Muslim 7/115}**

١٦٤٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَدْ كَانَ يَكُونُ فِي الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ مُحَدَّثُونَ، فَإِنْ يَكُنْ فِي أُمَّتِي مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنْهُمْ. قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: تَفْسِيرُ مُحَدَّثُونَ: مُلْهَمُونَ. (م ٧/١١٥)

1642- Dari Aisyah RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Di kalangan umat-umat yang terdahulu terdapat orang-orang yang mendapat ilham. Apabila di kalangan umatku terdapat beberapa orang yang mendapat ilham, maka Umarlah salah satunya.*"

Ibnu Wahab berkata, "Yang dimaksud dengan kata-kata *muhaddatsuun* dalam hadits tersebut adalah orang-orang yang mendapat ilham."

١٦٤٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ، فِي مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، وَفِي الْحِجَابِ، وَفِي أُسَارَى بَدْرٍ. (م ٧/١١٦)

1643- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Umar bin Khaththab RA pernah berujar, 'Sesungguhnya pendapatku pernah disetujui oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam tiga hal, yaitu; tentang maqam Ibrahim, tentang peristiwa hijab, dan tentang tawanan perang Badar.'" **{Muslim 7/116}**

١٦٤٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، جَاءَ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قَمِيصَهُ أَنْ يُكَفِّنَ فِيهِ أَبَاهُ، فَأَعْطَاهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ عُمَرُ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُصَلِّي عَلَيْهِ وَقَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا خَيَّرَنِي اللهُ فَقَالَ **{اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً}** وَسَأَزِيدُ عَلَى سَبْعِينَ، قَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ}**. (م ١١٦/٧)

1644- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay bin Salul meninggal dunia, anak laki-lakinya —yaitu Abdulah bin Abdullah— datang kepada Rasulullah SAW seraya memohon kepada beliau agar sudi memberikan baju beliau kepada Abdullah untuk kain kafan ayahnya, Abdullah bin Ubay bin Salul.

Lalu Rasulullah SAW memberikan bajunya kepada Abdullah. Selain itu, Abdullah juga memohon Rasulullah agar beliau berkenan menshalati jenazah ayahnya.

Kemudian Rasulullah pun bersiap-siap untuk menshalati jenazah Abdullah bin Ubay, hingga akhirnya Umar berdiri dan menarik baju Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau akan menshalati jenazah Abdullah bin Ubay sedangkan Allah telah melarang untuk menshalatinya?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberikan pilihan kepadaku.*"

Lalu beliau membacakan ayat yang berbunyi, ***"Kamu memohonkan ampun bagi orang-orang munafik atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka, maka hal itu adalah sama saja. Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali."*** {Qs. At-Taubah {9}: 80}

Oleh karena itu, aku akan menambah istighfar lebih dari tujuh puluh kali untuknya."

Umar bin Khaththab berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya ia adalah orang munafik?."

Tetapi, rupanya Rasulullah SAW tetap saja menshalatinya, hingga Allah menurunkan ayat Al Qur`an:

"Janganlah kamu sekali-kali menshalati jenazah seorang yang mati di antara orang-orang munafik dan janganlah kamu berdiri di atas kuburnya." **{Qs. At-Taubah {9}: 84}. {Muslim 7/116}**

Bab: Keutamaan Utsman bin Affan RA

١٦٤٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي، كَاشِفًا عَنْ فَخِذَيْهِ أَوْ سَاقَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، فَتَحَدَّثَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، فَتَحَدَّثَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَوَّى ثِيَابَهُ {قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلاَ أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ} فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةُ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ، فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ، فَجَلَسْتَ وَسَوَّيْتَ ثِيَابَكَ؟ فَقَالَ: أَلاَ أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلاَئِكَةُ. (م ١١٦/٧)

1645- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW sedang berbaring di rumah saya dengan membiarkan kedua pahanya atau kedua betisnya terbuka.

Tak lama kemudian, Abu Bakar RA minta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasulullah pun mempersilahkannya untuk masuk dalam kondisi beliau tetap seperti itu dan terus berbincang-bincang {tentang suatu hal}.

Lalu Umar bin Khaththab datang dan meminta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasulullah pun mempersilahkannya untuk masuk dalam kondisi beliau tetap seperti itu dan terus berbincang-bincang {tentang suatu hal}.

Kemudian Utsman bin Affan datang dan meminta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasululah pun mempersilahkannya untuk masuk seraya mengambil posisi duduk dan membetulkan pakaiannya.

{Muhammad berkata, 'Saya tidak mengatakan hal itu pada hari yang sama}.

Lalu Utsman bin Affan masuk dan langsung bercakap-cakap dengan beliau tentang berbagai hal.

Setelah Utsman keluar dari rumah, Aisyah pun mendekati Rasulullah SAW dan bertanya, "Ya Rasulullah, tadi ketika Abu Bakar masuk ke dalam rumah, engkau tidak terlihat tergesa-gesa untuk menyambutnya.

Kemudian ketika Umar datang dan masuk ke dalam rumah, engkau pun menyambutnya dengan biasa-biasanya saja dan tidak terlalu menghiraukannya.

Akan tetapi begitu Utsman bin Affan datang dan masuk ke dalam rumah, maka engkau segera bangkit dari pembaringan dan langsung mengambil posisi duduk sambil membetulkan pakaian engkau.

Sebenarnya ada apa dengan hal ini semua ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Aisyah, bagaimana mungkin aku tidak merasa malu kepada seseorang di mana para malaikat saja malu kepadanya.*" **{Muslim 7/116}**

١٦٤٦– عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: لَأَلْزَمَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا، قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: خَرَجَ وَجَّهَ هَاهُنَا، قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ، قَالَ: فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَبَابُهَا مِنْ جَرِيدٍ، حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ، وَتَوَضَّأَ،

فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بِئْرِ أَرِيسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلاَّهُمَا فِي الْبِئْرِ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ، فَدَفَعَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، قَالَ: ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ فِي الْقُفِّ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلاَنٍ {يُرِيدُ أَخَاهُ} خَيْرًا يَأْتِ بِهِ، فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَجِئْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ: أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ. قَالَ: فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلاَنٍ خَيْرًا {يَعْنِي أَخَاهُ} يَأْتِ بِهِ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، قَالَ: وَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيبُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيبُكَ، قَالَ: فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ، فَجَلَسَ وِجَاهَهُمْ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، قَالَ شَرِيكٌ: فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ. (م ١١٩/٧)

1646- Dari Said bin Al Musayyab, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari RA pernah memberitahukan saya bahwasanya ia pernah berwudhu di rumahnya. Setelah itu ia keluar dari rumah sambil berkata, 'Pada hari ini saya akan berniat untuk selalu berada di dekat Rasulullah SAW.'

Lalu Abu Musa pergi ke masjid dan menanyakan keberadaan Rasulullah kepada para sahabat yang kebetulan sedang berada di sana.

"Beliau telah pergi ke arah sana, "jawab para sahabat.

Kemudian Abu Musa pun keluar dari masjid seraya mengikuti jejak Rasulullah SAW untuk menanyakannya hingga beliau tiba di sumur Aris.

Abu Musa berkata, "Lalu saya duduk di sisi pintu yang terbuat dari pelepah kurma. Setelah Rasulullah selesai membuang hajat dan berwudhu, maka saya pun berupaya untuk mendekati beliau.

Ternyata Rasulullah sedang duduk di atas sumur Aris di tengah alas duduk sambil menyingsingkan pakaian pada kedua betisnya dan menjulurkan keduanya ke dalam sumur. Lalu saya ucapkan salam kepada Rasulullah dan kembali duduk di sisi pintu seraya berkata, "Hari ini saya akan setia menjadi penjaga pintu Rasulullah."

Tak lama kemudian, datanglah Abu Bakar RA sambil mendorong pintu sumur. Lalu saya bertanya, "Siapa itu di luar?" Ia menjawab, "Saya, Abu Bakar." Saya berujar kepadanya, "Tunggu sebentar hai Abu Bakar!"

Abu Bakar menjawab, "Ya."

Aku hampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, ada Abu Bakar yang datang dan minta izin untuk masuk ke sini?"

Rasulullah SAW menajwab, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya!*"

Lalu saya kembali menemui Abu Bakar dan saya katakan kepadanya, "Hai Abu Bakar, silahkan masuk dan Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu."

Abu Bakar masuk ke dalam dan langsung duduk di sebelah kanan Rasulullah SAW pada alas duduk yang sama sambil menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur, sebagaimana yang yang dilakukan Rasulullah, dengan menyingsingkan pakaian di kedua betisnya.

Lalu saya duduk kembali di sisi pintu masuk sumur. Ketika itu, sebenarnya saya telah meninggalkan saudara saya yang sedang berwudhu dan akan menyusul saya. Kata saya dalam hati, 'Kalau Allah menghendaki kebaikan baginya, niscaya Allah akan mendatangkannya kepada saya.'

Tak lama kemudian, ada seseorang yang menggerak-gerakkan pintu. Lalu saya bertanya kepadanya, "Siapa di luar sana?"

Orang di luar yang sedang menggerak-gerakkan pintu tersebut menjawab, "Umar bin Khaththab."

Saya berkata, "Tunggu sebentar hai Umar!"

Lalu saya menghampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, ada Umar di luar dan mimta izin untuk masuk ke dalam."

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya!*"

Kemudian saya temui seraya berkata, "Hai Umar, Rasulullah mengizinkanmu masuk ke dalam dan menyampaikan berita gembira tentang surga kepadamu."

Maka Umar bin Khaththab pun masuk ke dalam, lalu duduk di sebelah kiri Rasulullah SAW sambil menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur.

Setelah itu saya duduk kembali sambil berkata, "Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi saudara saya, niscaya Dia akan mendatangkannya ke sini.

Tak lama kemudian ada seseorang yang datang dan menggerak-gerakkan pintu. Maka saya pun berseru kepadanya, "Siapakah di luar sana?"

Orang tersebut menjawab, "Utsman bin Affan."

Lalu saya berkata kepadanya, "Tunggu sebentar hai Utsman!"

Saya hampiri Rasulullah SAW sambil memberitahukan tentang kedatangan Utsman.

Rasulullah pun menjawab, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya serta cobaan-cobaan yang sedang dirasakannya!*"

Saya temui Utsman bin Affan sambil berkata, "Silahkan masuk hai Utsman dan Rasulullah menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu serta cobaan-cobaan yang sedang engkau rasakan!"

Lalu Utsman pun masuk ke dalam. Tetapi ia mendapati alas duduk telah penuh. Akhirnya ia duduk berhadapan dengan mereka di sisi yang lain.

Syarik berkata, "Said bin Al Musayyab berkomentar, 'Menurut ta'wil saya itu adalah tentang kuburan mereka bersama.'" **{Muslim 7/119}**

Bab: Keutamaan Ali bin Abu Thalib RA

١٦٤٧– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تُخَلِّفُنِي فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ، فَقَالَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي. (م ٧/١٢٠)

1647- Dari Said bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menugasi Ali bin Abu Thalib, ketika terjadi perang Tabuk."

Ali berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau hanya menugasi saya untuk menjaga kaum wanita dan anak-anak di rumah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak inginkah kamu hai Ali memperoleh posisi di sisiku seperti posisi Harun di sisi Musa, padahal sesudahku tidak akan ada nabi lagi?*" **{Muslim 7/120}**

١٦٤٨– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَوْمَ خَيْبَرَ لأُعْطِيَنَّ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلاً يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ،

يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ يَرْجُونَ أَنْ يُعْطَاهَا، فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقَالُوا: هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَبَصَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ، فَبَرَأَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا، فَقَالَ: انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيهِ، فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ. (م ٧/١٢١-١٢٢)

1648- Dari Sahal bin Sa'ad RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda ketika terjadi perang Khaibar, "*Sesungguhnya akan aku serahkan bendera perang ini kepada seorang laki-laki yang di tangannya Allah akan memberikan kemenangan bagi kaum muslimin. Ia mencintai Allah dan Rasulnya, serta sebaliknya yaitu bahwasanya Allah dan Rasulnya pun mencintainya.*"

Sahal berkata, "Satu malam lamanya para sahabat bertanya-tanya, siapa di antara mereka yang ditugasi membawa bendera perang."

Esok harinya, para sahabat dan kaum muslimin lainnya datang menghadap Rasulullah SAW. Setiap orang dari mereka ingin diberi tugas untuk membawa bendera perang tersebut.

Lalu Rasulullah bertanya, "*Di mana Ali bin Abu Thalib?*"

Para sahabat menjawab, "Ia sedang menderita sakit mata ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "*Bawalah ia kemari!*"

Tak lama kemudian, Ali bin Abu Thalib datang menemui Rasulullah.

Lalu Rasulullah meludahi kedua matanya dan berdoa untuk kesembuhannya.

Tak lama kemudian kedua mata Ali RA sembuh tanpa ada rasa sakit lagi. Kemudian Rasulullah menyerahkan bendera perang itu kepadanya.

Ali bin Abu Thalib bertanya, "Ya Rasulullah, apakah saya harus memerangi kaum musyrikin hingga mereka menjadi orang-orang muslim seperti kita?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Ali, laksanakanlah tugasmu dengan baik dan tidak tergesa-gesa, hingga kamu tiba di wilayah mereka! Setelah itu, serulah mereka untuk masuk ke dalam agama Islam dan beritahukan kepada mereka tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan di dalam ajaran Islam!*

Demi Allah, sungguh petunjuk Allah yang diberikan kepada seseorang {hingga ia masuk Islam} melalui perantaraanmu, adalah lebih baik bagimu daripada kamu memperoleh nikmat yang melimpah ruah dari unta merah." **{Muslim 7/121-122}**

١٦٤٩– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتُعْمِلَ عَلَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ مِنْ آلِ مَرْوَانَ، قَالَ: فَدَعَا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَشْتِمَ عَلِيًّا، قَالَ: فَأَبَى سَهْلٌ، فَقَالَ لَهُ: أَمَّا إِذْ أَبَيْتَ فَقُلْ لَعَنَ اللهُ أَبَا التُّرَابِ، فَقَالَ سَهْلٌ: مَا كَانَ لِعَلِيٍّ اسْمٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَبِي التُّرَابِ، وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ إِذَا دُعِيَ بِهَا، فَقَالَ لَهُ: أَخْبِرْنَا عَنْ قِصَّتِهِ لِمَ سُمِّيَ أَبَا تُرَابٍ؟ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَجِدْ عَلِيًّا فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ: أَيْنَ ابْنُ عَمِّكِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ فَغَاضَبَنِي، فَخَرَجَ فَلَمْ يَقِلْ عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ انْظُرْ أَيْنَ هُوَ، فَجَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ شِقِّهِ، فَأَصَابَهُ تُرَابٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ: قُمْ أَبَا التُّرَابِ، قُمْ أَبَا التُّرَابِ. (م٧/١٢٣-١٢٤)

1649- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, seorang keluarga Marwan diangkat menjadi pejabat di Madinah. Lalu orang tersebut memerintahkan Sahal bin Sa'ad untuk mencaci maki Ali bin Abu Thalib, tetapi Sahal malah menolak perintah tersebut."

Pejabat itu berkata kepada Sahal, "Kalau kamu tidak mau, maka ucapkanlah, 'Semoga Allah melaknat Abu Turab.'

Sahal menjawab, "Tidak ada nama julukan Ali bin Abu Thalib yang lebih ia sukai daripada julukan Abu Turab dan ia pun senang jika dipanggil dengan julukan tersebut."

Pejabat itu balik bertanya, "Hai Sahal, beritahukanlah kepadaku bagaimana ceritanya hingga ia dijuluki Abu Turab?"

Sahal berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW datang ke rumah Fatimah. Nanun beliau tidak menjumpai Ali bin Abu Thalib di rumahnya. Kemudian Rasulullah bertanya, '*Dimanakah anak pamanmu?*'

Fatimah menjawab, "Sebenarnya antara saya dan dia ada sedikit permasalahan. Malah ia memarahi saya. Setelah itu, ia keluar rumah dan enggan beristirahat di sini."

Akhirnya Rasulullah SAW menyuruh seseorang untuk mencari Ali bin Abu Thalib, menantu Rasulullah sekaligus saudara sepupunya.

Tak lama kemudian orang tersebut datang dan berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, Ali bin Abu Thalib sedang tidur di masjid."

Setelah itu Rasulullah mendatangi Ali yang kala itu sedang tidur berbaring sementara kain selendangnya jatuh dari lambungnya hingga menempel ke tanah. Kemudian Rasulullah mengusapnya seraya berkata, "*Bangunlah hai Abu Turab! Bangunlah hai Abu Turab!*" **{Muslim 7/123-124}**

Bab: Keutamaan Thalhah Bin Ubaidillah RA

١٦٥٠- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ. (م ١٢٧/٧)

1650- Dari Abu Utsman, bahwasanya ia berkata, "Tidak ada orang yang menyertai Rasulullah SAW pada sebagian peperangan yang diikuti Rasulullah selain Thalhah dan Sa'ad." **{Muslim 7/127}**

Bab: Keutamaan Zubair bin Awwam RA

١٦٥١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَدَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ، ثُمَّ نَدَبَهُمْ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ، ثُمَّ نَدَبَهُمْ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ. (م ١٢٧/٧)

1651- Dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar ia berkata, 'Ketika terjadi perang Khandak, Rasulullah SAW berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat kepada beliau, maka Zubair pun mendekati beliau. Lalu Rasulullah berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat, maka Zubair pun mendekati beliau. Kemudian Rasulullah berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat, maka Zubair pun segera mendekati beliau. Akhirnya Rasulullah bersabda, '*Ketahuilah bahwasanya setiap nabi itu mempunyai pembela (penolong) dan pembelaku adalah Zubair.*'" **{Muslim 7/127}**

١٦٥٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ مَعَ النِّسْوَةِ فِي أُطُمِ حَسَّانَ، فَكَانَ يُطَأْطِئُ لِي مَرَّةً فَأَنْظُرُ وَأُطَأْطِئُ لَهُ مَرَّةً فَيَنْظُرُ، فَكُنْتُ أَعْرِفُ أَبِي إِذَا مَرَّ عَلَى فَرَسِهِ فِي السِّلَاحِ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي، فَقَالَ: وَرَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ أَبَوَيْهِ، فَقَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي. (م ١٢٨/٧)

1652- Dari Abdullah bin Zubair RA, dia berkata, "Pada saat terjadi *perang Khandak, saya dan Umar bin Abu Salamah berada di benteng* Hassan bersama kaum wanita.

Suatu ketika ia merundukkan kepalanya kepada saya dan saya memperhatikannya. Lalu saya pun merundukkan kepala saya kepadanya dan ia pun memperhatikannya.

Saya mengenali ayah saya dengan baik ketika ia lewat dengan mengendarai kuda sambil menyandang senjata menuju Bani Quraizhah.

Perawi hadits berkata, "Saya diberitahu oleh Abdullah bin Urwah, dari Abdullah bin Zubair dia berkata, 'Lalu saya tuturkan hal itu kepada ayah saya dan ia pun berkata, 'Apakah kamu melihatku hai anakku?"

Saya menjawab, "Ya, hai ayah!"

Ayah saya berkata, "Demi Allah, pada hari itu Rasulullah mengumpulkan kedua bapaknya dan berkata, 'Kamu hebat hai Zubair!'

١٦٥٣– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَبَوَاكَ وَاللهِ مِنَ **{الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ}** وَفِي رِوَايَةٍ: تَعْنِي: أَبَا بَكْرٍ وَالزُّبَيْرَ. (م ١٢٩/٧)

1653- Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Aisyah pernah berkata kepada saya, 'Demi Allah, dua orang ayahmu itu termasuk orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya setelah mereka terluka oleh senjata.'

Menurut suatu riwayat yang dimaksud Aisyah dengan dua orang ayah adalah Abu Bakar dan Zubair RA. **{Muslim 7/129}**

Bab: Keutamaan Thalhah dan Zubair RA

١٦٥٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى جَبَلِ حِرَاءٍ فَتَحَرَّكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْكُنْ حِرَاءُ فَمَا عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ، وَعَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. (م ١٢٨/٧)

1654- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW sedang berada di atas gunung Hira`. Tiba-tiba gunung tersebut bergerak, maka Rasulullah berkata, "*Hai Hira`, tenanglah! Tidak ada orang yang berada di atasmu melainkan seorang nabi, atau seorang shiddiq, ataupun seorang syahid.*"

Pada saat itu, di atas gunung Hira` tersebut, ada Nabi Muhammad, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, dan Said bin Abu Waqqash. **{Muslim 7/128}**

Bab: Keutamaan Sa'ad bin Abi Waqqash RA

١٦٥٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَهِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْدَمَهُ الْمَدِينَةَ لَيْلَةً، فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي

يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ سِلاَحٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: وَقَعَ فِي نَفْسِي خَوْفٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَحْرُسُهُ، فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَامَ. (م ١٢٤/٧)

1655- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada malam pertama setibanya di Madinah, Rasulullah SAW selalu jaga dan tidak pernah tidur. Setelah itu, beliau pun berkata, '*Semoga ada seorang laki-laki yang shalih dari para sahabatku ini yang akan menjagaku pada malam ini.*'

Aisyah berkata, "Ketika kami dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba kami mendengar suara senjata. Kemudian Rasulullah bertanya, '*Siapa kamu?*'

Orang itu menjawab, "Sa'ad bin Abi Waqqash."

Rasulullah bertanya lagi, "*Mengapa kamu datang kemari ya Sa'ad?*"

Sa'ad bin Abi Waqqash menjawab, "Di dalam benak saya ada kekhawatiran terhadap diri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, saya datang ke sini untuk menjaganya."

Kemudian Rasulullah pun mendoakan kebaikan bagi Sa'ad dan setelah itu beliau tidur. **{Muslim 7/124}**

١٦٥٦- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ لَهُ أَبَوَيْهِ، يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَحْرَقَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: فَنَزَعْتُ لَهُ بِسَهْمٍ لَيْسَ فِيهِ نَصْلٌ، فَأَصَبْتُ جَنْبَهُ فَسَقَطَ فَانْكَشَفَتْ عَوْرَتُهُ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى نَوَاجِذِهِ. (م ١٢٥/٧)

1656- Dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya RA, bahwasanya Rasulullah SAW menyatukan kedua ayahnya dengan Sa'ad pada perang Uhud.

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Seorang laki-laki musyrik telah memanas-manasi kaum muslimin."

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Sa'ad, "*Panahlah dia!*"

Sa'ad berkata, "Lalu saya membidiknya dengan sebuah anak panah tanpa mata panah yang tajam hingga tepat mengenai lambungnya. Kemudian orang tersebut tersungkur dan terbukalah auratnya.

Melihat itu, Rasulullah tersenyum puas hingga terlihat gigi gerahamnya." **{Muslim 7/125}**

١٦٥٧- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ نَزَلَتْ فِيهِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: حَلَفَتْ أُمُّ سَعْدٍ أَنْ لاَ تُكَلِّمَهُ أَبَدًا، حَتَّى يَكْفُرَ بِدِينِهِ، وَلاَ تَأْكُلَ وَلاَ تَشْرَبَ، قَالَتْ: زَعَمْتَ أَنَّ اللهَ وَصَّاكَ بِوَالِدَيْكَ، وَأَنَا أُمُّكَ، وَأَنَا آمُرُكَ بِهَذَا. قَالَ: مَكَثَتْ ثَلاَثًا حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهَا مِنَ الْجَهْدِ، فَقَامَ ابْنٌ لَهَا يُقَالُ لَهُ عُمَارَةُ، فَسَقَاهَا فَجَعَلَتْ تَدْعُو عَلَى سَعْدٍ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ هَذِهِ الآيَةَ **{وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا}** **{وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي}** وَفِيهَا **{وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا}** قَالَ: وَأَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنِيمَةً عَظِيمَةً، فَإِذَا فِيهَا سَيْفٌ فَأَخَذْتُهُ فَأَتَيْتُ بِهِ الرَّسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: نَفِّلْنِي هَذَا السَّيْفَ فَأَنَا مَنْ قَدْ عَلِمْتَ حَالَهُ، فَقَالَ: رُدَّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أُلْقِيَهُ فِي الْقَبَضِ، لاَمَتْنِي نَفْسِي فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: أَعْطِنِيهِ، قَالَ: فَشَدَّ لِي صَوْتَهُ: رُدَّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ}** قَالَ: وَمَرِضْتُ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَانِي، فَقُلْتُ: دَعْنِي أَقْسِمْ مَالِي حَيْثُ شِئْتُ، قَالَ: فَأَبَى، قُلْتُ: فَالنِّصْفَ؟ قَالَ: فَأَبَى، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ، فَكَانَ بَعْدُ الثُّلُثُ جَائِزًا. قَالَ: وَأَتَيْتُ عَلَى نَفَرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ، فَقَالُوا: تَعَالَ نُطْعِمْكَ وَنَسْقِكَ خَمْرًا، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُمْ فِي حَشٍّ، وَالْحَشُّ الْبُسْتَانُ، فَإِذَا رَأْسُ جَزُورٍ مَشْوِيٌّ عِنْدَهُمْ وَزِقٌّ مِنْ خَمْرٍ، قَالَ: فَأَكَلْتُ وَشَرِبْتُ مَعَهُمْ، قَالَ: فَذَكَرْتُ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرِينَ عِنْدَهُمْ، فَقُلْتُ: الْمُهَاجِرُونَ خَيْرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: فَأَخَذَ رَجُلٌ أَحَدَ لَحْيَيِ الرَّأْسِ فَضَرَبَنِي بِهِ فَجَرَحَ بِأَنْفِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ {يَعْنِي نَفْسَهُ} شَأْنَ الْخَمْرِ **{إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ}**. (م ٧/١٢٥-١٢٦)

1657- Dari Mush'ab bin Said dari ayahnya, bahwa ada beberapa ayat Al Qur'an yang turun berkenaan dengan Sa'ad.

Mush'ab berkata, "Ibu Sa'ad bersumpah tidak akan mau berbicara dengan Sa'ad selama-lamanya hingga ia {Sa'ad} meninggalkan ajaran Islam. Selain itu, ibunya juga tidak mau makan dan minum."

Ibu Sa'ad berkata kepada Sa'ad, "Hai Sa'ad, kamu pernah mengatakan bahwasanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkanmu agar kamu selalu berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Sekarang aku adalah ibumu, maka aku perintahkan kepadamu agar meninggalkan Islam."

Mush'ab berkata, 'Ibu Sa'ad bertahan untuk tidak makan dan minum selama tiga hari tiga malam hingga jatuh pingsan karena lemah. Kemudian Umarah, anak laki-lakinya, memberinya minum. Lalu ibunya itu selalu memanggil Sa'ad. Lalu turunlah firman Allah yang berbunyi:

'Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya' (Qs. Al Ankabuut(29): 8)

Sedangkan ayat yang lain berbunyi:

'Jika kedua orang tuamu memaksamu untuk menyekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mematuhi keduanya dan pergaulilah ke dunianya di dunia dengan baik.' (Qs. Luqmaan(31): 15)

Sa'ad berkata, "Rasulullah SAW pernah memperoleh rampasan perang yang sangat banyak dan ternyata di dalamnya ada sebilah pedang.

Lalu saya ambil pedang itu dan membawanya kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah pedang tersebut kepada saya, karena saya adalah orang yang telah engkau kenal perangainya."

Tetapi Rasulullah SAW malah berkata, "*Hai Sa'ad, kembalikanlah pedang itu ke tempat semula di mana kamu mengambilnya!*"

Lalu saya pergi, hingga ketika saya ingin mengambilnya kembali, maka saya pun mencela diri saya sendiri. Setelah itu saya menghampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah pedang itu kepada saya!"

Namun Rasulullah tetap pada pendiriannya semula dan menjawabnya dengan suara yang keras, "*Hai Sa'ad, sudah 'kukatakan kepadamu kembalikan pedang itu ke tempat di mana kamu mengambilnya!*"

Setelah itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan firmannya yang berbunyi:

'Mereka bertanya kepadamu tentang harta rampasan perang' (Qs. Al Anfaal(8): 1)

Sa'ad berkata, "Ketika saya jatuh sakit, saya telah mengutus seseorang untuk menemui Rasulullah. Setelah itu, beliau pun mendatangi saya. Lalu saya berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, izinkahlah saya membagikan harta sebagai wasiat sesuka hati.'

Tetapi, rupanya Rasulullah melarangnya.

Saya katakan lagi, "Bagaimana kalau separuhnya?"

Beliau tetap melarangnya.

Kemudian saya berkata lagi, "Bagaimana kalau sepertiganya?"

Beliau terdiam sesaat dan setelah itu memperbolehkan wasiat sepertiga harta.

Sa'ad berkata, "Saya pernah mendatangi beberapa orang Anshar dan Muhajirin. Kemudian mereka berkata, 'Kemarilah hai Sa'ad, kami akan memberimu makanan dan minuman keras {khamer}.' {Saat itu khamar memang belum diharamkan}.

Lalu saya mendatangi untuk bergabung dengan mereka di suatu kebun. Ternyata di sana ada kepala unta yang telah dipanggang dan satu wadah minuman keras. Kemudian saya makan dan minum dengan puasnya bersama mereka.

Kebetulan pada saat itu sedang didiskusikan dan dibicarakan di antara mereka tentang keutamaan kaum Anshar dan kaum Muhajirin. Maka saya pun menyatakan bahwa kaum Muhajirin lebih baik dan lebih utama daripada kaum Anshar.

Tentu saja pernyataan saya itu sangat kontroversial dan menyinggung banyak orang yang hadir pada saat itu. Hingga ada salah seorang dari mereka mengambil salah satu dagu dari kepala unta dan memukulkannya kepada saya dan mencederai hidung saya.

Lalu saya datang menemui Rasulullah dan menceritakan tentang apa yang telah terjadi pada diri saya. Akhirnya turunlah firman Allah yang berbunyi:

*"**Sesungguhnya minuman khamer, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan syetan.**"* (Qs. Al Maa`idah(5): 90) **{Muslim 7/125-126}**

١٦٥٨– عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ نَفَرٍ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطْرُدْ هَؤُلَاءِ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا، قَالَ: وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ وَرَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ وَبِلَالٌ وَرَجُلَانِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا، فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقَعَ، فَحَدَّثَ نَفْسَهُ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ}** (م ١٢٧/٧)

1658- Dari Sa'ad RA, dia berkata, "Pada suatu hari, kami berenam menyertai Rasulullah SAW.

Kemudian orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah, 'Usirlah orang-orang yang tidak akan berani melawan kami!'

Orang-orang tersebut adalah saya {Sa'ad}, Ibnu Mas'ud, seorang laki-laki dari Hudzail, Bilal, dan dua orang laki-laki yang tidak saya kenal namanya."

Tak lama kemudian terlintas sesuatu dalam benak Rasulullah dan mengatakannya dalam hati.

Maka Allah pun menurunkan firman-Nya,

(Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedangkan mereka sangatlah mengharapakan keridhaan-Nya). (Qs. Al An'aam(6): 52) **{Muslim 7/127}**

Bab: Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah RA

١٦٥٩- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَهْلُ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ ابْعَثْ إِلَيْنَا رَجُلاً أَمِينًا، فَقَالَ: لأَبْعَثَنَّ إِلَيْكُمْ رَجُلاً أَمِينًا، حَقَّ أَمِينٍ، حَقَّ أَمِينٍ، قَالَ: فَاسْتَشْرَفَ لَهَا النَّاسُ، قَالَ: فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ. (م ١٢٩/٧)

1659- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika orang-orang Najran pernah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, utuslah kepada kami seseorang yang jujur dan dipercaya.'

Lalu Rasulullah pun berkata, "*Sungguh aku akan mengutus kepada kalian seseorang yang sangat jujur dan dapat dipercaya.*"

Hudzaifah berkata, "Para sahabat merasa penasaran dan akhirnya menunggu-nunggu orang yang dimaksud oleh Rasulullah itu. Ternyata Rasulullah mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah." **{Muslim 7/129}**

Bab: Keutamaan Hasan dan Husain RA

١٦٦٠– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ قُدْتُ بِنَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ حَتَّى أَدْخَلْتُهُمْ حُجْرَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَذَا قُدَّامَهُ وَهَذَا خَلْفَهُ. (م ١٣٠/٧)

1660- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Sungguh saya pernah menuntun keledai kelabu yang dikendarai Rasulullah SAW beserta kedua cucu kesayangan beliau, Hasan dan Husain.

Kemudian saya membawa kedua cucu Rasulullah tersebut ke dalam kamar Rasulullah, yang satu di depan Rasulullah dan yang satu lagi di belakang beliau." **{Muslim 7/130}**

١٦٦١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنَ النَّهَارِ لاَ يُكَلِّمُنِي وَلاَ أُكَلِّمُهُ حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، حَتَّى أَتَى خِبَاءَ فَاطِمَةَ، فَقَالَ: أَثَمَّ لُكَعُ، أَثَمَّ لُكَعُ، {يَعْنِي حَسَنًا} فَظَنَنَّا أَنَّهُ إِنَّمَا تَحْبِسُهُ أُمُّهُ لأَنْ تُغَسِّلَهُ وَتُلْبِسَهُ سِخَابًا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ يَسْعَى حَتَّى اعْتَنَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحْبِبْ مَنْ يُحِبُّهُ. (م ١٣٠/٧)

1661- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu siang saya keluar bersama Rasulullah SAW. Beliau tidak berbicara kepada saya dan saya pun tidak berbicara kepada beliau hingga beliau mendatangi pasar Bani Qainuqa'. Kemudian beliau pulang dan mendatangi tenda Fatimah RA seraya bertanya, '*Apakah ada Luka'? Apakah ada Luka'?*' {Yang dimaksud dengan *Luka'* adalah Hasan RA}

Kami menduga bahwasanya Hasan sedang dibawa oleh ibunya untuk dimandikan dan dipakaikan seutas kalung tanpa permata.

Tak lama kemudian Hasan muncul dan akhirnya keduanya {Rasulullah dan Hasan} saling berpelukan. Kemudian Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, sungguh saya mencintainya. Oleh karena itu, cintailah ia dan cintailah orang yang mencintainya!*" **{Muslim 7/130}**

Bab: Keutamaan Fatimah binti Rasulullah SAW

١٦٦٢- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ، وَعِنْدَهُ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَهَذَا عَلِيٌّ نَاكِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ، قَالَ الْمِسْوَرُ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ، فَحَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي، وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ مُضْغَةٌ مِنِّي، وَإِنَّمَا أَكْرَهُ أَنْ يَفْتِنُوهَا، وَإِنَّهَا وَاللهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَبَدًا، قَالَ: فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخِطْبَةَ. (م ١٤٢/٧)

1662- Dari Al Miswar bin Makhramah RA, bahwasanya Ali bin Abu Thalib pernah melamar putri Abu Jahal ketika ia telah menikah dengan Fatimah binti Rasulullah SAW.

Ketika berita tersebut didengar Fatimah, maka ia pun langsung mendatangi ayahnya, Rasulullah, seraya berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya para sahabat engkau mengatakan bahwa engkau tidak pernah memarahi putri-putri engkau. Sekarang ini Ali akan menikahi putri Abu Jahal."

Miswar berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berdiri {untuk berpidato} dan saya mendengar beliau membaca syahadat. Setelah itu,

beliau berkata, *'Sesungguhnya aku telah menikahkan Abul 'Ash bin Rabi', lalu ia memberitahu kepadaku dan membenarkanku. Sesungguhnya Fatimah binti Muhammad adalah darah dagingku. Oleh karena itu, saya tidak suka apabila orang-orang memfitnahnya.*

Demi Allah, sungguh tidak boleh dipertemukan {dimadu} antara putri Rasulullah dengan putri musuh Allah oleh seorang suami untuk selama-lamanya.'

Miswar berkata, "Akhirnya Ali RA membatalkan lamarannya." **{Muslim 7/142}**

١٦٦٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ، لَمْ يُغَادِرْ مِنْهُنَّ وَاحِدَةٌ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ تَمْشِي، مَا تُخْطِئُ مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ بِهَا، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ، أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَّهَا، فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا، سَارَّهَا الثَّانِيَةَ، فَضَحِكَتْ. فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسِّرَارِ، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ أُفْشِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكِ بِمَا لِي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ لَمَا حَدَّثْتِنِي مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَمَّا الْآنَ، فَنَعَمْ، أَمَّا حِينَ سَارَّنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، وَإِنَّهُ عَارَضَهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنِّي لاَ أُرَى الْأَجَلَ إِلاَّ قَدِ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي فَإِنَّهُ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ، قَالَتْ: فَبَكَيْتُ بُكَائِي

الَّذِي رَأَيْتِ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَةَ فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ أَمَا تَرْضَيْ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ، قَالَتْ: فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتِ. (م ٧/١٤٢-١٤٣)

1663- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu ketika para istri Rasulullah SAW sedang berkumpul dan berada di sisi beliau tanpa ada seorang pun yang tidak hadir saat itu.

Tak lama kemudian, datanglah Fatimah RA dengan berjalan kaki yang mana cara jalannya persis —dan tidak berbeda sama sekali— dengan cara jalannya Rasulullah SAW.

Ketika melihatnya, maka beliau pun menyambutnya dengan mengucapkan, "*Selamat datang hai puteriku yang tercinta!*"

Setelah itu beliau mempersilahkannya untuk duduk di sebelah kanan atau di sebelah kiri beliau. Lalu beliau bisikkan sesuatu kepadanya hingga ia {Fatimah} menangis tersedu-sedu.

Ketika melihat kesedihan hati Fatimah, maka sekali lagi Rasulullah pun membisikkan sesuatu kepadanya hingga ia tersenyum gembira.

Lalu saya {Aisyah} bertanya kepada Fatimah, 'Ya Fatimah, sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberikan keistimewaam kepadamu dengan membisikkan suatu rahasia di hadapan para istri beliau hingga kamu menangis sedih.'

Setelah Rasulullah berdiri dan berlalu dari tempat itu, saya pun bertanya kepada Fatimah, 'Hai Fatimah, sebenarnya apa yang dikatakan Rasulullah kepadamu dalam bisikan tersebut?'

Fatimah menjawab, "Wahai Ummul mukminin, sungguh saya tidak ingin menyebarkan rahasia yang telah dibisikkan Rasulullah kepada saya."

Aisyah berkata, "Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, saya hampiri Fatimah seraya bertanya kepadanya, 'Hai Fatimah, saya hanya ingin menanyakan kepadamu tentang apa yang telah dibisikkan Rasulullah kepadamu yang dulu kamu tidak mau menjelaskannya kepada saya.'

Fatimah menjawab, "Wahai Ummul mukminin, sekarang —setelah Rasulullah meninggal dunia— saya akan memberitahukannya kepadamu. Dulu, ketika Rasulullah SAW membisikkan sesuatu kepada saya, untuk yang pertama kali, beliau memberitahukan bahwasanya Jibril dan beliau biasanya bertadarus Al Qur`an satu atau dua kali dalam setiap tahun dan kini beliau bertadarus kepadanya (Jibril) sebanyak dua kali.

Sungguh aku (Rasulullah) tahu bahwa ajalku telah dekat. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya sebaik-baik pendahulumu adalah aku."

Fatimah berkata, "Mendengar bisikan itu, maka saya pun menangis, seperti yang kamu lihat dulu. Ketika Rasulullah SAW melihat kesedihan saya, maka beliau pun berbisik lagi kepada saya, '*Hai Fatimah, maukah kamu menjadi pemimpin para istri orang-orang mukmin atau sebaik-baiknya wanita umat ini?*' Lalu saya pun tertawa seperti yang dulu kamu lihat.'" **{Muslim 7/142-143}**

Bab: Keutamaan Keluarga Rasulullah SAW

١٦٦٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةً، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ، فَجَاءَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، فَأَدْخَلَهُ، ثُمَّ جَاءَ الْحُسَيْنُ فَدَخَلَ مَعَهُ، ثُمَّ جَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَدْخَلَهَا، ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ فَأَدْخَلَهُ ثُمَّ قَالَ {إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا} (م ٧/١٣٠)

1664- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu pagi, Rasulullah SAW keluar dari rumahnya dengan mengenakan kain bulu hitam yang berhias. Tak lama kemudian, datanglah Hasan bin Ali. Lalu Rasulullah menyuruhnya masuk ke dalam rumah. Kemudian datanglah Husain dan beliau pun masuk bersamanya ke dalam rumah.

Setelah itu datanglah Fatimah RA dan beliau pun menyuruhnya masuk ke dalam rumah. Akhirnya, datanglah Ali RA dan beliau pun menyuruhnya masuk ke dalam rumah.

Lalu beliau membaca ayat Al Qur`an yang berbunyi:

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa darimu hai ahlul bait dan membersihkanmu sebersih-bersihnya." {Al Ahzaab: 33} **{Muslim 7/130}**

١٦٦٥- عَنْ يَزِيْدِ بْنِ حَيَّانٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ وَعُمَرُ بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ، قَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ، لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، حَدِّثْنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي وَاللهِ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي وَقَدُمَ عَهْدِي وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا حَدَّثْتُكُمْ فَاقْبَلُوا وَمَا لاَ فَلاَ تُكَلِّفُونِيهِ، ثُمَّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى {خُمًّا} بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلاَ أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي، فَأُجِيبَ وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ؛ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللهِ وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي. فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ؟ أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِمَ الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ، قَالَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عَقِيلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُلُّ هَؤُلاَءِ حُرِمَ الصَّدَقَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. (م٧/١٢٢-١٢٣)

1665- Dari Yazid bin Hayyan, dia berkata, "Pada suatu hari, saya pergi ke Zaid bin Arqam bersama Husain bin Sabrah dan Umar bin Muslim. Setelah kami duduk, Husain berkata kepada Zaid bin Arqam, 'Hai Zaid, sesungguhnya kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Kamu pernah melihat Rasulullah. Kamu pernah mendengar sabda beliau. Kamu pernah bertempur menyertai beliau. Dan kamu pun pernah shalat jama'ah bersama beliau. Sungguh kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Oleh karena itu hai Zaid, sampaikanlah kepada kami apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW!'

Zaid bin Arqam berkata, "Hai kemenakanku, demi Allah sesungguhnya aku ini sudah tua dan ajalku sudah semakin dekat. Aku sudah lupa sebagian dari apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, apa yang bisa aku sampaikan, maka terimalah dan apa yang tidak bisa aku sampaikan, maka janganlah kamu memaksaku untuk menyampaikannya."

Kemudian Zaid bin Arqam meneruskan perkataannya, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW berdiri dan berpidato di suatu tempat air yang di sebut Khumm yang terletak antara Makkah dan Madinah.

Beliau memuji Allah, kemudian menyampaikan nasihat dan peringatan serta berkata, "*Ketahuilah hai saudara-saudara bahwasanya aku adalah manusia biasa seperti kalian. Sebentar lagi utusan Tuhanku, malaikat pencabut nyawa, akan datang kepadaku dan aku pun siap menyambutnya.*

Sesungguhnya aku akan meninggalkan dua hal yang berat kepada kalian, yaitu:

Pertama, Al-Qur`an yang berisi petunjuk dan cahaya. Oleh karena itu, laksanakanlah isi Al Qur`an dan peganglah. Sepertinya Rasulullah sangat mendorong dan menghimbau pengamalan Al Qur`an.

Kedua, keluargaku. Aku ingatkan kepada kalian semua agar berpedoman kepada hukum Allah dalam memperlakukan keluargaku." {Beliau ucapkan sebanyak tiga kali}

Husain bertanya kepada Zaid bin Arqam, "Hai Zaid, sebenarnya siapakah ahlul bait {keluarga} Rasulullah itu? Bukankah istri-istri beliau itu adalah ahlul bait {keluarga}nya?"

Zaid bin Arqam berkata, "Istri-istri beliau adalah ahlul baitnya. Tetapi ahlul bait beliau yang dimaksud adalah orang yang diharamkan untuk menerima zakat sepeninggalan beliau."

Husain bertanya, "Siapakah mereka itu?"

Zaid bin Arqam menjawab, "Mereka dalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far, dan keluarga Abbas."

Husain bertanya, "Apakah mereka semua diharamkan untuk menerima zakat?"

Zaid bin Arqam menjawab, "Ya." **{Muslim 7/122-123}**

Bab: Keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin, Istri Rasulullah

١٦٦٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيتُكِ فِي الْمَنَامِ ثَلاَثَ لَيَالٍ جَاءَنِي بِكِ الْمَلَكُ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَيَقُولُ: هَذِهِ امْرَأَتُكَ فَأَكْشِفُ عَنْ وَجْهِكِ، فَإِذَا أَنْتِ هِيَ، فَأَقُولُ: إِنْ يَكُ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ. (م ١٣٤/٧)

1666- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Wahai Aisyah, dulu kamu diperlihatkan kepadaku selama tiga malam dalam mimpiku. Seorang malaikat datang membawamu kepadaku dengan beragam sutera.*'

Malaikat itu berkata, "Hai Muhammad, inilah isterimu!"

Kemudian aku buka cadar wajahmu dan ternyata ia itu adalah kamu. Maka aku katakan, '*Jika mimpi ini berasal dari Allah, niscaya Dia pasti akan merealisasikannya.*'" **{Muslim 7/134}**

١٦٦٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً، وَإِذَا كُنْتِ عَلَيَّ غَضْبَى،

قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَمِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً، فَإِنَّكِ تَقُولِينَ: لاَ وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، وَإِذَا كُنْتِ غَضْبَى قُلْتِ: لاَ وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ، قَالَتْ: قُلْتُ: أَجَلْ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَهْجُرُ إِلاَّ اسْمَكَ. (م ١٣٥/٧)

1667- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata, '*Sesungguhnya aku tahu kapan kamu suka kepadaku dan kapan kamu marah kepadaku.*'

Aisyah bertanya, "Dari mana engkau mengetahui itu, ya Rasulullah?"

Rasulullah menjawab, "*Ketika kamu sedang suka kepadaku, maka kamu akan mengatakan, 'Demi Tuhan Muhammad'. Dan ketika kamu sedang marah kepadaku, maka kamu akan mengatakan, 'Demi Tuahn Ibrahim.'*

Aisyah berkata, "Demi Allah ya Rasulullah, memang yang tidak saya sebut ketika saya sedang marah hanyalah nama engkau." **{Muslim 7/135}**

١٦٦٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَكَانَتْ تَأْتِينِي صَوَاحِبِي فَكُنَّ يَنْقَمِعْنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ. (م ١٣٥/٧)

1668- Dari Aisyah RA, bahwasanya pada suatu hari dia sedang bermain-main bersama anak-anak perempuan di sisi Rasulullah SAW. Aisyah berkata, " Pada saat itu teman-teman mendatangi saya. Akan tetapi, sepertinya mereka enggan mendekat kepada saya karena malu kepada Rasulullah. Akhirnya Rasulullah pun mempersilahkan mereka untuk menemui saya." **{Muslim 7/135}**

١٦٦٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٣٥/٧)

1669- Dari Aisyah RA, bahwasanya orang-orang berlomba-lomba memberikan hadiah dan kado yang berharga pada hari pernikahan Aisyah lantaran mengharap keridhaan Rasulullah SAW. {**Muslim 7/135**}

١٦٧٠- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ مَعِي فِي مِرْطِي، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، وَأَنَا سَاكِتَةٌ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ بُنَيَّةُ أَلَسْتِ تُحِبِّينَ مَا أُحِبُّ؟ فَقَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَأَحِبِّي هَذِهِ، قَالَتْ فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَجَعَتْ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْهُنَّ بِالَّذِي قَالَتْ، وَبِالَّذِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَ لَهَا: مَا نُرَاكِ أَغْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ، فَارْجِعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُولِي لَهُ: إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُهُ فِيهَا أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْهُنَّ فِي الْمَنْزِلَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَلَمْ أَرَ امْرَأَةً قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ وَأَتْقَى لِلَّهِ وَأَصْدَقَ حَدِيثًا وَأَوْصَلَ لِلرَّحِمِ وَأَعْظَمَ صَدَقَةً وَأَشَدَّ ابْتِذَالاً لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ وَتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى، مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ كَانَتْ فِيهَا تُسْرِعُ مِنْهَا الْفَيْئَةَ، قَالَتْ: فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا عَلَى الْحَالَةِ الَّتِي دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا، وَهُوَ بِهَا، فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، قَالَتْ: ثُمَّ وَقَعَتْ بِي فَاسْتَطَالَتْ عَلَيَّ وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْقُبُ طَرْفَهُ: هَلْ يَأْذَنُ لِي فِيهَا قَالَتْ: فَلَمْ تَبْرَحْ زَيْنَبُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ قَالَتْ: فَلَمَّا وَقَعْتُ بِهَا لَمْ أَنْشَبْهَا حَتَّى أَنْحَيْتُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَبَسَّمَ إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ. (م ٧/١٣٥-١٣٦)

1670- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Pada suatu hari, para istri Rasulullah mengutus Fatimah binti Muhammad SAW untuk menghadap kepada Rasulullah SAW.

Lalu Fatimah meminta izin kepada Rasulullah, yang ketika itu sedang berbaring bersama saya dengan mengenakan selimut saya, dan beliau pun mempersilahkan Fatimah untuk masuk."

Fatimah berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya para istri engkau telah mengutus saya kepada engkau untuk menuntut keadilan tentang putri Abu Quhafah, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan saya terdiam tidak dapat memberikan jawaban."

Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW bertanya kepada Fatimah, '*Hai puteriku, tidakkah kamu menyenangi apa yang aku senangi?*'

Fatimah menjawab, "Tentu saja."

Rasulullah berkata, "*Kalau begitu, maka cintailah wanita ini.*"

Aisyah berkata, "Setelah mendengar jawaban Rasulullah, Fatimah langsung berdiri dan memberitahukan kepada mereka, istri-istri Rasulullah, tentang apa yang dia katakan dan apa yang dikatakan oleh Rasulullah kepadanya."

Para istri Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Hai Fatimah, sebenarnya kami mengutusmu kepada beliau tadi itu tidak memberikan keuntungan apa pun kepada kami. Oleh karena itu, kembalilah kepada ayahmu itu dan katakan kepada beliau, 'Sesungguhnya para istri-istri engkau tengah menuntut keadilan tentang puteri Abu Quhafah."

Fatimah berkata, "Demi Allah, saya tidak akan berani mengatakan itu kepada Rasulullah untuk selamanya."

Aisyah berkata, "Kemudian para istri Rasulullah bersepakat untuk mengutus Zainab binti Jahsy RA, salah seorang istri Rasulullah.

Aisyah berkata, "Zainab adalah salah seorang istri Rasulullah SAW yang pernah tawar menawar dengan saya mengenai giliran bersama Rasulullah. Dan lagi, menurut hemat saya, tidak ada perempuan lain yang melebihi Zainab dalam kebaikan agamanya, ketakwaannya kepada Allah, kebenaran pembicaraannya, silaturahimnya, banyaknya sedekah, banyaknya amal kebajikan, dan taqarrubnya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*"

Aisyah berkata, "Kemudian Zainab memohon izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah, di mana pada saat itu Rasulullah sedang bersama Aisyah dengan mengenakan kain selimutnya, sebagaimana keadaan ketika beliau bersama Aisyah pada saat didatangi oleh Fatimah.

Lalu Rasulullah mempersilahkan Zainab masuk ke dalam. Setelah itu, Zainab pun berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya para istri engkau menuntut keadilan, tentang puteri Abu Bakar.'

Aisyah berkata, "Kemudian Zainab menerjang dan menindih tubuh saya beberapa lamanya, sementara saya hanya memperhatikan Rasulullah melalui sorot mata beliau, apakah beliau mengizinkan saya untuk balas menerjang Zainab atau tidak?"

Aisyah berkata, "Zainab terus menindih saya hingga saya tahu bahwasanya Rasulullah tidak akan marah jika saya membalas serangan Zainab hingga saya menang.

Setelah itu, saya pun berhasil menerjang dan menindih Zainab dengan serangan yang lembut."

Kemudian Rasulullah tersenyum sambil berkata, "Aisyah memang puteri Abu Bakar." **{Muslim 7/135-136}**

١٦٧١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَتَفَقَّدُ، يَقُولُ: أَيْنَ أَنَا الْيَوْمَ أَيْنَ أَنَا غَدًا؟ اسْتِبْطَاءً لِيَوْمِ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمِي قَبَضَهُ اللهُ بَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي. (م ١٣٧/٧)

1671- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ingin mengetahui jadwal gilirannya, maka beliau akan bertanya, '*Hari ini aku harus di istri yang mana dan besok di istri yang mana?*'

Beliau menanyakan hal itu karena beliau ingin berlama-lama dengan Aisyah.'

Aisyah berkata, "Akhirnya Rasulullah SAW bertemu dengan Tuhannya pada saat berada di pangkuan saya." **{Muslim 7/137}**

١٦٧٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَى صَدْرِهَا وَأَصْغَتْ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ. (م ١٣٧/٧)

1672- Dari Aisyah RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW berkata, sebelum beliau wafat di pangkuan Aisyah dan ia pun mendengar ucapan beliau, "*Ya Allah, berikanlah rahmat kepadaku dan pertemukanlah aku dengan kekasihku!*" **{Muslim 7/137}**

١٦٧٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ صَحِيحٌ: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يُرَى مَقْعَدُهُ فِي الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخَيَّرُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِي غُشِيَ عَلَيْهِ سَاعَةً، ثُمَّ أَفَاقَ فَأَشْخَصَ بَصَرَهُ إِلَى السَّقْفِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى، قَالَتْ عَائِشَةُ: قُلْتُ: إِذًا لَا يَخْتَارُنَا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَعَرَفْتُ الْحَدِيثَ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا بِهِ وَهُوَ صَحِيحٌ فِي قَوْلِهِ: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخَيَّرُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تِلْكَ آخِرُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ: اللهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى. (م ١٣٨/٧)

1673- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada dalam keadaan sehat wal afiat, beliau pernah bersabda, '*Sesungguhnya seorang nabi tidaklah diwafatkan hingga diperlihatkan kepadanya tempatnya di surga lalu ia dipersilahkan untuk memilih.*'

Aisyah berkata, "Ketika malaikat pencabut nyawa datang kepada Rasulullah, sementara kepala beliau berada di pangkuan saya, maka Rasulullah pingsan beberapa saat. Tak lama kemudian ia sadar kembali.

Setelah itu, beliau tatap pandangan ke atas sambil mengucapkan, '*Ya Allah, pertemukanlah aku dengan kekasihku, Allah Yang Maha Tinggi!*'

Aisyah berkata, "Dengan demikian, Rasulullah SAW tidak memilih untuk hidup lebih lama lagi bersama kami."

Aisyah pernah berkata, "Saya teringat ucapan yang pernah beliau sampaikan kepada kami ketika beliau masih sehat, 'Sesungguhnya seorang nabi tidaklah diwafatkan hingga diperlihatkan kepadanya tempatnya di surga. Setelah itu, ia pun dipersilahkan untuk memilih.'

Aisyah juga berkata, "Itulah kata-kata terakhir yang pernah beliau ucapkan, yaitu: '*Ya Allah, pertemukanlah aku dengan kekasih Yang Maha Tinggi.*'" **{Muslim 7/138}**

١٦٧٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ، فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ مَعَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: أَلاَ تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكِ فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ، قَالَتْ: بَلَى، فَرَكِبَتْ عَائِشَةُ عَلَى بَعِيرِ حَفْصَةَ، وَرَكِبَتْ حَفْصَةُ عَلَى بَعِيرِ عَائِشَةَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمَلِ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ، ثُمَّ سَارَ مَعَهَا حَتَّى نَزَلُوا، فَافْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ، فَغَارَتْ، فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ تَجْعَلُ رِجْلَهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي رَسُولُكَ وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا. (م ١٣٨/٧)

1674- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau pun mengundi para isterinya.

Pada suatu ketika, undian tersebut jatuh kepada Aisyah dan Hafshah. Akhirnya kami pun bertiga pergi bersama-sama.

Ketika malam tiba, Rasulullah SAW biasanya menempuh perjalanan bersama Aisyah sambil berbincang-bincang dengannya. Hingga suatu saat Hafshah berkata kepada Aisyah, 'Hai Aisyah, bagaimana jika malam ini kamu mengendarai untaku dan aku mengendarai untamu. Setelah itu, kita akan memperhatikan apa yang akan terjadi nanti.'

Aisyah menjawab, "Baiklah!"

Lalu Aisyah mengendarai unta milik Hafshah dan Hafshah sendiri mengendarai unta milik Aisyah. Tak lama kemudian Rasulullah mendatangi unta milik Aisyah yang kini dikendarai Hafshah.

Rasulullah mengucapkan salam kepadanya dan menempuh perjalanan bersamanya hingga mereka singgah di suatu tempat.

Sementara itu, Aisyah merasa kehilangan Rasulullah hingga ia merasa cemburu.

Oleh karena itu, ketika mereka singgah di suatu tempat, maka Aisyah menjulurkan kedua kakinya di antara pohon idzkhir sambil berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, perintahkanlah kalajengking atau ular untuk menggigitku, karena aku tidak kuasa untuk mengatakan sesuatu kepada rasul-Mu." **{Muslim 7/138}**

١٦٧٥– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ غَيْرُ مَرْيَمَ بِنْتِ عِمْرَانَ وَآسِيَةَ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ. (م ١٣٣/٧)

1675- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Laki-laki yang sempurna itu banyak, sedangkan perempuan yang sempurna itu hanyalah Maryam binti Imran dan Asiah isteri Fir'aun. Sesungguhnya keutamaan Aisyah di antara kaum wanita yang lain adalah seperti keunggulan tsarid {bubur} dibanding dengan makanan yang lain.*'" **{Muslim 7/133}**

١٦٧٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ، قَالَتْ: وَهُوَ يَرَى مَا لاَ أَرَى. (م ١٣٩/٧)

1676- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Hai Aisyah, inilah Jibril mengucapkan salam kepadamu.*'

Aisyah menjawab, "*Wa 'alaihissalaam wa rahmatullaah* {Semoga keselamatan dan rahmat Allah selalu menyertainya pula}.

Sesungguhnya Rasulullah dapat melihat apa-apa yang tidak dapat saya lihat." **{Muslim 7/139}**

١٦٧٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً، فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقَدْنَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا، قَالَتِ الْأُولَى: زَوْجِي لَحْمُ جَمَلٍ غَثٌّ، عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَعْرٍ، لاَ سَهْلٌ فَيُرْتَقَى، وَلاَ سَمِينٌ فَيُنْتَقَلَ. قَالَتِ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لاَ أَبُثُّ خَبَرَهُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ، إِنْ أَذْكُرْهُ، أَذْكُرْ عُجَرَهُ وَبُجَرَهُ. قَالَتِ الثَّالِثَةُ: زَوْجِي الْعَشَنَّقُ، إِنْ أَنْطِقْ، أُطَلَّقْ، وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ. قَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ، لاَ حَرٌّ وَلاَ قُرٌّ وَلاَ مَخَافَةَ وَلاَ سَآمَةَ. قَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ، وَإِنْ خَرَجَ أَسِدَ، وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ. قَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ، وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ، وَإِنِ اضْطَجَعَ الْتَفَّ، وَلاَ يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ. قَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي غَيَايَاءُ أَوْ عَيَايَاءُ، طَبَاقَاءُ كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ، شَجَّكِ أَوْ فَلَّكِ أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَكِ. قَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الرِّيحُ رِيحُ زَرْنَبٍ، وَالْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ. قَالَتِ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ، طَوِيلُ النِّجَادِ، عَظِيمُ الرَّمَادِ، قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ النَّادِي. قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ، وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ، لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ، قَلِيلاَتُ الْمَسَارِحِ، إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ، أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ. قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرْعٍ، فَمَا أَبُو زَرْعٍ؟ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ، وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ، وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي، وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ، فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ وَأَطِيطٍ وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ، فَعِنْدَهُ أَقُولُ، فَلاَ أُقَبَّحُ وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ. أُمُّ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ؟ عُكُومُهَا رَدَاحٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ. ابْنُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ، وَيُشْبِعُهُ

ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ. بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ؟ طَوْعُ أَبِيهَا وَطَوْعُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا وَغَيْظُ جَارَتِهَا. جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ؟ لاَ تَبُثُّ حَدِيثَنَا تَبْثِيثًا، وَلاَ تُنَقِّثُ مِيرَتَنَا تَنْقِيثًا، وَلاَ تَمْلأُ بَيْتَنَا تَعْشِيشًا. قَالَتْ: خَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالأَوْطَابُ تُمْخَضُ، فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ، يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ، فَطَلَّقَنِي، وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيًّا، رَكِبَ شَرِيًّا، وَأَخَذَ خَطِّيًّا، وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَمًا ثَرِيًّا، وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا، قَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ، وَمِيرِي أَهْلَكِ، فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِي مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ. قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ لأُمِّ زَرْعٍ. (م ٧/١٣٩-١٤٠)

1677- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada sebelas orang wanita duduk-duduk. Setelah itu mereka saling berjanji untuk tidak menutupi sedikitpun informasi tentang suami mereka.

Wanita pertama berkata, 'Suami saya berdaging unta yang kurus di atas puncak gunung yang tidak rata, tidak datar sehingga dapat diangkat, dan tidak gemuk sehingga dapat dipindahkan.'

Wanita yang kedua berkata, 'Tentang suami saya, saya tidak mau menceritakan keadaannya, karena saya takut ditinggalkannya. Jika saya menceritakannya maka menceritakan kerongkongan dan pusarnya {membuka rahasia dan keburukannya}.'

Wanita yang ketiga berkata, 'Suami saya tinggi hati. Jika saya berbicara saya takut diceraikannya. Sebaliknya, jika saya diam, saya akan dibiarkannya.'

Wanita yang keempat berkata, 'Suami saya seperti malam Tihamah, tidak panas dan tidak dingin, tidak menakutkan dan tidak pula membosankan.'

Wanita yang kelima berkata, 'Suami saya, apabila masuk ke rumah seperti macan dan jika keluar seperti singa. Tidak pernah bertanya tentang apa yang ada di rumah.'

Wanita yang keenam berkata, 'Suami saya, apabila makan rakus, apabila minum dihabiskan semuanya, apabila tidur membalik badan dan tidak meraba dengan telapak tangannya untuk mengetahui kesedihan.'

Wanita yang ketujuh berkata, 'Suami saya tidak cakap, bodoh dan setiap penyakit ada penyakitnya. Merusak kepala dan menumpulkan tubuh istrinya, atau keduanya dilakukan.'

Wanita yang kedelapan berkata, 'Suami saya usapannya seperti usapan kelinci dan wanginya bagaikan pohon yang semerbak.'

Wanita yang kesembilan berkata, 'Suami saya tinggi tiangnya, panjang pedangnya, mulia keabuannya dan rumahnya dekat dengan perkumpulan {dermawan dan murah hati}.'

Wanita yang kesepuluh berkata, 'Suami saya bernama Malik, apa yang dinamakan Malik? Malik yang lebih bagus dari sebutannya. Dia memiliki unta yang banyak bila berdiam dikandangnya, tetapi sedikit bila dilepaskannya. Jika mendengar suara batang kayu, maka mengetahui bahwa akan disembelih.'

Wanita yang kesebelas berkata, 'Suami saya Abu Zara'. Apa yang engkau ketahui tentang Abu Zara'? Ia menggerakkan telinga saya dengan perhiasan, kedua lengan tangan saya diisi dengan daging, menggembirakan saya, maka senanglah diri saya.

Ia mendapatkan saya pada keluarga penggembala kambing yang sedikit dan susah payah, lalu menjadikan saya pada keluarga yang memiliki kuda, unta, kerbau dan sawah.

Saya berbicara di depannya dengan tidak mencacinya, tidur bersamanya hingga Subuh, dan saya minum sampai puas.

Ibu Abu Zara', tahukah engkau tentang ibu Abu Zara'? Tempat makannya mewah dan rumahnya luas.

Putra Abu Zara', tahukah engkau putra Abu Zara'? Tempat tidurnya terbuat dari pelepah kurma yang halus, dia cukup kenyang dengan makan daging tulang hasta kambing.

Putri Abu Zara', tahukah engkau tentang putri Abu Zara'? Ia taat kepada ayah dan ibunya, pakaiannya sesak dan membuat marah suaminya {karena rasa cemburu}.

Pembantu Abu Zara', tahukah engkau tentang pembantu Abu Zara'? Ia adalah seorang yang tidak pernah menyebarkan apa yang kami bicarakan, tidak curang dalam mengurus makanan kami dan tidak pula membuat rumah kami kotor.'

Wanita yang kesebelas tersebut berkata, "Suatu ketika Abu Zara' bepergian pada musim banyak susu, lalu dia bertemu dengan seorang wanita yang membawa dua orang anaknya yang lebih mirip seperti dua ekor macan. Kedua orang anak itu bermain dengan buah delima yang berada di bawah pinggang ibunya.

Setelah itu, Abu Zara' menceraikan saya dan menikahi wanita tersebut.

Kemudian saya menikah lagi dengan seorang laki-laki yang kaya raya, penunggang kuda yang gagah dengan memegang tongkat dari Khaththi. Pada waktu senja digiring kepada saya binatang ternak yang banyak, memberikan kepada saya setiap dua pasangan dari binatang ternak tersebut, dan dia berkata kepada saya, 'Makanlah wahai Ummu Zara' dan berikan kepada keluargamu. Akan tetapi jika aku kumpulkan semua yang diberikan olehnya, maka tidak akan memenuhi tempat yang terkecil yang dimiliki Abu Zara'.

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada saya, *'Aku bagimu seperti Abu Zara' terhadap Ummu Zara'.*" **{Muslim 7/139-140}**

Bab: Keutamaan Khadijah RA –Ummul Mukminin– Istri Rasulullah SAW

١٦٧٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا بِالْكُوفَةِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ. قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: وَأَشَارَ وَكِيعٌ إِلَى السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (م ١٣٢/٧)

1678- Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Saya pernah mendengar Ali RA berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya wanita yang paling baik {pada masa lalu} adalah Maryam binti Imran dan wanita yang paling baik {sesudah masa itu} adalah Khadijah binti Khuwailid.*'

Abu Kuraib berkata, "Waki' meriwayatkan hadits ini sambil memberi isyarat ke langit dan ke bumi." **{Muslim 7/132}**

١٦٧٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْكَ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ، فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ مِنْ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ، وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخَبَ فِيهِ، وَلاَ نَصَبَ. (م ١٣٣/٧)

1679- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Jibril pernah datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, 'Ya Rasulullah, ini dia Khadijah. Ia datang kepada engkau dengan membawa wadah berisi lauk pauk {baik itu makanan ataupun minuman}.

Oleh karena itu, apabila ia datang kepada engkau, maka sampaikanlah salam dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dariku kepadanya. Selain itu, beritahukan pula kepadanya bahwa rumahnya di surga terbuat dari emas dan perak, di mana tidak ada kebisingan dan kepayahan di dalamnya.'" **{Muslim 7/133}**

١٦٨٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ عَلَى خَدِيجَةَ، وَإِنِّي لَمْ أُدْرِكْهَا، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَبَحَ الشَّاةَ فَيَقُولُ: أَرْسِلُوا بِهَا إِلَى

أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ. قَالَتْ: فَأَغْضَبْتُهُ يَوْمًا، فَقُلْتُ: خَدِيجَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ رُزِقْتُ حُبَّهَا. (م ١٣٤/٧)

1680- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Demi Allah, saya tidak pernah merasa cemburu kepada para istri Rasulullah SAW yang lain kecuali kepada Khadijah, meskipun ia tidak hidup semasa dengan saya.

Pernah, pada suatu hari, ketika Rasulullah SAW menyembelih seekor kambing, beliau berkata, '*Berikanlah sebagian daging kambing ini kepada teman-teman Khadijah!*'

Suatu ketika saya marah kepada Rasulullah sambil berkata, "Khadijah?"

Lalu beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku benar-benar telah diamugerahi cinta Khadijah.*" **{Muslim 7/134}**

١٦٨١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَتْ. (م ١٣٤/٧)

1681- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah menikah lagi dengan wanita lain untuk memadu Khadijah, kecuali setelah Khadijah meninggal dunia." **{Muslim 7/134}**

١٦٨٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَت: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِد أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ، فَارْتَاحَ لِذَلِكَ، فَقَالَ: اللهُمَّ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِد، فَغِرْتُ، فَقُلْتُ: وَمَا تَذْكُرُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ عَجَائِزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءِ الشِّدْقَيْنِ، هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ فَأَبْدَلَكَ اللهُ خَيْرًا مِنْهَا. (م ١٣٤/٧)

1682- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Halah binti Khuwailid, saudara perempuan Khadijah, pernah meminta izin untuk masuk ke dalam rumah

Rasulullah SAW. Sepertinya beliau mengenali suaranya yang mirip dengan suara Khadijah, hingga beliau merasa senang.

Tak lama kemudian beliau berkata, '*Ya Allah, ternyata ia adalah Halah binti Khuwailid, adik perempuan Khadijah!*'

Aisyah berkata, "Tentu saja saya merasa cemburu dan berkata, 'Mengapa Anda masih mengingat-ingat perempuan Quraisy yang tua renta itu, yang kedua ujung bibirnya telah memerah dan ia sudah tidak ada lagi, sedangkan Allah telah memberikan gantinya yang lebih baik daripadanya untuk engkau?'" **{Muslim 7/134}**

Bab: Keutaman Zainab —Ummul Mu'minin RA— Istri Rasulullah

١٦٨٣– عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْرَعُكُنَّ لَحَاقًا بِي أَطْوَلُكُنَّ يَدًا، قَالَتْ: فَكُنَّ يَتَطَاوَلْنَ أَيَّتُهُنَّ أَطْوَلُ يَدًا، قَالَتْ: فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ لِأَنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصَدَّقُ. (م ١٤٤/٧)

1683- Dari Aisyah, Ummul mukminin RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Di antara kalian yang lebih dahulu bertemu denganku di hari kiamat kelak adalah yang paling panjang tangannya.*'

Aisyah berkata, "Lalu mereka, para istri Rasulullah SAW, saling mungukur tangan siapakah yang paling panjang."

Aisyah berkata, "Ternyata —setelah diukur-ukur— tangan Zainablah yang paling panjang di antara kami, karena ia sering beramal dan bersedekah dengan tangannya." **{Muslim 7/144}**

Bab: Keutamaan Ummu Salamah —Ummul Mukminin RA— Istri Rasulullah

١٦٨٤- عَنِ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: لاَ تَكُونَنَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلاَ آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَايَتَهُ، قَالَ: وَأُنْبِئْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَم أَتَى نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ قَالَ: فَجَعَلَ يَتَحَدَّثُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ أَوْ كَمَا قَالَ: قَالَتْ: هَذَا دِحْيَةُ، قَالَ: فَقَالَتْ: أُمُّ سَلَمَةَ ايْمُ اللهِ مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْبِرُ خَبَرَنَا، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي عُثْمَانَ مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا، قَالَ: مِنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. (م ١٤٤/٧)

1684- Dari Abu Utsman dari Salman RA, dia berkata, "Jika bisa, janganlah kamu menjadi orang yang pertama kali masuk ke dalam pasar dan orang terakhir kali keluar darinya. Karena, bagaimanapun, pasar itu menjadi sasaran utama syetan dan di situlah syetan mengibarkan benderanya."

Salman berkata, "Saya pernah diberitahu bahwasanya Jibril *Alaihi Salam* datang kepada Rasulullah SAW, di mana pada saat itu Ummu Salamah ada di samping beliau.

Setelah itu beliau mulai berbicara, berdiri, dan akhirnya bertanya kepada Ummu Salamah, '*Siapa ini?*' {atau sebagaimana yang beliau katakan kepadanya}. Ummu Salamah menjawab, "Ini Dihyah Al Kalbi."

Salman berkata, "Ummu Salamah pernah berkata, 'Demi Allah, saya tidak pernah berprasangka buruk kepadanya hingga saya mendengar pidato Rasulullah SAW yang menuturkan berita tentang kami {atau sebagaimana yang beliau sabdakan}.'

Saya bertanya kepada Abu Utsman, "Dari siapa kamu mendengar berita ini?"

Abu Utsman menjawab, "Dari Usamah bin Zaid." **{Muslim 7/144}**

Bab: Keutamaan Ummu Sulaim RA, Ibu Anas bin Malik RA

١٦٨٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَدْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِ إِلاَّ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتِلَ أَخُوهَا مَعِي. (م ١٤٥/٧)

1685- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah mengunjungi kaum wanita kecuali para isteri beliau dan Ummu Sulaim. Sesungguhnya, Rasulullah pernah mengunjungi Ummu Sulaim. Dan ketika seorang sahabat menanyakan hal itu kepada Rasulullah, maka beliau pun menjawab, '*Sebenarnya aku merasa kasihan kepadanya, karena saudara laki-lakinya terbunuh dalam suatu pertempuran bersamaku.*'" **{Muslim 7/145}**

١٦٨٦– عَنْ أَنَسٍ مَلِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذِهِ الْغُمَيْصَاءُ بِنْتُ مِلْحَانَ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. (م ١٤٥/٧)

1686- Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Ketika aku masuk ke dalam surga, aku dengar derap langkah yang cepat, maka aku pun langsung bertanya, 'Siapa itu?'*

Para penghuni surga menjawab, 'Itu adalah Ghumaisha` binti Milhan, ibunya Anas bin Malik.'" **{Muslim 7/145}**

Bab: Keutamaan Ummu Aiman, Budak Perempuan yang Telah Dimerdekakan oleh Rasulullah dan Ibu dari Usamah bin Zaid RA.

١٦٨٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِي اللهُ عَنْهما بَعْدَ وَفَاة رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالاَ لَهَا: مَا يُبْكِيكِ، مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لاَ أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلاَ يَبْكِيَانِ مَعَهَا. (م ١٤٤/٧-١٤٥)

1687- Dari Anas RA, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, maka Abu Bakar berkata kepada Umar, 'Mari kita pergi ke rumah Ummu Aiman untuk mengunjunginya sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.'

Ketika sampai di rumah Ummu Aiman, kami mendapatinya sedang menangis. Lalu Abu Bakar & Umar menghampirinya seraya bertanya, "Mengapa kamu menangis hai Ummu Aiman? Bukankah apa yang di sisi Allah itu adalah lebih baik bagi Rasul-Nya SAW?"

Ummu Aiman menjawab, "Hai Abu Bakar, sebenarnya saya menangis bukan lantaran saya tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah itu adalah lebih bagi Rasul-Nya, tetapi saya menangis karena wahyu telah terhenti dari langit."

Rupanya pernyataan Ummu Aiman itu telah menggugah Abu Bakar dan Umar untuk menangis, hingga akhirnya kedua sahabat yang agung ini ikut menangis bersama. **{Muslim 7/144-145}**

Bab: Keutamaan Zaid bin Haritsa RA

١٦٨٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلاَّ زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ {ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ}. (م ١٣١/٧)

1688- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Sesungguhnya kami tidak pernah memanggil Zaid bin Haritsah melainkan dengan panggilan Zaid bin Muhammad, hingga turunlah ayat Al Qur`an:

'Panggillah mereka {anak-anak angkat itu} dengan menggunakan nama bapak-bapak mereka. Itulah yang lebih adil di sisi Allah.'" {Al Ahzaab{33}: 5} **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid RA

١٦٨٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ {يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ} فَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلِهِ، وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لَهَا، وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لأَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَايْمُ اللهِ إِنَّ هَذَا لَهَا لَخَلِيقٌ {يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ} وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لأَحَبَّهُمْ إِلَيَّ مِنْ بَعْدِهِ فَأُوصِيكُمْ بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ صَالِحِيكُمْ. (م ١٣١/٧)

1689- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda di atas mimbar, "*Apabila kalian mengecam kepemimpinan Usamah bin Zaid, maka berarti kalian juga mengecam kepemimpinan ayahnya sebelum itu.*

Demi Allah, sungguh ia memang layak dengan jabatan itu. Dan demi Allah, sungguh ia orang yang paling aku senangi. Dan demi Allah, sungguh jabatan terebut memang layak untuk Usamah bin Zaid.

Dan demi Allah, ia adalah orang yang paling aku senangi. Aku wasiatkan kepada kalian untuk menaati perintahnya, karena ia termasuk orang yang baik diantara kalian." **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Bilal bin Rabah, Budak yang Telah Dimerdekakan Oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq RA

١٦٩٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلاَلٍ عِنْدَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ: يَا بِلاَلُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ عِنْدَكَ فِي الْإِسْلاَمِ مَنْفَعَةً، فَإِنِّي سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشْفَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ بِلاَلٌ: مَا عَمِلْتُ عَمَلاً فِي الْإِسْلاَمِ أَرْجَى عِنْدِي مَنْفَعَةً مِنْ أَنِّي لاَ أَتَطَهَّرُ طُهُورًا تَامًّا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ وَلاَ نَهَارٍ إِلاَّ صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ مَا كَتَبَ اللهُ لِي أَنْ أُصَلِّيَ. (م ١٤٦/٧)

1690- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Bilal ketika shalat Shubuh, '*Hai Bilal, katakanlah kepadaku apakah amalanmu yang paling besar pahalanya yang pernah kamu kerjakan dalam Islam, karena tadi malam aku mendengar derap sandalmu di dalam surga?*'

Bilal menjawab, "*Ya Rasulullah, sungguh saya tidak mengerjakan amal perbuatan yang paling besar pahalanya dalam Islam selain saya bersuci dengan sempurna, baik itu pada waktu malam ataupun siang hari, lalu dengannya saya mengerjakan shalat selain shalat yang telah diwajibkan Allah kepada saya.*" **{Muslim 7/146}**

Bab: Keutamaan Salman, Shuhaib, dan Bilal RA

١٦٩١– عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبِلاَلٍ فِي نَفَرٍ، فَقَالُوا: وَاللهِ مَا أَخَذَتْ سُيُوفُ اللهِ مِنْ

عُنُقِ عَدُوِّ اللهِ مَأْخَذَهَا، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَتَقُولُونَ هَذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ، لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ، فَأَتَاهُمْ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهْ أَغْضَبْتُكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أَخِي. (م ١٧٣/٧)

1691- Dari 'Aidz bin Amr RA, bahwasanya Abu Sufyan pernah mendatangi Salman, Shuhaib, dan Bilal dalam sekelompok orang sahabat. Setelah itu, mereka berkata kepada Abu Sufyan, "Demi Allah, pedang Allah tidak sampai menebas leher musuh Allah."

Mendengar ucapan mereka, (Salman, Shuhaib dan Bilal) maka Abu Bakar berkata, "Mengapa kalian berkata seperti itu kepada salah seorang *tokoh dan pemimpin Quraisy hai Salman, Shuhaib, dan Bilal?*"

Kemudian Abu Bakar datang kepada Rasulullah SAW untuk menceritakan tentang hal itu. Tetapi, Rasulullah malah berkata, "*Hai Abu Bakar, mungkin kamu sendirilah yang telah membuat mereka marah. Apabila kamu membuat mereka marah, maka berarti kamu juga telah membuat Tuhanmu marah.*"

Lalu Abu Bakar pergi mendatangi mereka sambil bertanya, "Hai saudara-saudaraku, apakah aku telah membuta kalian marah?"

Mereka menjawab, "Tidak. Semoga Allah mengampunimu hai saudaraku... Abu Bakar." **{Muslim 7/173}**

Bab: Keutamaan Anas bin Malik RA

١٦٩٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ بِي أُمِّي أُمُّ أَنَسٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَزَّرَتْنِي بِنِصْفِ خِمَارِهَا، وَرَدَّتْنِي بِنِصْفِهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا أُنَيْسٌ ابْنِي أَتَيْتُكَ بِهِ يَخْدُمُكَ، فَادْعُ اللهَ

لَهُ، فَقَالَ: اللهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، قَالَ أَنَسٌ: فَوَاللهِ إِنَّ مَالِي لَكَثِيرٌ، وَإِنَّ وَلَدِي وَوَلَدَ وَلَدِي لَيَتَعَادُّونَ عَلَى نَحْوِ الْمِائَةِ الْيَوْمَ. (م ٧/١٥٩-١٦٠)

1692- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari ibu saya bersama saya datang kepada Rasulullah SAW. Ibu saya menyelimuti saya dengan separuh kerudungnya dan separuhnya lagi untuk menyelendangi saya."

Ibu saya berkata, "Ya Rasulullah, inilah Unais {panggilan Anas ketika masih kecil}, putra saya. Saya ajak ia kemari agar kelak membantu engkau. Oleh karena itu, doakanlah untuknya!"

Kemudian Rasulullah berdoa untuk Anas, "*Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya!*"

Anas berkata, "Demi Allah, harta saya sekarang sungguh banyak sekali, anak dan cucu saya kini telah mencapai seratus orang." **{Muslim 7/159-160}**

١٦٩٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ صَوْتَهُ، فَقَالَتْ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أُنَيْسٌ، فَدَعَا لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاثَ دَعَوَاتٍ قَدْ رَأَيْتُ مِنْهَا اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَرْجُو الثَّالِثَةَ فِي الآخِرَةِ. (م ٧/١٦٠)

1693- Dari Anas RA, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah berjalan lewat rumah kami. Kebetulan ibu saya, Ummu Sulaim, mendengar suara beliau. Lalu ia pun memanggilnya, 'Ya Rasulullah, inilah Unais!'

Kemudian Rasulullah SAW mendoakan untuk saya tiga hal, dua telah saya capai di dunia dan yang ketiga saya harapkan di akhirat kelak." **{Muslim 7/160}**

١٦٩٤- عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، قَالَ: فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي، فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ، قَالَتْ: لاَ تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، قَالَ أَنَسٌ: وَاللهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا ثَابِتُ. (م ١٦٠/٧)

1694- Dari Tsabit dari Anas RA, dia berkata, "Saya pernah didatangi oleh Rasulullah SAW ketika saya sedang bermain dengan teman-teman yang lain. Kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami dan menyuruh saya untuk suatu keperluan hingga saya terlambat pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, ibu bertanya kepada saya, 'Mengapa kamu terlambat pulang hai Unais?'

Maka saya pun menjawab, "Tadi saya disuruh oleh Rasulullah untuk suatu keperluan hai ibu."

Ibu saya terus bertanya, "Keperluan apa?"

Saya menjawab, "Itu rahasia."

Ibu saya berkata, "Baiklah. Janganlah kamu ceritakan rahasia Rasulullah kepada siapapun."

Anas berkata, "Demi Allah, kalau saya boleh menceritakan rahasia tersebut kepada seseorang, niscaya saya pun akan menceritakannya pula kepadamu hai Tsabit!" **{Muslim 7/160}**

Bab: Keutamaan Ja'far bin Abu Thalib dan Asma` binti Umais RA

١٦٩٥- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ، فَخَرَجْنَا مُهَاجِرِينَ إِلَيْهِ أَنَا وَأَخَوَانِ لِي

أَنَا أَصْغَرُهُمَا، أَحَدُهُمَا أَبُو بُرْدَةَ، وَالْآخَرُ أَبُو رُهْمٍ، إِمَّا قَالَ: بِضْعًا، وَإِمَّا قَالَ: ثَلاَثَةً وَخَمْسِينَ أَوِ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي، قَالَ: فَرَكِبْنَا سَفِينَةً فَأَلْقَتْنَا سَفِينَتُنَا، إِلَى النَّجَاشِيِّ بِالْحَبَشَةِ، فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنَا هَاهُنَا وَأَمَرَنَا بِالْإِقَامَةِ، فَأَقِيمُوا مَعَنَا. فَأَقَمْنَا مَعَهُ، حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا. قَالَ: فَوَافَقْنَا جَمِيعاً رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ، فَأَسْهَمَ لَنَا، أَوْ قَالَ: أَعْطَانَا مِنْهَا، وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا، إِلاَّ لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ، إِلاَّ لِأَصْحَابِ سَفِينَتِنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ، قَسَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ، قَالَ: فَكَانَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا -يَعْنِي لِأَهْلِ السَّفِينَةِ- نَحْنُ سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ، قَالَ: فَدَخَلَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ وَهِيَ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا عَلَى حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَةً، وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيمَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِ، فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ وَأَسْمَاءُ عِنْدَهَا. فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: الْحَبَشِيَّةُ هَذِهِ؟ الْبَحْرِيَّةُ هَذِهِ؟ فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: نَعَمْ، فَقَالَ عُمَرُ: سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ، فَغَضِبَتْ وَقَالَتْ: كَلِمَةً كَذَبْتَ يَا عُمَرُ كَلاَّ وَاللهِ، كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ، وَيَعِظُ جَاهِلَكُمْ، وَكُنَّا فِي دَارٍ أَوْ فِي أَرْضِ الْبُعَدَاءِ الْبُغَضَاءِ، فِي الْحَبَشَةِ، وَذَلِكَ فِي اللهِ وَفِي رَسُولِهِ، وَايْمُ اللهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا، وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا، حَتَّى أَذْكُرَ مَا قُلْتَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ كُنَّا نُؤْذَى

وَنُخَافُ، وَسَأَذْكُرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسْأَلُهُ، وَ وَاللهِ لاَ أَكْذِبُ، وَلاَ أَزِيغُ، وَلاَ أَزِيدُ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّ عُمَرَ قَالَ: كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِأَحَقَّ بِي مِنْكُمْ وَلَهُ وَلأَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ وَاحِدَةٌ، وَلَكُمْ أَنْتُمْ أَهْلَ السَّفِينَةِ هِجْرَتَانِ، قَالَتْ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ يَأْتُونِي أَرْسَالاً، يَسْأَلُونِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، مَا مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ وَلاَ أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ، مِمَّا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى، وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيدُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنِّي. (م ١٧٢/٧)

1695- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Ketika kami sedang berada di Yaman, kami mendapat informasi tentang tujuan hijrah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW, lalu kami pun turut pergi untuk berhijrah ke wilayah tersebut {Habasyah}.

Pada saat itu kami terdiri dari diri saya sendiri dan dua orang saudara laki-laki saya. Saya adalah orang yang paling kecil, sementara saudara saya yang satu bernama Abu Burdah dan yang lainnya bernama Abu Ruhm."

Abu Musa berkata, "Mereka terdiri dari beberapa orang atau lima puluh tiga orang atau lima puluh dua orang dari kaum kami."

Abu Musa berkata, "Kami berlayar hingga terbawa oleh perahu kami ke Raja Najasyi di Habasyah. Kemudian kami bergabung dengan Ja'far bin Abu Thalib beserta rombongannya di sisi Raja Najasyi.

Ja'far berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengutus kami kemari. Selain itu, beliau juga menyuruh kami untuk menetap di sini. Oleh karena itu, menetaplah kalian bersama kami.'

Abu Musa berkata, "Lalu kami tinggal bersama Ja'far hingga kami semua datang."

Abu Musa berkata, "Kami semua bertemu dengan Rasulullah SAW ketika beliau telah memenangkan perang Khaibar. Beliau memberikan jatah rampasan perang kepada kami.

Beliau tidak memberikan jatah rampasan perang sedikitpun kepada orang yang tidak ikut dalam penaklukan Khaibar, kecuali kepada orang yang ikut berperang bersama beliau dan kepada orang yang ikut dalam rombongan kami bersama Ja'far dan kawan-kawannya."

Abu Musa berkata, "Ada sebagian orang yang mengatakan kepada kami yang bergabung dalam pelayaran hijrah ke Habasyah, 'Kami mengungguli kalian dalam masalah hijrah.'

Abu Musa berkata, "Asma` binti Umais, yang termasuk dalam rombongan pelayaran kami, pernah berkunjung ke rumah Hafshah, istri Rasulullah SAW. Asma` pernah turut hijrah ke Raja Najasyi."

Pada suatu ketika Umar bin Khaththab masuk ke rumah Hafshah, kebetulan Asma` sedang berada di situ. Ketika Umar melihat Asma` ada di dalam rumah, maka ia pun bertanya, "Siapa ini hai Hafshah?"

Hafshah menjawab, "Dia adalah Asma` binti Umais!'

Umar bertanya lagi, "Apakah ia pernah ikut hijrah ke Habasyah dengan berlayar?"

Asma` binti Umais menjawab, "Ya, saya turut hijrah ke Habasyah."

Umar melanjutkan ucapannya, "Kalau begitu, kami lebih berhak terhadap Rasulullah daripada kalian."

Asma` menjadi marah dan berkata, "Kamu berdusta hai Umar! Demi Allah, kalian memang menyertai hijrah Rasulullah SAW. Tapi beliau memberi makan orang yang lapar di antara kalian dan memberi nasihat orang yang tidak mengerti di antara kalian, sedangkan kami berhijrah ke suatu negeri yang amat jauh di Habasyah yang penuh dengan tantangan karena Allah dan Rasul-Nya.

Demi Allah, saya tidak akan makan dan minum sebelum saya laporkan ucapanmu itu kepada Rasulullah SAW. Karena kami merasa dihina dan dicemaskan. Oleh karena itu, akan saya adukan persoalan ini kepada Rasulullah SAW. Demi Allah, saya tidak berdusta dan tidak mengada-ada."

Abu Musa berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke rumah Hafshah, maka Asma` pun langsung menghadap beliau dan mengadukan

persoalan yang mengganjal hatinya, 'Ya Rasulullah, Umar bin Khaththab tadi mengutarakan begini dan begitu.'

Mendengar pengaduan Asma binti Umais itu, Rasulullah SAW berkata, '*Ketahuilah oleh mu hai Asma, sesungguhnya Umar itu bukanlah orang yang lebih berhak daripada kalian terhadapku.*

Sebenarnya, Umar dan para sahabatnya mendapat ganjaran pahala sekali hijrah. Sementara kalian yang tergabung dalam hijrah dengan mengendarai perahu itu mendapat dua kali pahala hijrah.'

Asma` binti Umais berkata, "Setelah itu, saya melihat Abu Musa dan para sahabat yang tergabung dalam hijrah ke Habasyah dengan mengendarai perahu datang berbondong-bondong untuk bertanya kepada saya tentang hadits ini.

Di dunia ini tidak ada yang lebih menyenangkan dan membesarkan jiwa mereka dari apa yang disabdakan Rasulullah kepada mereka."

Abu Burdah berkata, "Asma` berkata, 'Sungguh saya lihat Abu Musa dan ia meminta saya mengulangi lagi hadits itu.'" **{Muslim 7/172}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Ja'far bin Abdul Muththalib RA

١٦٩٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلُقِّيَ بِنَا، قَالَ: فَتُلُقِّيَ بِي وَبِالْحَسَنِ أَوْ بِالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فَحَمَلَ أَحَدَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَالآخَرَ خَلْفَهُ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ. (م ٧-١٣٢)

1696- Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba dari suatu perjalanan, biasanya beliau menemui kami terlebih dahulu. Beliau menemui saya, Hasan ataupun Husein RA. Kemudian beliau menggendong salah seorang dari kami dengan kedua tangan beliau dan seorang lagi di punggung beliau hingga kami memasuki kota Madinah." **{Muslim 7/132}**

١٦٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ. (م ١٣٢/٧)

1697- Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah membonceng saya, dengan mengendarai untanya, duduk di belakang beliau. Kemudian beliau membisikkan saya suatu ucapan yang tidak saya ceritakan kepada siapapun." **{Muslim 7/132}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Abbas RA

١٦٩٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْخَلاَءَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: مَنْ وَضَعَ هَذَا؟ {فِي رِوَايَةِ زُهَيْرٍ: قَالُوا} وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ قُلْتُ: ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: اللهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (م ١٥٨/٧)

1698- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke kamar kecil. Kemudian saya pun menyiapkan wadah berisi air untuk beliau.

Ketika keluar dari kamar kecil, Rasulullah bertanya, "*Siapa yang telah menyiapkan air ini?*"

{Menurut riwayat Zuhair: Mereka menjawab. Sedangkan menurut riwayat Abu Bakar: Saya menjawab}, "Saya, Ibnu Abbas ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah pun berkata, "*Ya Allah, berilah pemahaman dalam masalah agama kepadanya {Ibnu Abbas}!*" **{Muslim 7/158}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Umar RA

١٦٩٩– عَنِ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى رُؤْيَا قَصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا أَقُصُّهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكُنْتُ غُلاَمًا شَابًّا عَزَبًا، وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ، فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ كَقَرْنَيِ الْبِئْرِ، وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ. قَالَ: فَلَقِيَهُمَا مَلَكٌ، فَقَالَ لِي: لَمْ تُرَعْ؟ فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ، لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ. قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بَعْدَ ذَلِكَ لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَلِيلاً. (م ١٥٨/٧–١٥٩)

1699- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Apabila ada seseorang yang bermimpi, pada masa Rasulullah SAW, maka ia pun akan menceritakan mimpi itu kepada Rasulullah, hingga saya juga ingin sekali bermimpi dan menceritakannya kepada beliau.

Ketika remaja, pada masa Rasulullah, saya pernah tertidur di masjid. Dalam tidur itu saya bermimpi bahwa ada dua malaikat yang menangkap saya dan membawa saya ke neraka yang tepinya berdinding seperti sumur dengan dua tali seperti tali sumur.

Ternyata di dalam sumur tersebut ada beberapa orang yang saya kenal dan segera saya ucapkan:

'Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.

Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.

Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.'

Tak lama kemudian, kedua malaikat tersebut ditemui oleh satu malaikat lain dan ia berkata kepada saya, 'Kamu tidak terjauhkan dari kemaksiatan.'

Lalu saya ceritakan mimpi saya itu kepada Hafshah dan Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah.

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Sebaik-baik orang adalah Abdullah bin Umar, jika ia mau melaksanakan shalat di sebagain malam.*'

Salim berkata, "Setelah itu Abdullah bin Umar tidak pernah tidur di malam hari kecuali sebentar." **{Muslim 7/158-159}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Zubair RA

١٧٠٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّهُ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ لابْنِ الزُّبَيْرِ: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ. (م ١٣١/٧)

1700- Dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata, "Abdulah bin Ja'far pernah bertanya kepada Abdullah bin Zubair, 'Hai Ibnu Zubair, ingatkah kamu ketika kita, saya, kamu dan Ibnu Abbas, bertemu Rasulullah?'

Abdullah bin Zubair menjawab, "Ya. Kemudian Rasulullah menggendong kami dan membiarkanmu." **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Mas'ud RA

١٧٠١– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا

اتَّقَوْا وَآمَنُوا} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قِيلَ لِي: أَنْتَ مِنْهُمْ}. (م ٧/١٤٧)

1701- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika ayat ini turun: *'Tidak ada dosa atas orang-orang yang beriman dan beramal shalih mengenai apa yang mereka makan selama mereka bertakwa dan beriman...'* Rasulullah pun berkata kepada saya, '*Dikatakan kepada saya bahwa kamu termasuk orang yang disebutkan dalam ayat ini.*'" **{Muslim 7/147}**

١٧٠٢- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَكُنَّا حِينًا وَمَا نُرَى ابْنَ مَسْعُودٍ وَأُمَّهُ إِلاَّ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ. (م ٧/١٤٧)

1702- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Pada suat hari, saya dan saudara laki-laki saya baru datang dari Yaman. Ketika datang, kami tidak melihat Ibnu Mas'ud dan ibunya melainkan dalam keluarga Rasulullah SAW, karena seringnya mereka masuk dan berada di rumah beliau." **{Muslim 7/147}**

١٧٠٣- عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ: كُنَّا فِي دَارِ أَبِي مُوسَى مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ، وَهُمْ يَنْظُرُونَ فِي مُصْحَفٍ، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: مَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ بَعْدَهُ أَعْلَمَ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ مِنْ هَذَا الْقَائِمِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ كَانَ يَشْهَدُ إِذَا غِبْنَا، وَيُؤْذَنُ لَهُ إِذَا حُجِبْنَا. (م ٧/١٤٧-١٤٨)

1703- Dari Abu Al Ahwash RA, dia berkata, "Kami pernah berada di rumah Abu Musa beserta beberapa orang sahabat Abdullah bin Mas'ud. Ketika itu mereka sedang menelaah mushaf Al Qur'an. Kemudian Abdullah bin Mas'ud berdiri."

Abu Mas'ud berkata, "Sepengetahuan saya, Rasulullah SAW tidaklah meninggalkan orang yang lebih paham dan mengerti tentang Al Qur`an daripada orang yang berdiri tadi setelah beliau wafat."

Abu Musa berkata, "Kalau kamu berkata seperti itu, maka perkataanmu itu ada benarnya. Karena Abdullah bin Mas'ud memang selalu menyertai Rasulullah SAW ketika kita tidak turut serta. Selain itu, ia diizinkan masuk ke dalam rumah beliau, ketika kita tidak diizinkan untuk masuk." **{Muslim 7/147-148}**

١٧٠٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ **{وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}** ثُمَّ قَالَ: عَلَى قِرَاءَةِ مَنْ تَأْمُرُونِي أَنْ أَقْرَأَ؟ فَلَقَدْ قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، وَلَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَعْلَمُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَلَوْ أَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا أَعْلَمُ مِنِّي لَرَحَلْتُ إِلَيْهِ، قَالَ شَقِيقٌ: فَجَلَسْتُ فِي حَلَقِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرُدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَوْ يَعِيبُهُ. (م ١٤٨/٧)

1704- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ketika ia membaca ayat yang berbunyi: *'Barang siapa berkhianat dalam urusan harta rampasan perang, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan membawa harta yang dikhianatkannya itu.'* (Qs. Ali Imran{3}: 161)

Setelah itu dia berkata, "Sesuai dengan qiraat orang-orang yang mengajari saya, maka saya tashhihkan qiraat saya kepada Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh surat lebih.

Para sahabat Rasulullah SAW mengetahui bahwasanya saya paling pandai di antara mereka tentang Al Qur`an.

Seandainya saya tahu bahwa ada orang yang lebih pandai daripada saya dalam ilmu Al Qur`an, maka saya pasti akan mengunjungi untuk berguru kepadanya."

Syaqiq berkata, "Lalu saya duduk di halaqah (majlis) para sahabat Rasulullah, tetapi saya tidak mendengar seorang pun yang menyanggah

ucapan Abdullah bin Mas'ud dan tiada pula yang mencelanya." **{Muslim 7/148}**

١٧٠٥– عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَذَكَرْنَا حَدِيثاً عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اسْتَقْرِئُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ؛ مِنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. (م ١٤٩/٧)

1705- Dari Masruq, dia berkata, "Kami bersama Abdullah bin Umar RA, lalu kami menceritakan tentang hadits dari Ibnu Mas'ud, maka ia {Abdullah} berkata, 'Aku sangat mencintainya hingga kini setelah Rasulullah SAW bersabda, "*Dengarkanlah bacaan Al Qur`an dari empat orang; Dari Ibnu Mas'ud, Salim maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal.*" **{Muslim 7/149}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Amr bin Haram RA

١٧٠٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أُصِيبَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ، فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ الثَّوْبَ عَنْ وَجْهِهِ وَأَبْكِي، وَجَعَلُوا يَنْهَوْنَنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْهَانِي. قَالَ: وَجَعَلَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ عَمْرٍو تَبْكِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْكِيهِ أَوْ لاَ تَبْكِيهِ، فَمَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ. (م ١٥٢/٧)

1706- Dari Jabir bin Abdillah, dia berkata, "Ayahku terbunuh disaat perang Uhud, maka aku menyingkap pakaian yang menutupi wajahnya dan menangis. Para sahabat melarangku untuk menangis, tetapi Rasulullah SAW tidak melarangku. Jabir berkata, "Fatimah binti Amr

menangisinya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kamu menangisinya atau tidak menangisinya, maka tetap saja malaikat terus menaungi dengan sayapnya sampai kamu mengangkatnya.*'" **{Muslim 7/152}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Salam RA

١٧٠٧– عَنْ عامِرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ يَقُوْلُ: ما سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لِحَيٍّ يَمْشِي: إِنَّهُ فِي الجَنَّةِ إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. (م ١٦٠/٧)

1707- Dari Amir bin Sa'ad, dia berkata, "Saya tidak pernah mendengar Rasulullah berkata kepada seorang yang masih hidup, bahwasanya ia adalah ahli surga kecuali kepada Abdullah bin Salam." **{Muslim 7/160}**

١٧٠٨– عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي حَلَقَةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: وَفِيهَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ، قَالَ: فَجَعَلَ يُحَدِّثُهُمْ حَدِيثًا حَسَنًا، قَالَ: فَلَمَّا قَامَ، قَالَ الْقَوْمُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا. قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لأَتْبَعَنَّهُ فَلأَعْلَمَنَّ مَكَانَ بَيْتِهِ، قَالَ: فَتَبِعْتُهُ، فَانْطَلَقَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي فَقَالَ: مَا حَاجَتُكَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: سَمِعْتُ الْقَوْمَ يَقُولُونَ لَكَ لَمَّا قُمْتَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا؟ فَأَعْجَبَنِي أَنْ أَكُونَ مَعَكَ، قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ، وَسَأُحَدِّثُكَ مِمَّ قَالُوا، ذَاكَ إِنِّي بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ لِي: قُمْ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: فَإِذَا أَنَا بِجَوَادَّ عَنْ

شِمَالِي، قَالَ: فَأَخَذْتُ لآخُذَ فِيهَا، فَقَالَ لِي: لاَ تَأْخُذْ فِيهَا، فَإِنَّهَا طُرُقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ، قَالَ: فَإِذَا جَوَادٌّ مَنْهَجٌ عَلَى يَمِينِي، فَقَالَ لِي: خُذْ هَاهُنَا، فَأَتَى بِي جَبَلاً فَقَالَ لِيَ: اصْعَدْ، قَالَ، فَجَعَلْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَصْعَدَ، خَرَرْتُ عَلَى اسْتِي، قَالَ: حَتَّى فَعَلْتُ ذَلِكَ مِرَارًا، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ بِي حَتَّى أَتَى بِي عَمُودًا رَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ وَأَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ، فِي أَعْلاَهُ حَلْقَةٌ، فَقَالَ لِيَ: اصْعَدْ فَوْقَ هَذَا، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْعَدُ هَذَا وَرَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ؟ قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي، فَزَجَلَ بِي. قَالَ: فَإِذَا أَنَا مُتَعَلِّقٌ بِالْحَلْقَةِ، قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ الْعَمُودَ، فَخَرَّ، قَالَ: وَبَقِيتُ مُتَعَلِّقًا بِالْحَلْقَةِ حَتَّى أَصْبَحْتُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَمَّا الطُّرُقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَسَارِكَ فَهِيَ طُرُقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ، قَالَ: وَأَمَّا الطُّرُقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَمِينِكَ فَهِيَ طُرُقُ أَصْحَابِ الْيَمِينِ، وَأَمَّا الْجَبَلُ فَهُوَ مَنْزِلُ الشُّهَدَاءِ، وَلَنْ تَنَالَهُ، وَأَمَّا الْعَمُودُ فَهُوَ عَمُودُ الْإِسْلاَمِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ فَهِيَ عُرْوَةُ الْإِسْلاَمِ وَلَنْ تَزَالَ مُتَمَسِّكًا بِهَا حَتَّى تَمُوتَ. (م ١٦١/٧-١٦٢)

1708- Dari Kharasyah bin Al Hurr, dia berkata, "Saya pernah duduk pada suatu halaqah di dalam masjid Madinah yang dipandu oleh seorang syaikh yang berpenampilan menarik, yaitu Abdullah bin Salam, di mana ia menyampaikan nasihat kepada para jama'ah."

Kharasyah berkata, "Setelah Abdullah bin Salam berdiri, maka para jama'ah berseru, 'Siapa yang ingin melihat seseorang yang termasuk ahli surga, maka lihatlah syaikh ini!'

Kharasyah berkata, "Lalu saya berkata, 'Demi Allah, saya pasti akan mengikutinya agar saya tahu di mana rumahnya.'

Kemudian saya pun mengikuti syaikh tersebut yang berjalan hampir keluar dari Madinah hingga ia masuk ke dalam rumahnya."

Kharasyah berkata, "Kemudian saya meminta izin kepadanya dan ia pun mempersilahkan saya untuk masuk ke rumahnya."

Syaikh tersebut bertanya kepada saya, "Ada yang dapat saya bantu hai anak saudaraku?"

Saya menjawab, "Saya tadi mendengar para jama'ah mengatakan tentang engkau ketika engkau berdiri, 'Barang siapa ingin melihat seseorang yang akan masuk surga, maka lihatlah syaikh ini, hingga akhirnya saya mengikuti engkau.'

Abdullah bin Salam berkata, "Sebenarnya hanya Allah lah Yang Maha Tahu tentang orang yang akan masuk surga. Saya akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang mereka katakan tadi,

'Saya pernah bermimpi dan dalam mimpi tersebut saya didatangi oleh seorang laki-laki. Kemudian laki-laki itu berkata kepada saya, 'Hai Abdullah, bangunlah!' Lalu ia memegang tangan saya dan pergi bersamanya.

Ternyata di sebelah kiri saya ada jalan yang memanjang dan saya pun ingin lewat di atas jalan itu. Tetapi laki-laki tersebut berkata kepada saya, 'Janganlah kamu lewati jalan itu, karena itu adalah jalan orang-orang yang tersesat!'

Selain itu, ada pula jalan yang memanjang di sebelah kanan saya. Lalu laki-laki tersebut berkata kepada saya, "Lewatilah jalan ini!"

Kemudian ia membawa saya ke sebuah gunung. Sesampainya di sana ia berkata, "Naiklah!"

Tetapi, setiap kali saya naik, saya terjatuh di atas pantat saya. Kemudian ia mengajak saya pergi hingga sampai di sebuah tiang yang ujungnya di langit dan pangkalnya di bumi serta ada sebuah lingkaran di bagian atasnya.

Laki-laki itu berkata kepada saya, "Naiklah ke atas tiang ini!"

Saya menjawab, "Bagaimana saya dapat naik ke atas, sedangkan ujungnya ada di langit?"

Lalu laki-laki itu memegang tangan saya dan melemparkan saya ke atas hingga saya bergelantungan di atas lingkaran yang ada di ujung tiang tersebut.

Setelah itu, ia memukul tiang tersebut hingga runtuh, sedangkan saya tetap bergelantungan di atas lingkaran tersebut sampai pagi.

Abdullah bin Salam berkata, "Esok harinya saya datang menemui Rasulullah SAW untuk menceritakan mimpi tersebut kepada beliau."

Maka Rasulullah menjelaskan mimpi itu kepada saya, "*Jalan yang kamu lihat di sebelah kirimu itu adalah jalan orang-orang yang sesat, sedangkan jalan yang kamu lihat di sebelah kanan itu adalah jalan orang-orang yang baik.*

Gunung adalah rumah para syuhada, tetapi kamu tidak dapat meraihnya. Tiang itu adalah agama Islam, sedangkan lingkaran tempat kamu berpegangan adalah agama Islam yang senantiasa akan kamu pegangi hingga kamu meninggal dunia." **{Muslim 7/161-162}**

Bab: Keutaman Sa'ad bin Mu'adz RA

١٧٠٩- عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ: اهْتَزَّ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ.

(م ١٥٠/٧)

1709- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika jenazah Sa'ad bin Mu'adz berada di hadapan orang banyak, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Arasy Allah berguncang karena jenazah Mu'adz.*'" **{Muslim 7/150}**

١٧١٠- عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةُ حَرِيرٍ، فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَلْمِسُونَهَا، وَيَعْجَبُونَ مِنْ لِينِهَا، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِينِ هَذِهِ؟ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْهَا وَأَلْيَنُ.

(م ١٥٠/٧-١٥١)

1710- Dari Al Barra` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah sehelai kain sutera. Kemudian para sahabat segera menyentuhnya dan merasa tertarik karena halusnya kain tersebut."

Lalu Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian tertarik dengan kehalusan kain sutera ini? Sesungguhnya sapu tangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih bagus dan lebih halus daripada kain sutera ini.*" **{Muslim 7/150-151}**

Bab: Keutamaan Abu Thalhah Al Anshari dan Istrinya, Ummu Sulaim RA

١٧١١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَاتَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: لِأَهْلِهَا لاَ تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ، قَالَ: فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ، فَقَالَ: ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَ تَصَنَّعُ قَبْلَ ذَلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا، فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ، فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ؟ قَالَ: لاَ، قَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ، قَالَ: فَغَضِبَ، وَقَالَ: تَرَكْتِنِي حَتَّى تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتِنِي بِابْنِي؟ فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ لَكُمَا فِي غَابِرِ لَيْلَتِكُمَا، قَالَ: فَحَمَلَتْ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرٍ لاَ يَطْرُقُهَا طُرُوقًا، فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، فَاحْتُبِسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ، وَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ

إِنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ أَخْرُجَ مَعَ رَسُولِكَ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخُلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ، وَقَدِ احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى. قَالَ: تَقُولُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، مَا أَجِدُ الَّذِي كُنْتُ أَجِدُ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا، قَالَ: وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا، فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنَسُ لاَ يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَصَادَفْتُهُ وَمَعَهُ مِيسَمٌ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: لَعَلَّ أُمَّ سُلَيْمٍ وَلَدَتْ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَوَضَعَ الْمِيسَمَ، قَالَ: وَجِئْتُ بِهِ فَوَضَعْتُهُ فِي حَجْرِهِ وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَجْوَةٍ مِنْ عَجْوَةِ الْمَدِينَةِ، فَلاَكَهَا فِي فِيهِ حَتَّى ذَابَتْ، ثُمَّ قَذَفَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُهَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى حُبِّ الأَنْصَارِ التَّمْرَ، قَالَ: فَمَسَحَ وَجْهَهُ، وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ. (م ٧/١٤٥-١٤٦)

1711- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika seorang putera Abu Thalhah dari istrinya yang bernama Ummu Sulaim, meninggal dunia. Kemudian Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, 'Janganlah kalian memberitahukan musibah ini kepada Abu Thalhah sehingga saya sendiri yang akan memberitahukannya."

Anas berkata, "Tak lama kemudian Abu Thalhah tiba di rumah. Seperti biasa, Ummu Sulaim menghidangkan makan malam untuk suaminya. Lalu Abu Thalhah makan dan minum dengan senangnya.

Kemudian Ummu Sulaim mulai berhias lebih cantik daripada hari biasanya hingga Abu Thalhah menggaulinya.

Setelah mengetahui bahwasanya Abu Thalhah telah merasa puas dan lega, maka Ummu Sulaim berkata, 'Wahai Abu Thalhah, bagaimana menurut pendapat engkau apabila ada sekelompok orang memberikan pinjaman kepada suatu keluarga. Kemudian, ternyata, pinjaman tersebut mereka minta kembali. Apakah boleh keluarga itu menolak permintaannya?'

Dengan mantap Abu Thalhah menjawab, "Tentu saja keluarga itu tidak boleh menolak permintaan kelompok itu."

Lalu Ummu Sulaim berkata, "Maka demikian dengan anak kita, (ketahuilah bahwasanya anak kita yang tercinta telah diminta oleh Dzat yang telah mencipta dan memilikinya. Oleh karena itu, relakanlah kematian putera kita tersebut").

Betapa terkejut dan marahnya Abu Thalhah mendengar informasi yang disampaikan istrinya itu. Lalu ia pun berkata kepada istrinya, "Mengapa kamu tidak memberitahukanku terlebih dahulu berita ini? Tetapi kamu malah memberitahukannya kepadaku setelah aku menggaulimu."

Keesokan harinya Abu Thalhah pergi menemui Rasulullah SAW untuk menceritakan kepada beliau tentang apa yang telah terjadi pada keluarganya.

Mendengar cerita sedih tersebut, Rasulullah SAW berkata, "*Semoga Allah memberkahi kalian berdua dalam menjalani malam kalian.*"

Anas berkata, "Beberapa bulan kemudian, Ummu Sulaim mulai memperlihatkan tanda-tanda kehamilan. Suatu ketika, Rasulullah sedang bepergian dan Ummu Sulaim turut serta dalam perjalanan tersebut.

Biasanya, apabila Rasulullah datang dari bepergian — setibanya di Madinah— maka beliau tidak langsung masuk ke kampung. Sesampainya di dekat kota Madinah, Ummu Sulaim mulai merasakan saat-saat kelahiran hingga Abu Thalhah berhenti untuk mendampinginya, sementara Rasulullah telah pergi.

Abu Thalhah berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau Maha Tahu bahwasanya saya merasa senang keluar untuk menyertai Rasul-Mu ketika beliau keluar. Begitu pula saya merasa senang masuk untuk menyertainya, ketika beliau akan masuk {kota madinah}. Tapi sekarang saya terhenti seperti yang Engkau lihat."

Anas berkata, "Ummu Sulaim berkata, 'Hai kanda Abu Thalhah, saya sudah tidak tahan lagi. Ayolah terus percepat perjalanan!'

Anas berkata, "Akhirnya kami terus melanjutkan perjalanan."

Anas berkata, "Ketika tiba di kota Madinah, maka Ummu Sulaim pun melahirkan seorang anak laki-laki dengan selamat. Ibu saya {Ummu

Sulaim} berkata kepada saya, 'Hai Anas, janganlah ada seorang pun yang menyusui bayi ini hingga kamu membawanya ke hadapan Rasulullah.'

Esok harinya, saya membawa bayi tersebut kepada Rasulullah SAW. Saya temui beliau yang pada saat itu sedang memegang alat untuk memberi tanda pada hewan. Ketika Rasulullah SAW melihat saya, beliau berkata, "*Hai Unais, apakah Ummu Sulaim telah melahirkan?*"

Maka saya dengan senang hati menjawab pertanyaan beliau, "Ya. Ia telah melahirkan, ya Rasulullah."

Kemudian beliau letakkan alat untuk memberi tanda pada hewan itu. Lalu saya pun membawa bayi itu ke hadapan Rasulullah dan meletakkannya di atas pangkuan beliau.

Kemudian Rasulullah SAW minta dibawakan kurma 'ajwah Madinah. Lalu beliau lumatkan kurma tersebut dengan mulut beliau dan disuapkannya ke dalam mulut bayi itu. Maka bayi itu segera mengunyahnya.

Rasulullah SAW berkata, "*Lihatlah, memang kaum Anshar itu sangat menyukai kurma!*"

Anas berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengusap wajah bayi itu dengan penuh kasih sayang serta memberinya nama Abdullah." **{Muslim 7/145-146}**

Bab: Keutamaan Ubay bin Ka'ab RA

١٧١٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ؛ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو زَيْدٍ، قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومَتِي. (م ١٤٩/٧)

1712- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW ada empat orang sahabat yang bertugas menghimpun Al Qur`an, kesemuanya berasal dari kaum Anshar, yaitu; Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan Abu Zaid."

Qatadah berkata, "Saya pernah bertanya kepada Anas, 'Hai Anas, siapakah Abu Zaid itu?'

Anas menjawab, "Ia adalah salah seorang kerabat dari pihak ayah saya." **{Muslim 7/149}**

Bab: Keutamaan Abu Dzar Al Ghifari RA

١٧١٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خَرَجْنَا مِنْ قَوْمِنَا غِفَارٍ، وَكَانُوا يُحِلُّونَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ، فَخَرَجْتُ أَنَا وَأَخِي أُنَيْسٌ وَأُمُّنَا، فَنَزَلْنَا عَلَى خَالٍ لَنَا، فَأَكْرَمَنَا خَالُنَا وَأَحْسَنَ إِلَيْنَا، فَحَسَدَنَا قَوْمُهُ، فَقَالُوا: إِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ عَنْ أَهْلِكَ خَالَفَ إِلَيْهِمْ أُنَيْسٌ، فَجَاءَ خَالُنَا فَنَثَا عَلَيْنَا الَّذِي قِيلَ لَهُ، فَقُلْتُ: أَمَّا مَا مَضَى مِنْ مَعْرُوفِكَ فَقَدْ كَدَّرْتَهُ، وَلاَ جِمَاعَ لَكَ فِيمَا بَعْدُ، فَقَرَّبْنَا صِرْمَتَنَا فَاحْتَمَلْنَا عَلَيْهَا، وَتَغَطَّى خَالُنَا ثَوْبَهُ فَجَعَلَ يَبْكِي، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى نَزَلْنَا بِحَضْرَةِ مَكَّةَ، فَنَافَرَ أُنَيْسٌ عَنْ صِرْمَتِنَا، وَعَنْ مِثْلِهَا، فَأَتَيَا الْكَاهِنَ، فَخَيَّرَ أُنَيْسًا، فَأَتَانَا أُنَيْسٌ بِصِرْمَتِنَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا. قَالَ: وَقَدْ صَلَّيْتُ يَا ابْنَ أَخِي قَبْلَ أَنْ أَلْقَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثِ سِنِينَ. قُلْتُ: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، قُلْتُ: فَأَيْنَ تَوَجَّهُ، قَالَ: أَتَوَجَّهُ حَيْثُ يُوَجِّهُنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، أُصَلِّي عِشَاءً حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ أُلْقِيتُ كَأَنِّي خِفَاءٌ حَتَّى تَعْلُوَنِي الشَّمْسُ، فَقَالَ لِيْ أُنَيْسٌ: إِنَّ لِي حَاجَةً بِمَكَّةَ فَاكْفِنِي، فَانْطَلَقَ أُنَيْسٌ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ، فَرَاثَ عَلَيَّ، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً بِمَكَّةَ عَلَى دِينِكَ، يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَرْسَلَهُ، قُلْتُ: فَمَا يَقُولُ النَّاسُ؟ قَالَ: يَقُولُونَ شَاعِرٌ، كَاهِنٌ، سَاحِرٌ، وَكَانَ أُنَيْسٌ أَحَدَ

الشُّعَرَاءِ، قَالَ أُنَيْسٌ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ، فَمَا هُوَ بِقَوْلِهِمْ، وَلَقَدْ وَضَعْتُ قَوْلَهُ عَلَى أَقْرَاءِ الشِّعْرِ، فَمَا يَلْتَئِمُ عَلَى لِسَانِ أَحَدٍ بَعْدِي، أَنَّهُ شِعْرٌ؟ وَاللَّهِ إِنَّهُ لَصَادِقٌ، وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ. قَالَ: قُلْتُ: فَاكْفِنِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأَنْظُرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ مَكَّةَ، فَتَضَعَّفْتُ رَجُلاً مِنْهُمْ، فَقُلْتُ: أَيْنَ هَذَا الَّذِي تَدْعُونَهُ الصَّابِئَ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَقَالَ: الصَّابِئَ، فَمَالَ عَلَيَّ أَهْلُ الْوَادِي بِكُلِّ مَدَرَةٍ وَعَظْمٍ حَتَّى خَرَرْتُ مَغْشِيًّا عَلَيَّ. قَالَ: فَارْتَفَعْتُ حِينَ ارْتَفَعْتُ كَأَنِّي نُصُبٌ أَحْمَرُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ زَمْزَمَ فَغَسَلْتُ عَنِّي الدِّمَاءَ، وَشَرِبْتُ مِنْ مَائِهَا، وَلَقَدْ لَبِثْتُ يَا ابْنَ أَخِي ثَلاَثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ، مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلاَّ مَاءُ زَمْزَمَ، فَسَمِنْتُ حَتَّى تَكَسَّرَتْ عُكَنُ بَطْنِي، وَمَا وَجَدْتُ عَلَى كَبِدِي سُخْفَةَ جُوعٍ، قَالَ: فَبَيْنَا أَهْلُ مَكَّةَ فِي لَيْلَةٍ قَمْرَاءَ إِضْحِيَانَ، إِذْ ضُرِبَ عَلَى أَسْمِخَتِهِمْ فَمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ أَحَدٌ، وَامْرَأَتَيْنِ مِنْهُمْ تَدْعُوَانِ إِسَافًا وَنَائِلَةَ، قَالَ: فَأَتَتَا عَلَيَّ فِي طَوَافِهِمَا، فَقُلْتُ: أَنْكِحَا أَحَدَهُمَا الأُخْرَى، قَالَ: فَمَا تَنَاهَتَا عَنْ قَوْلِهِمَا؟ قَالَ: فَأَتَتَا عَلَيَّ، فَقُلْتُ: هَنٌ مِثْلُ الْخَشَبَةِ، غَيْرَ أَنِّي لاَ أَكْنِي! فَانْطَلَقَتَا تُوَلْوِلاَنِ وَتَقُولاَنِ: لَوْ كَانَ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ أَنْفَارِنَا، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَهُمَا هَابِطَانِ، قَالَ: مَا لَكُمَا؟ قَالَتَا: الصَّابِئُ بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَأَسْتَارِهَا. قَالَ: مَا قَالَ لَكُمَا؟ قَالَتَا: إِنَّهُ قَالَ لَنَا كَلِمَةً تَمْلأُ الْفَمَ. وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَلَمَ الْحَجَرَ، وَطَافَ بِالْبَيْتِ هُوَ وَصَاحِبُهُ، ثُمَّ صَلَّى، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: فَكُنْتُ أَنَا أَوَّلَ مَنْ حَيَّاهُ بِتَحِيَّةِ الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ:

قُلْتُ: مِنْ غِفَارٍ، قَالَ: فَأَهْوَى بِيَدِهِ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: كَرِهَ أَنِ انْتَمَيْتُ إِلَى غِفَارٍ، فَذَهَبْتُ آخُذُ بِيَدِهِ، فَقَدَعَنِي صَاحِبُهُ، وَكَانَ أَعْلَمَ بِهِ مِنِّي، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَتَى كُنْتَ هَاهُنَا؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ كُنْتُ هَاهُنَا مُنْذُ ثَلاَثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ، قَالَ: فَمَنْ كَانَ يُطْعِمُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلاَّ مَاءُ زَمْزَمَ، فَسَمِنْتُ حَتَّى تَكَسَّرَتْ عُكَنُ بَطْنِي، وَمَا أَجِدُ عَلَى كَبِدِي سُخْفَةَ جُوعٍ، قَالَ: إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَامُ طُعْمٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فِي طَعَامِهِ اللَّيْلَةَ، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَانْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، فَفَتَحَ أَبُو بَكْرٍ بَابًا، فَجَعَلَ يَقْبِضُ لَنَا مِنْ زَبِيبِ الطَّائِفِ، وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ طَعَامٍ أَكَلْتُهُ بِهَا، ثُمَّ غَبَرْتُ مَا غَبَرْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ وُجِّهَتْ لِي أَرْضٌ ذَاتُ نَخْلٍ لاَ أُرَاهَا إِلاَّ يَثْرِبَ فَهَلْ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِّي قَوْمَكَ عَسَى اللهُ أَنْ يَنْفَعَهُمْ بِكَ وَيَأْجُرَكَ فِيهِمْ، فَأَتَيْتُ أُنَيْسًا، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: صَنَعْتُ أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، قَالَ: مَا بِي رَغْبَةٌ عَنْ دِينِكَ، فَإِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، فَأَتَيْنَا أُمَّنَا فَقَالَتْ: مَا بِي رَغْبَةٌ عَنْ دِينِكُمَا فَإِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، فَاحْتَمَلْنَا حَتَّى أَتَيْنَا قَوْمَنَا غِفَارًا، فَأَسْلَمَ نِصْفُهُمْ، وَكَانَ يَؤُمُّهُمْ أَيْمَاءُ بْنُ رَحَضَةَ الْغِفَارِيُّ، وَكَانَ سَيِّدَهُمْ، وَقَالَ نِصْفُهُمْ: إِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، أَسْلَمْنَا فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَأَسْلَمَ نِصْفُهُمُ الْبَاقِي، وَجَاءَتْ أَسْلَمُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِخْوَتُنَا نُسْلِمُ عَلَى الَّذِي

أَسْلَمُوا عَلَيْهِ فَأَسْلَمُوا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ. (م ٧/١٥٣-١٥٥)

1713- Dari Abdullah bin Ash-Shamit bahwasanya ia berkata, "Abu Dzarr RA pernah berkata, 'Dahulu kami telah keluar dari suku kami, suku Ghifar. Mereka sering menghalalkan bulan haram, hingga saya, saudara laki-laki saya Unais, dan ibu saya keluar meninggalkan suku kami. Setelah itu, kami tinggal di rumah saudara laki-laki ibu kami {paman}.

Saudara laki-laki ibu {paman} kami sangatlah menghormati dan memperlakukan kami dengan baik, tetapi akhirnya suku saudara laki-laki ibu kami merasa iri kepada kami.

Mereka berkata kepada saudara laki-laki ibu kami, "Apabila kamu tidak ada di rumah, Unais sering bertengkar dengan keluargamu."

Ketika saudara laki-laki ibu kami datang, ia menceritakan kepada kami apa yang telah dikatakan sukunya tersebut, maka kami pun berpendapat, "Sesungguhnya paman telah mengotori kebaikan yang telah paman limpahkan kepada kami selama ini. Oleh karena itu, untuk selanjutnya, sebaiknya kita berpisah saja."

Kemudian kami mulai menyiapkan perbekalan untuk keberangkatan kami, sementara saudara laki-laki ibu kami terlihat sedih dan mengusap wajahnya yang basah oleh air mata dengan bajunya sambil menangis tersedu-sedu. Akhirnya kami pergi meninggalkan rumah saudara laki-laki ibu kami hingga kami tiba di dekat Makkah.

Pada suatu hari Unais berselisih pendapat dengan kami. Lalu ia dan ibu kami pergi mendatangi seorang dukun. Ternyata dukun tersebut memuji Unais. Tak lama kemudian, Unais dan ibu kami datang kembali untuk berkumpul dengan kami.

Abu Dzar berkata, "Hai kemenakanku, ketahuilah bahwasanya aku ini telah melaksanakan shalat selama tiga tahun sebelum aku bertemu dengan Rasulullah SAW."

Saya {Abdullah bin Ash-Shamit} bertanya, "Paman melaksanakan shalat kepada siapa?"

Abu Dzar menjawab, "Aku melaksanakan shalat kepada Allah."

Lalu saya {Abdullah bin Ash-Shamit} bertanya lagi, "Kalau begitu adanya, lantas paman menghadap ke arah mana ketika shalatnya?"

Abu Dzar menjawab, "Aku menghadap ke arah yang dikehendaki Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ketika shalat. Bahkan aku melaksanakan shalat Isya hingga akhir malam. Lalu aku terbaring sampai matahari menyinariku."

Unais berkata kepada saya, "Saya ingin masuk ke kota Makkah. Oleh karena itu, izinkanlah saya pergi."

Lalu Unais berangkat pergi hingga ia tiba di kota Makkah. Agak lama ia kembali kepada saya.

Setelah kembali dari kota Makkah, maka saya pun bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu kerjakan di sana hai Unais?"

Unais menjawab, "Saya telah bertemu dengan seorang laki-laki di kota Makkah yang seagama denganmu hai Abu Dzar. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa ia diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*."

Saya bertanya kepadanya, "Hai Unais, bagaimana pendapat orang-orang tentang dirinya?"

Unais menjawab, "Kata orang-orang bahwasanya ia adalah seorang penyair, seorang juru ramal, dan seorang tukang sihir." Sedangkan Unais sendiri adalah tukang syair.

Unais berkata, "Saya pernah mendengar mantera dukun dan tukang ramal, tetapi tidak seperti apa yang dikatakan oleh orang itu. Dan saya sendiri pernah mencoba menyamakan ucapannya itu dengan karya para penyair kenamaan.

Tetapi, bagaimana pun, ucapannya itu bukanlah sebuah syair, baik itu menurut pandangan saya ataupun pandangan orang lain. Demi Allah, sesungguhnya ucapan orang itu benar, dan merekalah yang telah bedusta."

Kemudian Abu Dzar berkata, "Izinkanlah aku pergi untuk dapat melihat orang yang kamu sebutkan itu!"

Kemudian saya pergi ke Makkah. Di tengah jalan, saya bertemu dengan salah seorang dari penduduk kota Makkah dan bertanya, "Di manakah orang yang telah berpindah agama {Ash-Shabi} itu?"

Orang saya tanya tadi menuding saya sambil berkata, "Apa katamu hai orang asing? Ash-Shabi?"

Lalu orang itu melempari saya dengan tanah liat dan tulang belulang hingga saya tersungkur dan pingsan.

Abu Dzar berkata, "Beberapa lama kemudian saya bangun dan tersadar seperti patung merah. Kemudian saya mendatangi sumur zamzam untuk membersihakan darah akibat luka-luka lemparan tanah liat dan tulang tersebut. Setelah itu, barulah saya meminum air zam-azam.

Ketahuilah hai kemenakanku, bahwasanya saya tinggal di sana selama tiga puluh hari, siang malam tanpa adanya makanan kecuali air zam-zam. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika kala itu tubuh saya menjadi gemuk dan perut saya agak gendut tanpa adanya rasa lapar."

Abu Dzar berkata, "Pada suatu malam bulan purnama, kota Makkah terasa lenggang dan tak ada seorang pun yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah, hanya ada dua orang wanita yang berdoa kepada berhala Isaf dan Nailah.

Kedua wanita itu menghampiri saya ketika thawaf dan saya katakan, 'Nikahi saja salah satu dari dua berhala itu untuk kalian berdua!'

Ternyata keduanya marah dan datang menghampiri saya. Lalu saya katakan lagi kepada keduanya, "Bukankah berhala ini hanya terbuat dari kayu dan saya sendiri pun tidak perlu untuk mengetahui namanya."

Akhirnya kedua wanita itu segera pergi sambil berkata, "Seandainya saja ada beberapa orang dari kaum kita di sekitar sini, niscaya kita meminta bantuan untuk memberi pelajaran kepada laki-laki itu."

Abu Dzar berkata, "Tak lama kemudian, Rasulullah SAW dan Abu Bakar yang baru tiba di tempat tersebut, berpapasan dengan dua wanita itu."

Rasulullah bertanya kepada kedua wanita tersebut, "*Ada apa dengan kalian berdua?*"

Kedua wanita itu menjawab, "Ada orang yang berpindah agama {Ash-Shabi`} berdiri di antara Ka'bah dan tirainya."

Selanjutnya, Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang ia katakan kepada kalian berdua?*"

Keduanya menjawab, "Orang tersebut berkata kepada kami dengan perkataan yang sangat menyedihkan hati."

Kemudian Rasulullah datang dan langsung mencium hajar aswad. Setelah itu, beliau melakukan thawaf dan shalat bersama Abu Bakar.

Selesai shalat, Abu Dzar datang menghampiri Rasulullah dan mengucapkan, "*Assalamu 'Alaikum ya Rasulullah.*"

Rasulullah SAW menjawab salamnya, "*Wa 'Alaika wa Rahmatullah.*"

Abu Dzar berkata, "Sayalah orang pertama yang menyapa beliau dengan sapaan Islam."

Kemudian Rasulullah bertanya, "*Siapakah engkau hai saudaraku?*"

Abu Dzar menjawab, "Saya berasal dari suku Ghifar ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah menjabat tangan saya. Setelah itu beliau meletakkan jari-jari beliau di atas dahi beliau. Saya pun berkata dalam hati, "Mungkin beliau tidak suka karena saya berasal dari suku Ghifar."

Lalu saya ingin memegang tangan beliau, tetapi Abu Bakar malah mencegahnya. Sesungguhnya, ia lebih tahu tentang Rasulullah daripada saya sendiri.

Setelah itu Rasulullah mengangkat kepala sambil bertanya kepada saya, "*Sejak kapan engkau berada di tempat ini hai saudaraku?*"

Saya menjawab, "Sudah tiga puluh hari lamanya saya berada di sini ya Rasulullah."

Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Siapakah yang memberimu makan?*"

Saya menjawab, "Tidak ada makanan untuk saya kecuali air zam-zam. Oleh karena itu, maka saya terlihat gemuk dan perut saya sedikit gendut serta tidak merasa lapar."

Rasulullah berkata, "*Air zam-zam memang penuh dengan keberkahan dan lebih banyak mengandung protein daripada makanan biasa.*"

Selanjutnya Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya memberi makanan malam ini kepadanya."

Kemudian Rasulullah dan Abu Bakar berangkat pergi menuju rumahnya dan saya pun turut pula bersama mereka. Abu Bakar membuka rumahnya dan segera mengambilkan anggur Thaif untuk kami. Itulah makanan pertama yang saya santap.

Lalu saya mohon pamit kepada Abu Bakar untuk pulang dan saya langsung menemui Rasulullah.

Beliau berkata, "*Sesungguhnya telah dihadapkan kepadaku sebuah negeri yang banyak pohon kurmanya, yaitu Yatsrib {Madinah}. Hai Abu Dzar apakah kamu bersedia untuk menyampaikan ajaranku kepada kaummu?*

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kaummu melalui usahamu dan memberimu pahala karena penyampaian dakwahmu kepada mereka."

Setelah itu, Abu Dzar mendatangi Unais. Lalu Unais bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan di sana hai Abu Dzar?"

Abu Dzar menjawab, "Aku telah masuk Islam dan beriman kepada ajaran Muhammad hai Unais."

Unais berkata, "Sebenarnya saya juga tidak membenci ajaran agama itu. Dan ketahuilah, sesungguhnya saya telah masuk Islam dan beriman kepada Allah."

Kemudian kami mendatangi ibu kami. Lalu ia berkata, "Sungguh aku menyukai agama kalian. Oleh karena itu, aku pun ingin masuk Islam dan beriman kepada Allah."

Selanjutnya kami pulang ke kampung halaman suku kami, suku Ghifar. Di sana kami menyampaikan dakwah islamiah kepada penduduk suku kami hingga separuh dari mereka masuk ke dalam agama Islam. Pemimpin mereka adalah Aima bin Rahadhah Al Ghifari.

Sementara itu, separuh dari suku Ghifar berkata, 'Apabila Rasulullah SAW telah tiba di Madinah, maka kami baru akan masuk Islam.'

Ketika Rasulullah tiba di Madinah, maka separuh dari mereka akhirnya masuk ke dalam agama Islam.

Tak lama kemudian suku Aslam seraya berkata, "Ya Rasulullah, saudara-saudara kami dari suku Ghifar telah masuk Islam. Oleh karena itu, maka kami pun ingin masuk Islam."

Mendengar pernyataan itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah mengampuni suku Ghifar dan memberikan keselamatan dan kedamaian kepada suku Aslam.*" **{Muslim 7/153-154}**

١٧١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، قَالَ لأَخِيهِ: ارْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي، فَاعْلَمْ لِي عِلْمَ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ، فَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ، ثُمَّ ائْتِنِي، فَانْطَلَقَ الآخَرُ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِي ذَرٍّ، فَقَالَ: رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الأَخْلَاقِ، وَكَلامًا مَا هُوَ بِالشِّعْرِ، فَقَالَ: مَا شَفَيْتَنِي فِيمَا أَرَدْتُ، فَتَزَوَّدَ وَحَمَلَ شَنَّةً لَهُ فِيهَا مَاءٌ، حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَالْتَمَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَعْرِفُهُ وَكَرِهَ أَنْ يَسْأَلَ عَنْهُ، حَتَّى أَدْرَكَهُ -يَعْنِي اللَّيْلَ- فَاضْطَجَعَ، فَرَآهُ عَلِيٌّ، فَعَرَفَ أَنَّهُ غَرِيبٌ، فَلَمَّا رَآهُ تَبِعَهُ، فَلَمْ يَسْأَلْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ احْتَمَلَ قِرْبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَظَلَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ وَلاَ يَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَمْسَى فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ، فَمَرَّ بِهِ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا آنَ لِلرَّجُلِ أَنْ يَعْلَمَ مَنْزِلَهُ؟ فَأَقَامَهُ فَذَهَبَ بِهِ مَعَهُ وَلاَ يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثَةِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَقَامَهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَعَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَلاَ تُحَدِّثُنِي مَا الَّذِي أَقْدَمَكَ هَذَا الْبَلَدَ؟ قَالَ: إِنْ أَعْطَيْتَنِي عَهْدًا وَمِيثَاقًا لَتُرْشِدَنِّي فَعَلْتُ، فَفَعَلَ، فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: فَإِنَّهُ حَقٌّ وَهُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ فَاتَّبِعْنِي، فَإِنِّي إِنْ رَأَيْتُ شَيْئًا أَخَافُ عَلَيْكَ قُمْتُ كَأَنِّي أُرِيقُ الْمَاءَ، فَإِنْ

مَضَيْتُ فَاتَّبِعْنِي حَتَّى تَدْخُلَ مَدْخَلِي، فَفَعَلَ. فَانْطَلَقَ يَقْفُوهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَخَلَ مَعَهُ، فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، وَأَسْلَمَ مَكَانَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِي، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَصْرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَثَارَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوهُ حَتَّى أَضْجَعُوهُ، فَأَتَى الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ فَقَالَ: وَيْلَكُمْ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ مِنْ غِفَارٍ، وَأَنَّ طَرِيقَ تُجَّارِكُمْ إِلَى الشَّامِ عَلَيْهِمْ، فَأَنْقَذَهُ مِنْهُمْ، ثُمَّ عَادَ مِنَ الْغَدِ بِمِثْلِهَا، وَثَارُوا إِلَيْهِ فَضَرَبُوهُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ الْعَبَّاسُ فَأَنْقَذَهُ. (م ٧/١٥٥-١٥٧)

1714- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika Abu Dzar mendengar berita bahwasanya ada seorang nabi yang diutus di Makkah, maka ia berkata kepada Unais, 'Hai Unais pergilah ke Makkah! Setelah itu, beritahukanlah kepadaku tentang laki-laki yang menyatakan bahwa ia adalah seorang rasul Tuhan yang mendapat wahyu dari langit. Dengarkanlah apa yang diucapkannya lalu sampaikan hal itu kepadaku!"

Kemudian Unais berangkat hingga ia tiba di Makkah dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW. Setelah itu, Unais kembali kepada Abu Dzar seraya berkata, "Menurut pengamatanku, nabi utusan Tuhan tersebut mengajarkan budi pekerti yang luhur dan menyampaikan firman-Nya yang tidak sama dengan syair."

Abu Dzar berkata, "Sepertinya aku belum puas dengan apa yang kamu katakan hai Unais dan aku ingin mengetahui informasinya lebih banyak. Oleh karena itu, sebaiknya aku berangkat sendiri ke sana."

Lalu Abu Dzar menyiapkan berbagai perbekalan dan membawa kantung berisi air minum. Setelah itu ia pun pergi berangkat menuju Makkah.

Setibanya di Makkah, ia langsung pergi ke Masjidil Haram untuk menemui Rasulullah. Namun karena ia belum mengenalnya dan enggan untuk bertanya, maka ia pun mengalami kesulitan untuk bertemu dengan beliau.

Setelah malam tiba, ia tidur berbaring di dekat Ka'bah. Sementara itu, Ali RA melihatnya dan ia tahu bahwa orang yang berbaring itu adalah orang asing. Maka Ali menemani orang tersebut tanpa ada yang bertanya di antara keduanya sampai pagi.

Kemudian Abu Dzar membawa kantung air dan perbekalannya ke masjid. Seharian lamanya ia berada di tempat itu, namun ia tidak melihat Nabi Muhammad SAW sampai sore.

Lalu ia kembali ke tempat peristirahatannya. Tak lama kemudian Ali melewati tempat itu seraya berkata, "Mengapa orang ini belum pulang juga?" Akhirnya Ali mengajaknya untuk tinggal bersamanya tanpa ada yang bertanya tentang sesuatu di antara mereka berdua.

Pada hari yang ketiga, Abu Dzar melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya. Lalu Ali mengajaknya lagi untuk tinggal bersamanya.

Ali bertanya kepada Abu Dzar, "Mengapa engkau datang ke kota Makkah ini?"

Abu Dzar menjawab, "Jika engkau berjanji untuk membimbing saya, maka saya akan mengerjakannya." Lalu Abu Dzar pun menuturkan maksudnya itu kepada Ali RA.

Mendengar penuturannya itu, maka Ali berkata, "Sebenarnya Muhammad itu memang benar dan ia adalah utusan Allah. Sebaiknya, besok pagi engkau ikut saya. Karena jika saya mencemaskan sesuatu padamu, maka saya akan bangkit, seolah-olah saya menuangkan air. Oleh karena itu, ikutilah kemana saya pergi!"

Abu Dzar pergi mengikuti kepergian Ali RA, hingga keduanya masuk ke dalam rumah Nabi Muhammad SAW. Kemudian Abu Dzar mendengarkan penjelasan Rasulullah SAW, hingga ia langsung masuk Islam seketika itu juga.

Nabi Muhammad SAW berkata kepada Abu Dzar, "*Pulanglah kamu ke kaummu dan sampaikanlah ajaran Islam kepada mereka hingga kamu mendapatkan kemenangan agama Islam.*"

Abu Dzar berkata, "Demi Allah yang menguasai diriku, sungguh akan aku sampaikan Islam kepada mereka dengan sejelas mungkin."

Kemudian Abu Dzar keluar dari rumah Rasulullah SAW pergi menuju Masjid Haram. Sesampainya di sana ia berseru dengan sekuat tenaganya mengucapkan, "Aku bersaksi bahwsanya tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah."

Mendengar seruan itu, maka para penduduk kota Makkah terkejut dan saling berdatangan ke tempat sumber suara tersebut. Setelah mengetahui bahwa yang mengumandangkan suara itu adalah orang asing dan bukan penduduk Makkah, maka mereka pun langsung memukulinya hingga ia terjatuh.

Tak lama kemudian Abbas bin Abdul Muththalib datang melindunginya seraya berkata, "Celaka kalian ini! Tidak tahukah kalian bahwa orang yang kalian pukuli itu adalah dari suku Ghifar? Dan tidak sadarkah kalian bahwa jalur perdagangan kalian ke negeri Syam pasti akan melalui wilayah suku Ghifar?" Lalu Abbas pun langsung menyelamatkan Abu Dzar dari amukan orang-orang Quraisy.

Keesokan harinya Abu Dzar tetap melakukan perbuatan seperti itu, hingga orang-orang Quraisy Makkah berdatangan untuk memukulinya.

Kemudian Abbas pun datang untuk melindungi dan menyelamatkannya dari amukan mereka. **{Muslim 7/155-157}**

Bab: Keutamaan Abu Musa Al Asy'ari RA

١٧١٥- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجِعْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلاَ تُنْجِزُ لِي يَا مُحَمَّدُ مَا وَعَدْتَنِي؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ، فَقَالَ لَهُ الأَعْرَابِيُّ: أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ أَبْشِرْ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي مُوسَى وَبِلاَلٍ كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا قَدْ رَدَّ الْبُشْرَى

فَاقْبَلاَ أَنْتُمَا، فَقَالاَ: قَبِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ. ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيهِ، وَمَجَّ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: اشْرَبَا مِنْهُ وَأَفْرِغَا عَلَى وُجُوهِكُمَا، وَنُحُورِكُمَا، وَأَبْشِرَا. فَأَخَذَا الْقَدَحَ، فَفَعَلاَ مَا أَمَرَهُمَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَتْهُمَا أُمُّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَفْضِلاَ لأُمِّكُمَا مِمَّا فِي إِنَائِكُمَا، فَأَفْضَلاَ لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً. (م ١٦٩/٧-١٧٠)

1715- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, "Saya pernah berada di sisi Rasulullah SAW ketika beliau tengah singgah bersama Bilal di Ji'ranah, yaitu suatu wilayah antara Makkah dan Madinah.

Tak lama kemudian, seorang Arab kampung datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Muhammad, mengapa tidak kamu laksanakan apa yang telah kamu janjikan kepadaku?'

Maka Rasulullah pun berkata kepada orang Arab kampung itu, "*Ada berita gembira untukmu.*"

Namun orang Arab tersebut malah berkata kepada Rasulullah, "Kamu selalu mengatakan kepadaku, 'Ada kabar kabar gembira untukmu.'

Kemudian Rasulullah berpaling darinya dan menghadap kepada Abu Musa dan Bilal seperti sikap orang yang sedang marah seraya berkata, "*Rupanya orang Arab kampung itu menolak berita gembira dariku. Sebaiknya kalian saja yang menghadapinya.*"

Kedua orang sahabat itu menjawab, "Kami menerimanya ya Rasulullah!"

Setelah itu Rasulullah meminta segelas air. Lalu beliau basuh kedua tangan dan wajahnya dengan air tersebut. Kemudian beliau meludah ke dalam air itu seraya berkata kepada Abu Musa dan Bilal, "*Minumlah air ini hai Abu Musa dan Bilal! Setelah itu, tuangkanlah air tersebut untuk membasuh wajah dan leher kalian. Kemudian sampaikanlah kabar gembira tentang Islam kepada laki-laki itu!*"

Keduanya mengambil gelas tersebut dan segera melaksanakan apa yang telah diperintahkan Rasulullah kepada mereka.

Tak lama kemudian, Ummu Salamah, istri Rasulullah, memanggil Abu Musa dan Bilal dari balik tabir, "Hai Bilal dan Abu Musa, sisakanlah air tersebut untukku {ibu kalian}!" Akhirnya mereka menyisakan air tersebut untuk Ummu Salamah. **{Muslim 7/169-170}**

Bab: Keutamaan Abu Musa dan Abu Amir Al Asy'ari RA

١٧١٦– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقِيَ دُرَيْدَ بْنَ الصِّمَّةِ، فَقُتِلَ دُرَيْدُ بْنُ الصِّمَّةِ، وَهَزَمَ اللهُ أَصْحَابَهُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: وَبَعَثَنِي مَعَ أَبِي عَامِرٍ، قَالَ: فَرُمِيَ أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي جُشَمٍ بِسَهْمٍ، فَأَثْبَتَهُ فِي رُكْبَتِهِ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا عَمِّ مَنْ رَمَاكَ؟ فَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ إِلَى أَبِي مُوسَى فَقَالَ: إِنَّ ذَاكَ قَاتِلِي تَرَاهُ، ذَلِكَ الَّذِي رَمَانِي، قَالَ أَبُو مُوسَى: فَقَصَدْتُ لَهُ فَاعْتَمَدْتُهُ فَلَحِقْتُهُ، فَلَمَّا رَآنِي وَلَّى عَنِّي ذَاهِبًا فَاتَّبَعْتُهُ، وَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ: أَلاَ تَسْتَحْيِي؟ أَلَسْتَ عَرَبِيًّا؟ أَلاَ تَثْبُتُ؟ فَكَفَّ، فَالْتَقَيْتُ أَنَا وَهُوَ، فَاخْتَلَفْنَا أَنَا وَهُوَ ضَرْبَتَيْنِ، فَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى أَبِي عَامِرٍ فَقُلْتُ: إِنَّ اللهَ قَدْ قَتَلَ صَاحِبَكَ. قَالَ: فَانْزِعْ هَذَا السَّهْمَ، فَنَزَعْتُهُ، فَنَزَا مِنْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ، وَقُلْ لَهُ: يَقُولُ لَكَ أَبُو عَامِرٍ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: وَاسْتَعْمَلَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ، وَمَكَثَ يَسِيرًا، ثُمَّ إِنَّهُ مَاتَ، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلْتُ عَلَيْهِ، وَهُوَ فِي بَيْتٍ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ، وَقَدْ أَثَّرَ رِمَالُ السَّرِيرِ بِظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنْبَيْهِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِنَا وَخَبَرِ أَبِي عَامِرٍ، وَقُلْتُ لَهُ: قَالَ: قُلْ لَهُ يَسْتَغْفِرْ لِي، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي عَامِرٍ. حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ مِنَ النَّاسِ. فَقُلْتُ: وَلِي يَا رَسُولَ اللهِ فَاسْتَغْفِرْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ، وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيمًا. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: إِحْدَاهُمَا لِأَبِي عَامِرٍ وَالْأُخْرَى لِأَبِي مُوسَى. (م ٧/١٧٠-١٧١)

1716- Dari Abu Burdah, dari bapaknya, dia berkata, "Usai perang Hunain, Rasulullah SAW menugaskan Abu Amir untuk memimpin pasukan kaum muslimin ke Authas. Kemudian Abu Amir menyerang Duraid bin Ash-Shimmah hingga Duraid tewas terbunuh dalam peperangan itu dan Allah pun menghancurkan musuh-musuh-Nya."

Abu Musa berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus saya dan Abu Amir ke medan pertempuran. Pada suatu ketika, Abu Amir terkena panah yang tepat mengenai lututnya. Seorang laki-laki dari Bani Jusyam telah membidiknya hingga mengenai lututnya tersebut.

Kemudian saya mendekatinya sambil bertanya, 'Paman, siapakah yang membidikmu?'

Abu Amir memberi isyarat kepada Abu Musa, 'Musuh yang kamu lihat di sana itulah yang telah membidikku.'

Lalu saya mengejar orang tersebut hingga berhasil menyusulnya.

Ketika laki-laki itu melihat saya, maka ia pun lari menghindar. Tetapi saya terus mengejarnya dan kemudian saya katakan kepadanya, 'Tidak malukah kamu menghindar dariku? Bukankah kamu laki-laki Arab? Berhentilah dan mari kita bertarung!'

Tak lama kemudian orang tersebut berhenti dan saya pun bertarung dengannya. Setelah menyerang dua kali, maka saya berhasil membunuhnya dengan tebasan pedang saya.

Setelah itu saya kembali kepada Abu Amir sambil berkata, 'Wahai paman, sesungguhnya Allah telah membunuh orang yang telah membidik paman.'

Abu Amir berkata, 'Hai Abdullah {nama asli Abu Musa}, cabutlah anak panah ini!'

Lalu saya mencabut anak panah yang menancap pada lutut Abu Amir itu hingga darah terus mengucur dari lututnya.

Abu Amir berkata, "Hai kemenakanku, pergilah kamu kepada Rasulullah dan sampaikan salamku kepada beliau serta katakan kepada beliau, 'Abu Amir berpesan agar engkau mendoakannya.'"

Abu Musa berkata, "Setelah itu Abu Amir menugaskan saya untuk menggantikannya dalam memimpin pasukan kaum muslimin. Tak lama kemudian, Abu Amir meninggal dunia."

Setelah kembali ke Madinah, saya pun langsung menemui Rasulullah di rumahnya. Pada saat itu beliau sedang berada di atas tempat tidur yang beralas tanah dengan dilapisi tikar, sementara butir-butir pasir dan debu menempel di punggung dan lambung beliau.

Kemudian saya memberitahukan kepada beliau tentang berita pasukan kaum muslimin dan berita Abu Amir. Lalu saya berkata, "Abu Amir berpesan agar Rasulullah bersedia mendoakan dirinya."

Lalu Rasulullah SAW minta air dan langsung berwudhu. Setelah itu beliau mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, "*Ya Allah, ampunilah Ubaid dan Abu Amir!*" {saya melihat putih ketiak Rasulullah ketika mengangkat tangannya}.

Selanjutnya beliau berdoa, "*Ya Allah, tempatkanlah Abu Amir, pada hari kiamat kelak, di atas kebanyakan makhluk-Mu!*"

Aku berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, mohonkanlah ampunan untuk saya juga!"

Lalu Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais {nama asli Abu Musa} dan masukkanlah ia ke tempat yang mulia pada hari kiamat!*"

Abu Burdah berkata, "Doa yang pertama untuk Abu Amir dan doa selanjutnya adalah untuk Abu Musa." **{Muslim 7/170-171}**

١٧١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الْإِسْلَامِ، وَهِيَ مُشْرِكَةٌ، فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعَتْنِي فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الْإِسْلَامِ، فَتَأْبَى عَلَيَّ، فَدَعَوْتُهَا الْيَوْمَ، فَأَسْمَعَتْنِي فِيكَ مَا أَكْرَهُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اهْدِ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَخَرَجْتُ مُسْتَبْشِرًا بِدَعْوَةِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جِئْتُ فَصِرْتُ إِلَى الْبَابِ، فَإِذَا هُوَ مُجَافٌ، فَسَمِعَتْ أُمِّي خَشْفَ قَدَمَيَّ، فَقَالَتْ: مَكَانَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَسَمِعْتُ خَضْخَضَةَ الْمَاءِ، قَالَ: فَاغْتَسَلَتْ وَلَبِسَتْ دِرْعَهَا، وَعَجِلَتْ عَنْ خِمَارِهَا، فَفَتَحَتِ الْبَابَ، ثُمَّ قَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ: **أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.** قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَأَنَا أَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَبْشِرْ، قَدِ اسْتَجَابَ اللهُ دَعْوَتَكَ، وَهَدَى أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: خَيْرًا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُحَبِّبَنِي أَنَا وَأُمِّي إِلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَيُحَبِّبَهُمْ إِلَيْنَا. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا {يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ وَأُمَّهُ} إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ، وَحَبِّبْ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ؛ فَمَا خُلِقَ مُؤْمِنٌ يَسْمَعُ بِي وَلاَ يَرَانِي إِلاَّ أَحَبَّنِي. (م ٧/١٦٥-١٦٦)

1717- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Dulu, saya sering mengajak ibu saya untuk masuk Islam, ketika ia masih musyrik. Pada suatu hari saya mengajaknya untuk masuk ke dalam agama Islam, tetapi ia malah mengutarakan kata-kata yang tidak saya sukai tentang diri Rasulullah SAW.

Kemudian saya datang menemui Rasulullah sambil menangis dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya sering mengajak ibu saya untuk masuk Islam, tetapi ia selalu menolak dan malah mengucapkan kepada saya kata-kata yang tidak saya sukai tentang engkau. Oleh karena itu, mohonkanlah kepada Allah agar ibu saya mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya.'

Setelah mendengar penjelasan saya, Rasulullah langsung berdoa, '*Ya Allah, berikanlah hidayah kepada ibu Abu Hurairah!*'

Lalu saya kembali ke rumah dengan perasaan gembira karena doa Rasulullah tersebut. Setibanya di rumah, saya mendapati pintu rumah masih tertutup. Ibu saya mendengar derap langkah saya lalu berkata, 'Hai Abu Hurairah, berhentilah sejenak!'

Kemudian saya mendengar suara tumpahan air. Ternyata ibu saya sedang mandi. Ia segera berpakaian dan mengenakan kerudung, lalu membuka pintu seraya berkata, 'Hai Abu Hurairah, sekarang aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.'

Abu Hurairah berkata, "Lalu saya kembali lagi kepada Rasulullah SAW. Saya datangi beliau sambil menangis karena perasaan gembira. Saya berkata, 'Ya Rasulullah, saya sungguh senang dan gembira. Allah telah mengabulkan doa engkau. Dan Allah telah memberikan hidayah-Nya kepada ibu saya."

Rasulullah SAW memuji Allah dan mengucapkan syukur kepada-Nya.

Saya berkata, 'Ya Allah, mohonkanlah kepada Allah agar saya dan ibu saya mencintai orang-orang mukmin dan mereka juga mencintai kami!'

Kemudian Rasulullah berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu yang kecil ini {yaitu Abu Hurairah dan ibunya} cinta kepada orang-orang mukmin serta jadikanlah mereka, cinta kepada keduanya!*'

Maka tidak ada seorang mukmin yang mendengar nama saya dan tidak bertemu dengan saya melainkan ia cinta kepada saya." **{Muslim 7/165-166}**

١٧١٨- عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَلاَ يُعْجِبُكَ أَبُو هُرَيْرَةَ جَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَانِبِ حُجْرَتِي، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْمِعُنِي ذَلِكَ، وَكُنْتُ أُسَبِّحُ، فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَتِي، وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ كَسَرْدِكُمْ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ، وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: يَقُولُونَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَدْ أَكْثَرَ وَاللهُ الْمَوْعِدُ، وَيَقُولُونَ: مَا بَالُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ لاَ يَتَحَدَّثُونَ مِثْلَ أَحَادِيثِهِ، وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: إِنَّ إِخْوَانِي مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يَشْغَلُهُمْ عَمَلُ أَرَضِيهِمْ، وَأَمَّا إِخْوَانِي مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْغَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ، وَكُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِلْءِ بَطْنِي، فَأَشْهَدُ إِذَا غَابُوا، وَأَحْفَظُ إِذَا نَسُوا، وَلَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا: أَيُّكُمْ يَبْسُطُ ثَوْبَهُ فَيَأْخُذُ مِنْ حَدِيثِي هَذَا ثُمَّ يَجْمَعُهُ إِلَى صَدْرِهِ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْسَ شَيْئًا سَمِعَهُ؟ فَبَسَطْتُ بُرْدَةً عَلَيَّ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَدِيثِهِ ثُمَّ جَمَعْتُهَا إِلَى صَدْرِي، فَمَا نَسِيتُ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ شَيْئًا حَدَّثَنِي بِهِ، وَلَوْلاَ آيَتَانِ أَنْزَلَهُمَا اللهُ فِي كِتَابِهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَدَّثْتُ شَيْئًا أَبَدًا **{إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى}** إِلَى آخِرِ الْآيَتَيْنِ. (م ١٦٧/٧)

1718- Dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Apakah tidak membuatmu merasa heran kepada Abu Hurairah, dimana suatu ketika ia datang lalu duduk di sebelah kamar saya. Ia sengaja memperdengarkan

ucapanny. kepada saya tentang Rasulullah SAW yang kebetulan pada saat saya sedang melaksanakan shalat sunah.

Ia berdiri sebelum saya selesai dari shalat. Kalau saja ia belum menyingkir, tentu saya akan menjawabnya sebagai berikut, 'Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah bercerita seperti yang kamu ucapkan.'

Ibnu Syihab berkata, "Ibnu Musayyab menguatkan bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata, 'Orang-orang mengatakan bahwasanya Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberinya kesempatan bersama Rasulullah SAW.'

Orang-orang berkata, "Mengapa orang-orang Muhajirin dan Anshar tidak meriwayatkan hadits sebanyak riwayat Abu Hurairah?"

Saya {Abu Hurairah} akan memberitahu kalian tentang hal ini:

"Saudara-saudara saya dari kaum Anshar sibuk bertani dan saudara-saudara saya dari kaum Muhajirin sibuk berjual beli di pasar, sementara saya senantiasa menyertai Rasulullah SAW, hingga saya lebih banyak mendengar sabda beliau.

Saya hadir ketika mereka, para sahabat dari kaum Anshar dan Muhajirin, tidak hadir dan saya hapal ketika mereka lupa."

Pada suatu hari, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara kalian yang sudi membentangkan bajunya untuk menampung sabdaku ini. Setelah itu, ia tempelkan bajunya itu ke dadanya, karena dengan begitu ia tidak akan pernah melupakan satu hadits pun yang pernah ia dengar dariku.*"

Mendengar pernyataan Rasulullah itu, maka saya bentangkan kain selendang saya hingga Rasulullah selesai bersabda. Kemudian saya tempelkan selendang tersebut ke dada saya. Semenjak itu, saya tidak pernah melupakan satu hadits pun yang beliau sabdakan kepada saya.

Seandainya tidak ada dua ayat Al Qur`an yang diturunkan Allah, tentu saya tidak akan pernah menyampaikan satu hadits pun yang pernah saya dengar. Kedua ayat tersebut adalah:

'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang jelas dan petunjuk setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Qur`an, maka mereka itu akan dilaknat Allah dan dilaknat pula oleh semua makhluk

yang bisa melaknat, kecuali mereka yang bertaubat dan mengadakan perbaikan serta menerangkan kebenaran, maka terhadap mereka itulah aku menerima taubatnya dan Aku Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang'. (Al Baqarah {2}: 159-160). **{Muslim 7/167}**

Bab: Keutamaan Abu Dujanah, yaitu Simak bin Kharasyah

١٧١٩- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا؟ فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ، كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ: أَنَا، أَنَا. قَالَ: فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ سِمَاكُ بْنُ خَرَشَةَ أَبُو دُجَانَةَ: أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ، قَالَ: فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ. (م ١٥١/٧)

1719- Dari Anas RA, bahwasanya ketika terjadi perang Uhud, Rasulullah SAW mengambil sebilah pedang dan bertanya, "*Siapakah di antara kalian yang ingin mengambil pedang ini dariku?*"

Para sahabat berlomba-lomba mengulurkan tangan sambil berkata, "Saya. Saya."

Kemudian Rasulullah bertanya lagi, "*Siapakah yang akan mengambil pedang ini dengan haknya?*"

Para sahabat mundur teratur, hingga datang Simak bin Kharasyah, Abu Dujana, dia berkata, "Saya akan mengambilnya dengan haknya."

Anas berkata, "Simak bin Kharasyah mengambil pedang itu dan mempergunakannya untuk menyerang pasukan kaum musyrikin." **{Muslim 7/151}**

١٧٢٠- عَنْ أَبِي زُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ لاَ يَنْظُرُونَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ وَلاَ يُقَاعِدُونَهُ، فَقَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا نَبِيَّ اللهِ ثَلاَثٌ أَعْطِنِيهِنَّ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عِنْدِي أَحْسَنُ الْعَرَبِ وَأَجْمَلُهُ: أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ أُزَوِّجُكَهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمُعَاوِيَةُ تَجْعَلُهُ كَاتِبًا بَيْنَ يَدَيْكَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَتُؤَمِّرُنِي حَتَّى أُقَاتِلَ الْكُفَّارَ كَمَا كُنْتُ أُقَاتِلُ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: وَلَوْلاَ أَنَّهُ طَلَبَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَاهُ ذَلِكَ، لأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُسْأَلُ شَيْئًا، إِلاَّ قَالَ: نَعَمْ. (م ٧/١٧١)

1720- Dari Abu Zumail, dia berkata, "Ibnu Abbas RA pernah bercerita kepada saya bahwasnya ia berkata, 'Dulu kaum muslimin tidak menghargai dan tidak memberikan kedudukan yang layak bagi Abu Sufyan. Oleh karena itu, pada suatu hari ia {Abu Sufyan} berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ya Rasulullah, berikanlah tiga hal kepada saya!' Rasulullah menjawab, '*Ya.*'

Abu Sufyan melanjutkan pembicaraannya, "*Pertama,* saya mempunyai seorang puteri yang terbaik dan tercantik di negeri Arab, yaitu Ummu Habibah. Saya ingin menikahkannya dengan engkau."

Rasulullah menjawab, "*Ya.*"

"*Kedua,* lanjut Abu Sufyan, "Saya berharap engkau menjadikan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai juru tulis engkau yang selalu mendampingi engkau."

Rasulullah menjawab, "*Ya.*"

Abu Sufyan mengakhiri permintaannya, "*Ketiga,* saya harap engkau menugaskan saya untuk bertempur di medan perang melawan orang-orang kafir, sebagaimana dulu —sebelum masuk Islam— saya memerangi kaum muslimin."

Rasulullah pun menjawab, "*Ya.*"

Abu Zumail berkata, "Seandainya saja Abu Sufyan tidak meminta tiga hal tersebut kepada Rasulullah, maka Rasulullah pasti tidak akan memberikannya. Karena, bagaimana pun juga, Rasulullah tidak pernah menjawab selain 'ya' jika beliau diminta tentang sesuatu." **{Muslim 7/171}**

Bab: Keutamaan Julaibib RA

١٧٢١- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَغْزًى لَهُ، فَأَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَفُلاَنًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَفُلاَنًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: لَكِنِّي أَفْقِدُ جُلَيْبِيبًا، فَاطْلُبُوهُ، فَطُلِبَ فِي الْقَتْلَى، فَوَجَدُوهُ إِلَى جَنْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قَتَلَهُمْ، ثُمَّ قَتَلُوهُ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: قَتَلَ سَبْعَةً ثُمَّ قَتَلُوهُ، هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، هَذَا مِنِّي، وَأَنَا مِنْهُ. قَالَ: فَوَضَعَهُ عَلَى سَاعِدَيْهِ، لَيْسَ لَهُ إِلاَّ سَاعِدَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحُفِرَ لَهُ وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ غَسْلاً. (م ١٥٢/٧)

1721- Dari Abu Barzah RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW dan kaum muslimin bertempur melawan musuh hingga memperoleh harta rampasan perang.

Usai pertempuran, Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat, "*Apakah kalian kehilangan seseorang sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. Kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan."

Rasulullah bertanya lagi, "*Apakah kalian kehilangan seseorang dari sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan.'

Sekali lagi Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian merasa kehilangan seseorang dari sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. Kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan."

Kemudian Rasulullah melanjutkan pernyataannya dan berkata, "*Tapi aku sungguh telah kehilangan Julaibib. Oleh karena itu, tolong cari di manakah ia?*"

Lalu para sahabat berupaya mencari jasad Julaibib di tengah-tengah korban pertempuran. Akhir mereka menemukan jasadnya di sebelah tujuh orang kafir yang telah dibunuh, hingga ia sendiri gugur sebagai syahid di tangan orang-orang kafir.

Tak lama kemudian Rasulullah SAW mendatangi mayat Julaibib dan berdiri di atasnya seraya berkata, "*Sesungguhnya Julaibib telah membunuh tujuh orang kafir dan mereka membunuhnya. Julaibib itu termasuk dalam kelompokku dan aku termasuk dalam kelompoknya.*"

Abu Barzah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW meletakkan mayat Julaibib di atas kedua lengannya. Tidak ada alas bagi jasad Julaibib kala itu selain kedua lengan Rasulullah. Lalu para sahabat menggali kubur untuk jasad Julaibib lalu dimasukkan ke dalamnya serta tidak disebutkan tentang mandi." **{Muslim 7/152}**

Bab: Keutamaan Hassan bin Tsabit RA

١٧٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مَرَّ بِحَسَّانَ وَهُوَ يُنْشِدُ الشِّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي، اللهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ، قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ (م ١٦٢/٧-١٦٣)

1722- DariAbu Hurairah RA, bahwasanya Umar bin Khaththab RA pernah berjalan melewati Hassan yang sedang melantunkan syair di masjid. Lalu Umar menegurnya dengan pandangan mata.

Tetapi Hassan berkata, "Dulu saya pernah melantunkan syair di masjid ini, di mana ketika itu ada seseorang yang lebih mulia daripadamu {yaitu Rasulullah} hai Umar."

Kemudian Hassan menoleh kepada Abu Hurairah seraya berkata, "Saya bersumpah kepadamu dengan nama Allah hai Abu Hurairah, pernahkah kamu mendengar Rasulullah berkata kepada saya, '*Hai Hassan, balaslah syair orang-orang kafir untuk membelaku! Ya Allah ya Tuhanku, dukunglah Hassan dengan Jibril!*'

Abu Hurairah menjawab, "Ya. Saya pernah mendengarnya." **{Muslim 7/162-163}**

١٧٢٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُهُمْ، أَوْ هَاجِهِمْ وَجِبْرِيلُ مَعَكَ. (م ١٦٣/٧)

1723- Dari Al Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW berkata kepada Hassan bin Tsabit, '*Hinakanlah orang-orang kafir dengan syairmu hai Hassan! Sesungguhnya Jibril selalu menyertaimu.*'" **{Muslim 7/163}**

١٧٢٤- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ، فَقَالَ:

حَصَانٌ رَزَانٌ مَا تُزَنُّ بِرِيبَةٍ وَتُصْبِحُ غَرْثَى مِنْ لُحُومِ الْغَوَافِلِ

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذَلِكَ. قَالَ مَسْرُوقٌ: فَقُلْتُ لَهَا: لِمَ تَأْذَنِينَ لَهُ يَدْخُلُ عَلَيْكِ؟ وَقَدْ قَالَ اللهُ **{وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ**

عَظِيمٌ} فَقَالَتْ: فَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى؟ فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ أَوْ يُهَاجِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٦٣/٧)

1724- Dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Saya pernah berkunjung ke rumah Aisyah RA —yang pada saat itu ada Hassan bin Tsabit sedang melantunkan beberapa bait syairnya yang memuji Aisyah, antara lain berbunyi:

'*Engkaulah wanita yang suci,*

hidup tenang tanpa adanya keraguan *

Pagi-pagi engkau merasa lapar karena hanya makan daging dagu hewan.'

Lalu Aisyah menjawab, "Tapi, bukankah kamu tidak demikian hai Hassan?"

Masruq berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah, 'Wahai Ummul mukminin, mengapa engkau izinkan Hassan bin Tsabit masuk ke rumahmu? Bukankah Allah telah berfirman, {*Dan orang yang berandil besar {dalam memfitnah Aisyah}, maka ia akan memperoleh adzab yang besar.* (Qs. An Nuur {24}: 11)

Mendengar pertanyaan seperti itu, Aisyah menjawab, "Azab apalagi yang lebih pedih daripada kebutaan? Bukankah Hassan bin Tsabit telah berjasa dalam membela Rasulullah dengan melontarkan syair-syair hinaan kepada orang-orang kafir?" **{Muslim 7/163}**

١٧٢٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اهْجُوا قُرَيْشًا فَإِنَّهُ أَشَدُّ عَلَيْهَا مِنْ رَشْقٍ بِالنَّبْلِ، فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنِ رَوَاحَةَ فَقَالَ: اهْجُهُمْ، فَهَجَاهُمْ، فَلَمْ يُرْضِ، فَأَرْسَلَ إِلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، قَالَ حَسَّانُ: قَدْ آنَ لَكُمْ أَنْ تُرْسِلُوا إِلَى هَذَا الْأَسَدِ الضَّارِبِ بِذَنَبِهِ، ثُمَّ أَدْلَعَ لِسَانَهُ فَجَعَلَ يُحَرِّكُهُ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَأَفْرِيَنَّهُمْ بِلِسَانِي فَرْيَ الْأَدِيمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَعْجَلْ، فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ أَعْلَمُ قُرَيْشٍ بِأَنْسَابِهَا، وَإِنَّ لِي فِيهِمْ نَسَبًا، حَتَّى يُلَخِّصَ لَكَ نَسَبِي، فَأَتَاهُ حَسَّانُ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ لَخَّصَ لِي نَسَبَكَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعْرَةُ مِنَ الْعَجِينِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَّانَ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ لاَ يَزَالُ يُؤَيِّدُكَ، مَا نَافَحْتَ عَنِ اللهِ وَرَسُولِهِ. وَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هَجَاهُمْ حَسَّانُ فَشَفَى وَاشْتَفَى. قَالَ حَسَّانُ:

هَجَوْتَ مُحَمَّدًا فَأَجَبْتُ عَنْهُ ... وَعِنْدَ اللهِ فِي ذَاكَ الْجَزَاءُ

هَجَوْتَ مُحَمَّدًا بَرًّا حَنِيفًا ... رَسُولَ اللهِ شِيمَتُهُ الْوَفَاءُ

فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي ... لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ

ثَكِلْتُ بُنَيَّتِي إِنْ لَمْ تَرَوْهَا ... تُثِيرُ النَّقْعَ مِنْ كَنَفَيْ كَدَاءِ

يُبَارِينَ الأَعِنَّةَ مُصْعِدَاتٍ ... عَلَى أَكْتَافِهَا الأَسَلُ الظِّمَاءُ

تَظَلُّ جِيَادُنَا مُتَمَطِّرَاتٍ ... تُلَطِّمُهُنَّ بِالْخُمُرِ النِّسَاءُ

فَإِنْ أَعْرَضْتُمُو عَنَّا اعْتَمَرْنَا ... وَكَانَ الْفَتْحُ وَانْكَشَفَ الْغِطَاءُ

وَإِلاَّ فَاصْبِرُوا لِضِرَابِ يَوْمٍ ... يُعِزُّ اللهُ فِيهِ مَنْ يَشَاءُ

وَقَالَ اللهُ: قَدْ أَرْسَلْتُ عَبْدًا ... يَقُولُ الْحَقَّ لَيْسَ بِهِ خَفَاءُ

وَقَالَ اللهُ: قَدْ يَسَّرْتُ جُنْدًا ... هُمُ الأَنْصَارُ عُرْضَتُهَا اللِّقَاءُ

لَنَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مِنْ مَعَدٍّ ... سِبَابٌ أَوْ قِتَالٌ أَوْ هِجَاءُ

فَمَنْ يَهْجُو رَسُولَ اللهِ مِنْكُمْ وَيَمْدَحُهُ وَيَنْصُرُهُ سَوَاءُ

وَجِبْرِيلٌ رَسُولُ اللهِ فِينَا وَرُوحُ الْقُدُسِ لَيْسَ لَهُ كِفَاءُ

{م ٧/١٦٤-١٦٥}

1725- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Seranglah kaum kafir Quraisy dengan syair. Karena yang demikian itu lebih pedih daripada bidikan panah.*"

Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang kepada Ibnu Rawahah untuk menyampaikan pesan beliau yang berbunyi, "*Hinakanlah kaum kafir Quraisy dengan syairmu!*"

Kemudian Ibnu Rawahah 'melancarkan serangan' kepada mereka dengan syairnya, tetapi sepertinya Rasulullah belum merasa puas.

Setelah itu, Rasulullah SAW mengirim seorang utusan kepada Ka'ab bin Malik. Lalu juga mengutus seorang utusan kepada Hassan bin Tsabit. Ketika utusan tersebut datang kepadanya, Hassan berkata, "Telah tiba saatnya engkau mengutus singa yang mengipas-ngipaskan ekornya, menjulurkan dan menggerak-gerakkan lidahnya.

Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan membawa kebenaran, saya akan menyayat-nyayat hati kaum kafir Quraisy dengan syair saya ini seperti sayatan kulit."

Tetapi Rasulullah memperingatkannya terlebih dahulu, "*Hai Hassan, janganlah kamu tergesa-gesa, karena sesungguhnya Abu Bakar itu lebih tahu tentang nasab orang-orang Quraisy. Sementara nasab Quraisy itu sendiri ada pada diriku.*"

Kemudian Hassan bin Tsabit pergi mengunjungi Abu Bakar RA. Setelah itu, ia pun kembali menemui Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, nasab engkau telah saya ketahui silsilahnya. Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, saya pasti akan mampu 'mencabut' engkau dari kelompok mereka sebagaimana tercabutnya sebutir gandum dari adonannya."

Aisyah berkata, "Lalu saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Jibril AS senantiasa akan mendukungmu hai Hassan selama kamu menghinakan orang-orang kafir dengan syairmu untuk membela Allah dan Rasul-Nya.*'

Aisyah berkata, "Hassan bin Tsabit melontarkan syair-syair hinaan kepada kaum Quraisy dengan dahsyatnya."

Hassan bin Tsabit berkata dalam syairnya:

"Kau hina Muhammad, maka aku balas hinaanmu itu,
dan dengan itu maka aku raih pahala di sisi Allah.
Kau hina Muhammad, orang yang baik dan tulus,
utusan Allah yang tidak pernah ingkar janji.
Ayahku, nenekku, dan kehormatanku akan
aku persembahkan demi kehormatan Muhammad dari
seranganmu.
Aku akan pacu kudaku yang tak terkejar olehmu
menerjang musuh dan terus mendaki.
Pasukan berkuda kami melesat ke atas bukit,
dengan menyanding anak panah yang siap diluncurkan.
Kuda-kuda kami terus berlari,
dengan panji-panji yang ditata oleh kaum wanita.
Tantanganmu pasti kami hadapi,
sampai kemenangan berada di tangan kami.
Jika tidak, maka tunggulah saat pertempuran
yang Allah akan berikan
kejayaan kepada orang yang dikehendaki-Nya.
Allah berfirman, "Telah Aku utus seorang hamba,
yang menyampaikan kebenaran tanpa tersembunyi."
Allah berfirman, "Telah Aku siapkan bala bantuan,
yaitu pasukan Anshar yang merindukan musuh.
Setiap hari kami siap menghadapi cacian,
pertempuran, ataupun hinaan.
Hinaan, pujianmu dan pertolonganmu kepada Rasulullah,
semua itu bagi beliau tiada artinya.

Jibril yang diutus oleh Allah untuk membantu kami,

dialah Ruhul Qudus yang tak tertandingi. **{Muslim 7/164-165}**

Bab: Keutamaan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA

١٧٢٦- عَنْ جَرِيْرٍ قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُوْلَ اللهِ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلاَ رَآنِي إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي. (م ١٥٧/٧)

1726- Dari Jarir RA, dia berkata, "Sejak saya masuk Islam, Rasulullah SAW tidak pernah menolak saya untuk bertamu dan berkunjung ke rumah beliau. Bahkan, lebih dari itu, beliau selalu tersenyum setiap kali melihat saya." **{Muslim 7/157}**

١٧٢٧- عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَرِيرُ أَلاَ تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟ بَيْتٍ لِخَثْعَمَ كَانَ يُدْعَى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَةِ، قَالَ: فَنَفَرْتُ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةِ فَارِسٍ، وَكُنْتُ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَرَبَ يَدَهُ فِي صَدْرِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَحَرَّقَهَا بِالنَّارِ ثُمَّ بَعَثَ جَرِيرٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُبَشِّرُهُ، يُكْنَى أَبَا أَرْطَاةَ مِنَّا، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْنَاهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْرَبُ، فَبَرَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ. (م ١٥٧/٧)

1727- Dari Jarir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada saya, '*Wahai Jarir, pimpinlah pasukan kaum muslimin ke Dzil Khalashah, suatu tempat ibadah orang-orang Khats'am yang disebut Ka'bah Yamaniah.*"

Jarir berkata, "Lalu saya berangkat dengan membawa seratus lima puluh personil pasukan berkuda, padahal sebelumnya saya belum pernah terbiasa mengendarai kuda. Kemudian saya tuturkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau menepuk dada saya dan berkata, '*Ya Allah, tegarkan dan jadikanlah ia orang yang dapat membimbing dan dibimbing.*'

Jarir berkata, "Pasukan kami berangkat hingga berhasil membakar sasaran. Setelah itu Jarir megirim seorang utusan yang bernama Abu Arthah untuk menyampaikan berita kemenangan kepada Rasulullah SAW.

Ia menghadap Rasulullah dan setelah itu berkata, "Saya tidak menghadap engkau sebelum kami mengalahkan musuh dan membiarkannya bagaikan unta yang berkudis."

Kemudian Rasulullah SAW memberikan bagian lima kali lipat kepada pasukan berkuda yang berjuang dengan penuh semangat. **{Muslim 7/157}**

Bab: Keutamaan Orang-orang yang Berbaiat di Bawah Pohon

١٧٢٨- عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ: أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ حَفْصَةَ: لاَ يَدْخُلُ النَّارَ إِنْ شَاءَ اللهُ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَحَدٌ الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَهَا، قَالَتْ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، فَانْتَهَرَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ **{وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا}** فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا}** (م ١٦٩/٧)

1728- Dari Ummu Mubasysyir RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumah Hafshah, "*Insya Allah tidak ada seorang pun dari orang-orang yang turut serta berbai'at di bawah pohon yang akan masuk ke dalam neraka.*"

Hafshah berkata, "Memangnya benar seperti itu ya Rasulullah?"

Rasulullah menegur Hafshah yang berkata seperti itu. Lalu Hafshah membacakan ayat yang berbunyi, *"Tak seorang pun darimu melainkan akan mendatangi neraka itu."* {Maryam {19}: 71}

Kemudian Rasulullah bersabda, "Bukankah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, *'Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.'* {Maryam {19}: 72} **{Muslim 7/169}**

Bab: Keutamaan Orang yang Turut dalam Perang Badar

١٧٢٩- عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَهُ اللهُ وَجْهَهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ، فَقَالَ: ائْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً مَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا، فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا فَإِذَا نَحْنُ بِالْمَرْأَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ؟ فَقَالَتْ: مَا مَعِي كِتَابٌ؟ فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ. فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا فِيهِ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ مَا هَذَا؟ قَالَ: لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ، {قَالَ سُفْيَانُ: كَانَ حَلِيفًا لَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا} وَكَانَ مِمَّنْ كَانَ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ، أَنْ أَتَّخِذَ فِيهِمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي، وَلَمْ أَفْعَلْهُ كُفْرًا وَلاَ ارْتِدَادًا عَنْ دِينِي، وَلاَ رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الْإِسْلاَمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ، فَقَالَ

عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ}** وَجَعَلَهَا –يَعْنِي الآيَةَ– إِسْحَقُ فِي رِوَايَتِهِ مِنْ تِلاَوَةِ سُفْيَانَ. (م ١٦٧/٧)

1729- Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menugaskan saya, Zubair, dan Miqdad.

Sebelum berangkat, Rasulullah berkata, '*Berangkatlah ke taman Khakh dan di sana ada seorang wanita yang membawa surat. Lalu, rebutlah surat tersebut darinya!*'

Kemudian kami berangkat dengan mengendarai kuda dan di sana kami menjumpai seorang wanita. Lalu kami berkata kepadanya, "Keluarkanlah surat yang kamu bawa itu!"

Wanita itu menjawab, "Aku tidak membawa surat."

Kami berkata kepadanya sambil memberi ultimatum, "Kamu keluarkan surat tersebut atau kami akan menelanjangimu dengan paksa." Maka ia keluarkan surat itu dari balik sanggul rambutnya.

Lalu kami bawa surat tersebut kepada Rasulullah SAW dan ternyata di dalamnya tertulis, "Dari Hathib bin Abu Balta'ah untuk kaum kafir Quraisy Makkah tentang beberapa urusan Rasulullah SAW."

Rasulullah bertanya, "*Hai Hathib, ada apa ini?*"

Hathib menjawab, "Ya Rasulullah, janganlah engkau tergesa-gesa marah kepada saya! Sebenarnya saya dulu pernah akrab dengan kaum kafir Quraisy Makkah {Kata Abu Sufyan, 'Hathib adalah sekutu kaum kafir Quraisy, tetapi dia sendiri bukan orang Quraisy}.

Saya juga dulu pernah turut serta berhijrah bersama engkau meninggalkan keluarga di kota Makkah di mana mereka dipelihara oleh kerabat mereka.

Ketika kerabat mereka sudah tidak ada lagi, maka saya ingin ada jaminan dari mereka untuk melindungi keluarga saya. Tentunya, saya

melakukan hal ini bukan karena kafir ataupun murtad dari agama saya. Karena, bagaimana pun juga saya tidak rela menjadi kafir setelah masuk Islam."

Mendengar penjelasan langsung dari Hathib, Rasulullah pun bersabda, "*Kamu benar hai Hathib.*"

Tiba-tiba Umar bin Khaththab berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya untuk memenggal leher orang munafik ini!"

Rasulullah SAW berkata, "*Hai Umar, tahukah kamu bahwasanya Hathib turut juga dalam perang Badar. Tidakkah engkau mengetahui sesungguhnya Allah telah memberikan keringanan bagi orang-orang yang turut dalam perang Badar.*"

Selanjutnya, Rasulullah bersabda, "*Silahkanlah berbuat sesukamu, sesungguhnya aku telah mengampunimu!*"

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat yang berbunyi, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia.*" {Al Mumtahanah {60}: 1}.

Ishaq mencantumkan ayat tersebut dalam riwayatnya berdasarkan qiraat Abu Sufyan. **{Muslim 7/168}**

Bab: Keutamaan Orang-orang Quraisy, Kaum Anshar dan Lain-lain

١٧٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ وَأَسْلَمُ وَغِفَارُ وَأَشْجَعُ مَوَالِيَّ، لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِهِ. (م ٨/١٧٨)

1730- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang Islam dari kaum Quraisy, Anshar, Muzainah, Juhainah, Ghifar, dan Asyja' adalah para hamba yang tidak mempunyai tuan {majikan} selain Allah dan Rasul-Nya.*" **{Muslim 8/178}**

Bab: Tentang Wanita Quraisy

١٧٣١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نِسَاءُ قُرَيْشٍ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ، أَحْنَاهُ عَلَى طِفْلٍ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ. قَالَ: يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ: وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ. (م ١٨٢/٧)

1731- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Para wanita Quraisy adalah sebaik-baik wanita dalam mengendarai unta, yang paling sayang kepada anak, dan paling setia kepada suami.*'

Selanjutnya, Abu Hurairah berkata, "Maryam binti Imran tidak pernah mengendarai unta sama sekali." **{Muslim 7/182}**

Bab: Keutamaan Kaum Anshar

١٧٣٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ **{إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللهُ وَلِيُّهُمَا}** بَنُو سَلِمَةَ وَبَنُو حَارِثَةَ، وَمَا نُحِبُّ أَنَّهَا لَمْ تَنْزِلْ لِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ **{وَاللهُ وَلِيُّهُمَا}**. (م ١٧٣/٧)

1732- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ada ayat Al Qur`an yang turun berkenaan dengan kami yaitu: '*Ingatlah ketika dua golongan ingin mundur karena takut, padahal Allah penolong kedua golongan tersebut.*' (Qs. Aali `Imraan (2): 122)

Keduanya adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah. Kami tidak senang jika ayat ini tidak turun, karena firman Allah yang berbunyi, "*Padahal Allah penolong kedua golongan itu.*" **{Muslim 7/173}**

١٧٣٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، وَأَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ. (م ١٧٣/٧)

1733- Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka!*'" **{Muslim 7/173}**

١٧٣٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صِبْيَانًا وَنِسَاءً مُقْبِلِينَ مِنْ عُرْسٍ، فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُمْثِلاً، فَقَالَ: اللهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، اللهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ - يَعْنِي الأَنْصَارَ. (م ١٧٤/٧)

1734- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat anak-anak dan kaum wanita Anshar pulang dari pesta pernikahan. Setelah itu beliau berdiri sambil mengucapkan, "*Ya Allah, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang paling aku cintai! Ya Allah, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang paling aku cintai!*" **{Muslim 7/174}**

١٧٣٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَخَلاَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّكُمْ لأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. (م ١٧٤/٧)

1735- Dari Anas RA, dia berkata, "Ada seorang wanita Anshar datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau pun menemuinya empat mata. Rasulullah SAW bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, sungguh kalian adalah ornag-orang yang paling aku cintai.*" Beliau ucapkan kalimat tersebut sebanyak tiga kali. **{Muslim 7/174}**

١٧٣٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَغْفَرَ لِلأَنْصَارِ قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلِذَرَارِيِّ الأَنْصَارِ، وَلِمَوَالِي الأَنْصَارِ. لاَ أَشُكُّ فِيهِ. (م ٧/١٧٣-١٧٤)

1736- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memohonkan ampun bagi kaum Anshar. Saya mengira dia mengatakan, dan beliau memohonkan ampun bagi keturunan kaum Anshar serta budak-budak kaum Anshar. **{Muslim 7/173-174}**

١٧٣٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الأَنْصَارَ كَرِشِي وَعَيْبَتِي، وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْثُرُونَ، وَيَقِلُّونَ، فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَاعْفُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ. (م ٧/١٧٤)

1737- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang Anshar selalu berada dalam kelompokku dan menjadi kesayanganku serta pembelaku, ketika orang-orang lain yang membelaku kadang banyak dan kadang sedikit. Oleh karena itu, terimalah mereka yang baik dan ampunilah mereka yang bersalah.*" **{Muslim 7/174}**

Bab: Sebaik-baik Kabilah Kaum Anshar

١٧٣٨- عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، يَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ دُورِ الأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ خَيْرٌ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أُتَّهَمُ أَنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! لَوْ كُنْتُ كَاذِبًا لَبَدَأْتُ بِقَوْمِي بَنِي سَاعِدَةَ، وَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ

فَوَجَدَ فِي نَفْسِهِ، وَقَالَ خُلِّفْنَا فَكُنَّا آخِرَ الْأَرْبَعِ، أَسْرِجُوا لِي حِمَارِي آتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَلَّمَهُ ابْنُ أَخِيهِ سَهْلٌ، فَقَالَ: أَتَذْهَبُ لِتَرُدَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمُ، أَوَ لَيْسَ حَسْبُكَ أَنْ تَكُونَ رَابِعَ أَرْبَعٍ؟ فَرَجَعَ وَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَحُلَّ عَنْهُ. (م ١٧٥/٧)

1738- Dari Abu Usaid Al Anshari RA, bahwasanya ia hadir ketika Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik kabilah Anshar adalah Bani Najjar, kemudian Bani Abdul Asyhal, kemudian Bani Harits bin Khazraj, kemudian Bani Saidah dan setiap kabilah Anshar mempunyai kebaikan.*"

Abu Salamah berkata, "Abu Usaid berkata, 'Saya dituduh mendustakan sabda Rasulullah SAW? Kalau saya berdusta, tentu saya akan menempatkan kaum saya, Bani Saidah, pada urutan yang pertama."

Hadits itu sampai kepada Sa'ad bin Ubadah. Lalu ia merasa tersinggung.

Sa'ad bin Ubadah berkata, "Kita ditempatkan pada urutan belakang, yaitu urutan keempat? Hai keluargaku, siapkan keledaiku, aku akan menemui Rasulullah!"

Tetapi niatannya itu dicegah oleh Sahal, kemenakannya, seraya berkata, "Hai paman, apakah engkau akan pergi hanya untuk membantah Rasulullah, padahal beliau lebih tahu dari kita? Tidak merasa cukupkah paman berada pada urutan keempat?"

Sa'ad kembali berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Kemudian ia memerintahkan pembantunya untuk menambatkan keledainya dan melepas pelananya. **{Muslim 7/175}**

Bab: Bersosialisasi dengan Baik terhadap Kaum Anshar

١٧٣٩– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي، فَقُلْتُ لَهُ: لاَ تَفْعَلْ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا آلَيْتُ أَنْ لاَ أَصْحَبَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ خَدَمْتُهُ. {وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ}: وَكَانَ جَرِيرٌ أَكْبَرَ مِنْ أَنَسٍ. (م ١٧٦/٧)

1739- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya pernah bepergian bersama Jarir bin Abdullah Al Bajali dan dia melayani segala keperluan saya. Lalu saya berkata kepadanya, "Hai Jarir, janganlah kamu sibuk melayani saya!"

Jarir menjawab, "Saya pernah melihat orang-orang Anshar membantu Rasulullah SAW, hingga saya bersumpah bahwasanya jika saya berteman dengan seorang sahabat Anshar, maka saya pasti akan melayaninya."

Dalam satu riwayat dikatakan, "Jarir lebih tua dari Anas." **{Muslim 7/176}**

Bab: Keutamaan Kaum Asy'ariah

١٧٤٠– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الأَشْعَرِيِّينَ بِالْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ، وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِينَ نَزَلُوا بِالنَّهَارِ، وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا لَقِيَ الْخَيْلَ. –أَوْ قَالَ: الْعَدُوَّ– قَالَ لَهُمْ إِنَّ أَصْحَابِي يَأْمُرُونَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوهُمْ. (م ١٧١/٧)

1740- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya saya mengenali alunan suara kaum Asy'ariyyin yang membaca Al Qur`an ketika mereka memasuki waktu malam hari. Dan saya mengenali rumah-rumah mereka dari alunan suara mereka ketika membaca Al Qur`an pada malam hari, meskipun saya tidak pernah melihat rumah mereka pada siang hari ketika mereka berada di rumah.*

Di antara mereka adalah Hakim yang ketika bertemu pasukan musuh ia berkata, 'Pasukanku menyuruh kalian untuk menghadapi mereka.'" **{Muslim 7/171}**

١٧٤١- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ، جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ، فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ. (م ١٧١/٧)

1741- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya kaum Asy'ariyyin apabila mereka kehabisan perbekalan dalam peperangan atau makanan untuk keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, maka mereka kumpulkan perbekalan dan makanan yang tersisa itu dalam satu kain. Kemudian mereka membagi makanan tersebut di antara mereka dalam satu wadah dengan sama rata. Mereka itu golonganku dan aku golongan mereka.*'" **{Muslim 7/171}**

Bab: Doa Rasulullah SAW untuk Suku Ghifar dan Suku Aslam

١٧٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، أَمَا إِنِّي لَمْ أَقُلْهَا وَلَكِنْ قَالَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. (م ١٧٧/٧)

1742- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Semoga Allah memberi kedamaian kepada suku Aslam dan*

semoga Allah memberi ampunan kepada suku Ghifar. Ini bukan aku yang mengucapkannya, akan tetapi Allah Azza wa Jalla." **{Muslim 7/177}**

١٧٤٣– عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيْمَاءَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةٍ: اللهُمَّ الْعَنْ بَنِي لِحْيَانَ، وَرِعْلاً، وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَوُا اللهَ وَرَسُولَهُ، غِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ. (م ٧/١٧٧–١٧٨)

1743- Dari Khufaf bin Ima` Al Ghifari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengucapkan doa yang berbunyi, '*Ya Allah ya Tuhanku, kutuklah Bani Lihyan, Bani Ri'l, Bani Dzakwan, dan Bani Ushayyah yang mana mereka itu telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.*

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengampuni Bani Ghifar dan memberi kedamaian kepada Bani Aslam." **{Muslim 7/177-178}**

Bab: Keutamaan Kabilah Muzainah, Juhainah dan Ghifar

١٧٤٤– عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا بَايَعَكَ سُرَّاقُ الْحَجِيجِ مِنْ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةَ -وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةَ- {مُحَمَّدٌ الَّذِي شَكَّ} فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَمُزَيْنَةُ {وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةُ} خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، وَبَنِي عَامِرٍ، وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ، أَخَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُمْ لأَخْيَرُ مِنْهُمْ. (م ٧/١٧٩)

1744- Dari Abu Bakrah RA, bahwasanya Al Aqra' bin Habis pernah datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya Surraq Al Hajij dari kabilah Aslam, kabilah Ghifar,

kabilah Muzainah {saya kira juga kabilah Juhainah, tapi Muhammad — salah seorang perawi hadits — meragukannya} telah membai'at engkau."

Rasulullah SAW berkata, "*Tidakkah kamu tahu bahwasanya kabilah Aslam, Ghifar, dan Muzainah {menurut saya — perawi hadits ini— juga kabilah Juhainah} lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir, Bani Asad dan Bani Ghathafan. Apakah mereka {kelompok akhir} itu merasa rugi dengan hal tersebut*"

Al Aqra' bin Habis menjawab, "Ya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, sesungguhnya mereka {kelompok pertama} lebih baik daripada kelompok kedua.*" **{Muslim 7/179}**

Bab: Tentang Kabilah Thayyi`

١٧٤٥- عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ لِي: إِنَّ أَوَّلَ صَدَقَةٍ بَيَّضَتْ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوُجُوهَ أَصْحَابِهِ، صَدَقَةُ طَيِّئٍ جِئْتَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٨٠/٧)

1745- Dari Adi bin Hatim RA, dia berkata, "Saya pernah berkunjung kepada Umar bin Khaththab RA, maka dia berkata kepada saya, 'Sesungguhnya sedekah pertama yang membuat wajah Rasulullah dan para sahabat berseri-seri adalah sedekah kabilah Thayyi` yang kamu bawa kepada Rasulullah SAW.'" **{Muslim 7/180}**

Bab: Tentang Kabilah Daus

١٧٤٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ الطُّفَيْلُ وَأَصْحَابُهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ دَوْسًا قَدْ كَفَرَتْ وَأَبَتْ، فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا. فَقِيلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ، فَقَالَ: اللهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَائْتِ بِهِمْ. (م ١٨٠/٧)

1746- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Thufail dan para sahabatnya mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kabilah Daus telah kafir dan membangkang. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah agar mereka mendapatkan kecelakaan.'

Seseorang berkata, "Binasalah Kabilah Daus!"

Tetapi Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka!*" **{Muslim 7/180}**

Bab: Keutamaan Bani Tamim

١٧٤٧– عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لاَ أَزَالُ أُحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مِنْ ثَلاَثٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ. قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا، قَالَ: وَكَانَتْ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتِقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. (م ١٨١/٧)

1747- Dari Abu Zur'ah, dia berkata, "Abu Hurairah RA pernah berkata, 'Saya akan senantiasa cinta kepada Bani Tamim, karena saya pernah mendengar tiga hal langsung dari Rasulullah:

Pertama, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka {Bani Tamim}adalah umatku yang paling gigih melawan Dajjal.*

Kedua, Rasulullah SAW pernah bersabda ketika ada zakat dari Bani Tamim, '*Ini adalah zakat kaum kami.*'

Ketiga, ada seorang tawanan perempuan dari Bani Tamim di rumah Aisyah RA. Kemudian Rasulullah bersabda, "*Hai Aisyah, bebaskanlah ia! Karena ia adalah keturunan Ismail.*" **{Muslim 7/181}**

Bab: Mempersaudarakan Antara Para Sahabat Rasulullah SAW

١٧٤٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخَى بَيْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ جَرَّاحٍ وَبَيْنَ أَبِي طَلْحَةَ. (م ١٨٣/٧)

1748- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mempersaudarakan antara Abu Ubaidah bin Jarrah dengan Abu Thalhah. **{Muslim 7/183}**

١٧٤٩– عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ قَالَ: قِيلَ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: بَلَغَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلاَمِ، فَقَالَ أَنَسٌ: قَدْ حَالَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِهِ. (م ١٨٣/٧)

1749- Dari Ashim Al Ahwal, dia berkata, "Seseorang pernah bertanya kepada Ans bin Malik, 'Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada perjanjian persahabatan (persekutuan) dalam Islam.*'

Anas menjawab, "*Rasulullah SAW pernah mengadakan perjanjian persahabatan antara muslimin Quraisy dengan kaum muslimin Anshar di rumah beliau.*" **{Muslim 7/183}**

١٧٥٠- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلاَمِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً. (م ٧/١٨٣)

1750- Dari Jubair bin Muth'im RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada perjanjian persahabatan (persekutuan) dalam Islam sedangkan persahabatan (persekutuan) yang telah ada pada masa jahiliah semakin diperkokoh oleh Islam.*'" **{Muslim 7/183}**

Bab: Sabda Rasulullah SAW, "*Aku Penentram Para Sahabatku Dan Para Sahabatku Penentram Umatku*"

١٧٥١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْنَا الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُلْنَا: لَوْ جَلَسْنَا حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَهُ الْعِشَاءَ، قَالَ: فَجَلَسْنَا فَخَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: مَا زِلْتُمْ هَاهُنَا؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّيْنَا مَعَكَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ قُلْنَا نَجْلِسُ حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَكَ الْعِشَاءَ. قَالَ: أَحْسَنْتُمْ {أَوْ أَصَبْتُمْ}. قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، وَكَانَ كَثِيرًا مِمَّا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ، وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ، وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ. (م ٧/١٨٣)

1751- Dari Abu Burdah, dari bapaknya, dia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat berjamaah bersama Rasulullah SAW. Kemudian kami berkata, 'Sebaiknya kami duduk bersama Rasulullah SAW sambil menunggu waktu shalat Isya`.'

Bapak Abu Burdah berkata, "Kami duduk-duduk di masjid, kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami seraya bertanya, '*Kalian masih di sini?*'

Kami menjawab, "Benar ya Rasulullah! Kami telah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah bersama engkau, oleh karena itu kami memilih untuk duduk-duduk di masjid sambil menunggu shalat Isya berjamaah dengan engkau."

Rasulullah pun berkata, "*Kalian benar-benar telah melakukan kebaikan.*"

Lalu Rasulullah mengangkat kepalanya ke atas dan berkata, "*Bintang-bintang itu merupakan stabilisator langit. Apabila bintang-bintang tersebut hancur, maka langit akan tertimpa apa yang telah dijanjikan.*

Aku adalah penenteram para sahabatku. Kalau aku sudah tidak ada, maka mereka, para sahabatku, akan tertimpa apa yang telah dijanjikan.

Para sahabatku adalah penenteram umatku. Apabila para sahabatku telah tiada, maka umatku pasti akan tertimpa apa yang telah dijanjikan kepada mereka." **{Muslim 7/183}**

Bab: Orang yang Pernah Bertemu Rasulullah SAW atau Pernah Bertemu Sahabatnya, atupun Pernah Bertemu Orang yang Pernah Bertemu dengan Sahabatnya

١٧٥٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُبْعَثُ مِنْهُمُ الْبَعْثُ فَيَقُولُونَ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ فِيكُمْ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ، ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّانِي، فَيَقُولُونَ: هَلْ فِيهِمْ مَنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ، ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّالِثُ، فَيُقَالُ: انْظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ مَنْ رَأَى مَنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ يَكُونُ الْبَعْثُ الرَّابِعُ فَيُقَالُ: انْظُرُوا هَلْ

تَرَوْنَ فِيهِمْ أَحَدًا رَأَى مَنْ رَأَى أَحَدًا رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ. (م ١٨٤/٧)

1752- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Akan datang suatu masa di mana seseorang sedang dicari-cari untuk memimpin ekspedisi pasukan.'

Orang-orang akan berkata, "Carilah apakah kalian dapatkan seorang sahabat Rasulullah SAW?"

Akhirnya ditemukanlah seorang sahabat Rasulullah, hingga mereka memperoleh kemenangan dipimpin oleh seorang sahabat tersebut.

Pada ekspedisi yang kedua orang-orang berkata, "Apakah ada orang yang pernah bertemu dengan para sahabat Rasulullah?"

Maka mereka memperoleh kemenangan dengan dipimpin oleh orang tersebut.

Pada ekspedisi yang ketiga seseorang berkata, "Carilah apakah ada orang yang pernah bertemu dengan orang yang pernah bertemu para sahabat Rasulullah?"

Pada ekspedisi yang keempat seseorang berkata, "Carilah apakah kalian dapatkan orang yang pernah bertemu dengan orang yang pernah bertemu dengan yang pernah bertemu para sahabat Rasulullah?"

Akhirnya didapatkanlah orang tersebut, hingga dengan kepemimpinan orang tersebut mereka meraih kemenangan. **{Muslim 7/184}**

Bab: Sebaik-baik Masa adalah Masa Sahabat, Kemudian Masa yang Selanjutnya, Kemudian Masa yang Selanjutnya dan Seterusnya

١٧٥٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ خَيْرَكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. قَالَ عِمْرَانُ: فَلاَ أَدْرِي أَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ بَعْدَ قَرْنِهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يُوفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ. (م ٧/١٨٦)

1753- Dari Imran bin Hashin RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang hidup pada masaku. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya.*"

Imran berkata, "Saya tidak tahu apakah Rasulullah SAW menyebutkan 'orang-orang sesudah masa beliau' dua atau tiga kali."

Setelah itu akan datang orang-orang yang memberikan kesaksian dan tidak dimintai kesaksian. Mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya. Mereka bernazar tanpa mereka laksanakan dan diantara mereka tampak gemuk. **{Muslim 7/186}**

Bab: Manusia Bagaikan Barang Tambang

١٧٥٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلاَمِ إِذَا فَقِهُوا، وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهُهُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيهِ، وَتَجِدُونَ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ: الَّذِي يَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ، وَهَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ. (م ٧/١٨١)

1754- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kalian akan mendapatkan manusia bagaikan barang tambang. Mereka yang pernah menjadi orang-orang yang terbaik pada masa jahiliah akan menjadi orang-orang yang terbaik pula masa Islam jika mereka memahaminya {ajaran Islam}.*

Selain itu kalian juga akan menjumpai orang-orang yang tergolong baik, tapi dulunya sebelum masuk Islam mereka adalah orang-orang yang sangat membenci islam.

Kalian juga akan menjumpai seburuk-buruknya manusia, yaitu orang yang bermuka dua, yang apabila datang ke satu kelompok dengan satu sikap dan bila datang pada kelompok lain dengan sikap yang lain." **{Muslim 8/181}**

Bab: Sabda Nabi SAW, "*Setelah Seratus Tahun, Bumi tidak akan Dihuni oleh Penghuni yang Sama*"

١٧٥٥– عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَة صَلاَةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِه، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَة سَنَةٍ مِنْهَا لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ، .قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَهَلَ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ فِيمَا يَتَحَدَّثُونَ مِنْ هَذِهِ الْأَحَادِيث عَنْ مِائَة سَنَةٍ، وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَنْخَرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنُ. (م ١٨٧/٧)

1755- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Pada suatu malam, Rasulullah SAW mengimami kami shalat Isya di hari-hari terakhir kehidupannya.

Setelah mengucapkan salam, beliau berdiri dan bersabda, '*Dapatkah kalian menghayati malam kalian ini, sesungguhnya pada penghujung seratus tahun yang akan datang tidak ada lagi seseorang yang masih hidup di muka bumi.*'

Ibnu Umar berkata, "Para sahabat merasa takut terhadap sabda Rasulullah SAW tersebut, sehingga mereka memperbincangkan maksud kata-kata 'seratus tahun' dalam hadits itu.

Sebenarnya Rasulullah SAW hanya ingin mengatakan, 'Di awal abad yang akan datang, orang yang hidup pada masa sekarang ini tak satupun yang masih hidup.'" **{Muslim 7/187}**

Bab: Larangan Mencaci Para Sahabat Rasulullah dan Tentang Kelebihan Mereka atas Orang-orang yang Sesudahnya

١٧٥٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ. (م ٨/١٨٨)

1756- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, seandainya seseorang menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka ia tidak akan dapat menandingi satu mud atau setengahnya dari apa yang telah diinfakan para sahabatku.*'" **{Muslim 7/188}**

Bab: Uwais Al Qarani RA dari Generasi Tabi'in dan Keutamaannya

١٧٥٧– عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ، وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَمُرُوهُ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ. (م ٧/١٨٩)

1757- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah seseorang yang bernama Uwais. Uwais itu mempunyai seorang ibu. Pada kulit Uwais ada bekas penyakit {belang} warna putih. Perintahkan dia agar memohonkan ampun untuk kalian!*'" **{Muslim 7/189}**

١٧٥٨- عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ، فَقَالَ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَاسْتَغْفِرْ لِي، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ، قَالَ: أَلاَ أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا. قَالَ: أَكُونُ فِي غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ فَوَافَقَ عُمَرَ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ قَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: لَقِيتَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ، قَالَ: أُسَيْرٌ: وَكَسَوْتُهُ بُرْدَةً، فَكَانَ كُلَّمَا رَآهُ إِنْسَانٌ قَالَ: مِنْ أَيْنَ لأُوَيْسٍ هَذِهِ الْبُرْدَةُ؟ (م ٧/١٨٩-١٩٠)

1758- Dari Usair bin Jabir, dia berkata, "Ketika Umar bin Khaththab RA —ketika itu ia menjabat sebagai khalifah— didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka, 'Apakah ada Uwais bin Amir dalam rombongan kalian?'

Hingga pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khaththab bertemu dengan Uwais seraya bertanya, "Apakah kamu Uwais bin Amir?"

Uwais menjawab, "Ya. Benar saya adalah Uwais."

Khalifah Umar bertanya lagi, "Kamu berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran?"

Uwais menjawab, "Ya benar."

Selanjutnya Khalifah Umar bertanya lagi, "Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?"

Uwais menjawab, "Ya benar."

Khalifah Umar bertanya lagi, "Apakah ibumu masih ada?"

Uwais menjawab, "Ya, ibu saya masih ada."

Khalifah Umar bin Khaththab berkata, "Hai Uwais, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat memohon agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah!*' Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!"

Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk Umar bin Khaththab.

Setelah itu, Khalifah Umar bertanya kepada Uwais, "Hendak pegi kemana kamu hai Uwais?"

Uwais bin Amir menjawab, "Saya hendak pergi ke Kufah ya Amirul mukminin."

Khalifah Umar berkata lagi, "Apakah aku perlu membuatkan surat khusus kepada pejabat Kufah?"

Uwais bin Amir menjawab, "Saya lebih senang berada bersama rakyat jelata ya Amirul mukminin."

Usair bin Jabir berkata, "Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Selesai melaksanakan ibadah haji, ia pun pergi mengunjungi Khalifah Umar bin Khaththab. Lalu Khalifah pun menanyakan tentang berita Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab, 'Saya membiarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana.'

Umar bin Khaththab berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kelak Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, maka laksanakanlah!*'

Setelah itu, pejabat Kufah tersebut langsung menemui Uwais dan berkata kepadanya, "Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!"

Uwais bin Amir dengan perasaan heran menjawab, "Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan suci, ibadah haji di Makkah? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya."

Pejabat tersebut tetap bersikeras dan berkata, "Mohonkanlah ampunan untukku hai Uwais?"

Uwais bin Amir pun menjawab, "Engkau baru pulang dari ibadah haji, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya."

Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu, "Apakah engkau telah bertemu dengan Khalifah Umar bin Khaththab di Madinah?"

Pejabat Kufah itu menjawab, "Ya. Aku telah bertemu dengannya."

Akhirnya Uwais pun memohonkan ampun untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula.

Usair berkata, "Maka aku memberikan Uwais sehelai selendang yang indah, hingga setiap kali orang yang melihatnya pasti akan

bertanya, 'Dari mana Uwais memperoleh selendang itu?'" **{Muslim 7/189-190}**

Bab: Tentang Negri Mesir dan Penduduknya

١٧٥٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ، وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقِيرَاطُ، فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا، فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا، {أَوْ قَالَ: ذِمَّةً وَصِهْرًا} فَإِذَا رَأَيْتَ رَجُلَيْنِ يَخْتَصِمَانِ فِيهَا فِي مَوْضِعِ لَبِنَةٍ فَاخْرُجْ مِنْهَا. قَالَ: فَرَأَيْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ وَأَخَاهُ رَبِيعَةَ يَخْتَصِمَانِ فِي مَوْضِعِ لَبِنَةٍ، فَخَرَجْتُ مِنْهَا. (م ١٩٠/٧)

1759- Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya kamu sekalian {kaum Muslimin} pasti akan dapat menaklukkan negeri Mesir, yaitu suatu wilayah yang terkadang juga dinamakan Al Qirath.*

Apabila kalian telah dapat menguasai negeri Mesir, maka berbuat baiklah kepada para penduduknya! Karena, bagaimanapun, mereka memiliki hak untuk dilindungi, sebagaimana kaum kafir dzimmi ataupun karena hubungan tali saudara {atau sebagai dzimmi dan hubungan keluarga dari jalur pernikahan}.

Apabila kalian melihat dua orang yang sedang bertikai di Mesir pada batu bata, maka keluarlah dari tempat itu!'

Abu Dzar berkata, "Ternyata saya melihat Abdurrahman bin Syurahbil bin Hasanah dan saudaranya yang laki-laki, yaitu Rabi'ah, sedang bertengkar di tempat batu bata, maka saya pun keluar dari tempat itu." **{Muslim 7/190}**

Bab: Tentang Negeri Oman

١٧٦٠– عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً إِلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَسَبُّوهُ وَضَرَبُوهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ عُمَانَ أَتَيْتَ مَا سَبُّوكَ وَلاَ ضَرَبُوكَ. (م ٧/١٩٠)

1760- Dari Abu Barzah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menugaskan seorang sahabat untuk berdakwah ke salah satu perkampungan Arab. Tetapi, sesampainya di sana para penduduk kampung tersebut malah mencaci dan memukulinya.

Kemudian sahabat tersebut kembali kepada Rasulullah SAW sambil menceritakan kejadiannya. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya yang kamu datangi itu adalah para penduduk negeri Oman, niscaya mereka tidak akan mencaci ataupun memukulimu.*'" **{Muslim 7/190}**

Bab: Tentang Negeri Persia/Iran

١٧٦١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ فَلَمَّا قَرَأَ **{وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ}** قَالَ رَجُلٌ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى سَأَلَهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، قَالَ: وَفِينَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلاَءِ. (م ٧/١٩١–١٩٢)

1761- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba surat Al Jumu'ah diturunkan kepada beliau.

Pada saat Rasulullah SAW membacakan ayat yang berbunyi, "*...dan orang-orang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka*" tiba-tiba ada seseorang yang bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?'

Rasulullah SAW tidak menjawab hingga orang tersebut menanyakannya sebanyak tiga kali.

Kebetulan pada saat itu di tengah kami ada Salman Al Farisi. Kemudian Rasulullah meletakkan tangannya pada Salman seraya bersabda, "*Seandainya iman itu berada di tangan orang-orang yang kaya, tentu orang-orang Persia pasti akan mencapainya.*" **{Muslim 7/191-192}**

Bab: Manusia Bagaikan Seratus Ekor Unta, yang Tidak Ada Seekor pun dapat Ditunggangi

١٧٦٢– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِدُوْنَ النَّاسَ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لاَ يَجِدُ الرَّجُلُ فِيْهَا رَاحِلَةً. (م ١٩٢/٧)

1762- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kalian akan mendapati manusia bagaikan seratus unta yang tidak ada seekor pun dapat ditunggangi.*'" **{Muslim 7/192}**

Bab: Pendusta dan Perusak dari Negri Tsaqif

١٧٦٣– عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى عَقَبَةِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَجَعَلَتْ قُرَيْشٌ تَمُرُّ عَلَيْهِ وَالنَّاسُ، حَتَّى مَرَّ عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، السَّلاَمُ

عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ إِنْ كُنْتَ مَا عَلِمْتُ صَوَّامًا قَوَّامًا وَصُولاً لِلرَّحِمِ، أَمَا وَاللهِ لأُمَّةٌ أَنْتَ أَشَرُّهَا لأُمَّةُ خَيْرٍ، ثُمَّ نَفَذَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ. فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ مَوْقِفُ عَبْدِ اللهِ وَقَوْلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأُنْزِلَ عَنْ جِذْعِهِ، فَأُلْقِيَ فِي قُبُورِ الْيَهُودِ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْتِيَهُ، فَأَعَادَ عَلَيْهَا الرَّسُولَ: لَتَأْتِيَنِّي أَوْ لأَبْعَثَنَّ إِلَيْكِ مَنْ يَسْحَبُكِ بِقُرُونِكِ؟ قَالَ: فَأَبَتْ وَقَالَتْ: وَاللهِ لاَ آتِيكَ حَتَّى تَبْعَثَ إِلَيَّ مَنْ يَسْحَبُنِي بِقُرُونِي، قَالَ: فَقَالَ: أَرُونِي سِبْتَيَّ، فَأَخَذَ نَعْلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقَ يَتَوَذَّفُ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتِنِي صَنَعْتُ بِعَدُوِّ اللهِ؟ قَالَتْ: رَأَيْتُكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دُنْيَاهُ وَأَفْسَدَ عَلَيْكَ آخِرَتَكَ، بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ لَهُ: يَا ابْنَ ذَاتِ النِّطَاقَيْنِ! أَنَا وَاللهِ ذَاتُ النِّطَاقَيْنِ، أَمَّا أَحَدُهُمَا؛ فَكُنْتُ أَرْفَعُ بِهِ طَعَامَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَعَامَ أَبِي بَكْرٍ مِنَ الدَّوَابِّ، وَأَمَّا الآخَرُ فَنِطَاقُ الْمَرْأَةِ الَّتِي لاَ تَسْتَغْنِي عَنْهُ، أَمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَنَّ فِي ثَقِيفٍ كَذَّابًا وَمُبِيرًا، فَأَمَّا الْكَذَّابُ فَرَأَيْنَاهُ، وَأَمَّا الْمُبِيرُ فَلاَ إِخَالُكَ إِلاَّ إِيَّاهُ. قَالَ: فَقَامَ عَنْهَا وَلَمْ يُرَاجِعْهَا. (م ٧/١٩٠-١٩١)

1763- Dari Abu Naufal, dia telah berkata, "Saya pernah melihat Abdullah bin Zubair RA disalib di suatu perbukitan antara Madinah dan Makkah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan, apabila kaum Quraisy dan masyarakat muslim lainnya melintasi tempat tersebut.

Sehingga Abdullah bin Umar juga melintasi Abdullah bin Zubair dan berdiri di dekatnya seraya berkata,

"Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Abdullah bin Zubair berkata, Demi Allah, sepengetahuanku kamu adalah orang yang rajin bangun malam untuk melaksanakan shalat dan rajin menyambung tali silaturahim.

Demi Allah, kamu adalah ornag yang paling buruk di tengah-tengah umat yang baik."

Setelah itu, Abdullah bin Umar pun pergi meninggalkannya.

Sikap Abdullah bin Zubair dan ucapannya itu diketahui oleh Al Hajjaj Ats Tsaqafi. Lalu ia pun mengirim pasukan untuk mnurunkannya dari tiang salib dan melemparkannya keatas kuburan orang-orang Yahudi.

Setelah itu, Al Hajjaj mengirim utusan kepada ibu Abdulah bin Zubair, yaitu Asma` binti Abu Bakar. Tetapi, Asma` tidak mau menghadap kepada Al Hajjaj.

Lalu sekali lagi Al Hajjaj mengirim utusannya kepada Asma` binti Abu Bakar dengan membawa pesan khusus dari Al Hajjaj yang berbunyi, 'Kamu datang menghadap kepadaku atau aku kirim pasukan untuk menyeretmu ke hadapanku!'

Namun Asma` binti Abu Bakar tetap menolak sambil berkata, "Demi Allah, aku tidak akan datang menghadapmu sampai kamu kirim pasukan untuk menyeretku ke hadapanmu!"

Al Hajjaj berkata, "Hai pasukan siapkan kudaku!" Kemudian Al Hajjaj mengenakan sepatunya dan berangkat dengan membawa pasukannya hingga mereka tiba di depan rumah Asma` binti Abu Bakar.

Al Hajjaj bertanya kepadanya, "Hai ibu tua, bagaimanakah pendapatmu tentang perbuatan yang telah aku lakukan kepada musuh

Allah {maksudnya adalah anak laki-lakinya, yaitu Abdullah bin Zubair}?"

Asma` binti Abu Bakar pun menjawab dengan lantang, "Menurutku, kamu telah menghancurkan dunianya sedangkan ia telah menghanacurkan akhiratmu."

"Aku dengar, "ujar Asma`, "kamu mengatakan kepadanya {maksudnya kepada Abdullah bin Zubair, puteranya}, 'Hai anak seorang wanita yang mempunyai dua ikat pinggang!' Demi Allah, akulah wanita yang mempunyai dua ikat pinggang itu. Yang satu, pernah aku gunakan untuk membawa makanan Rasulullah dan makanan Abu Bakar dari kendaraannya, sedangkan yang lainnya adalah ikat pinggang yang selalu dibutuhkan kaum wanita.

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberitahukan kepada kami bahwasanya di Tsaqif itu ada seorang pembohong dan seorang perusak.

Pembohong tersebut telah kami ketahui, sedangkan perusak itu adalah orang yang kamu sanjung-sanjung selama ini."

Abu Naufal berkata, "Kemudian Al Hajjaj meninggalkan tempat Asma` binti Abu Bakar tanpa mengucapkan satu kata pun kepadanya. **{Muslim 7/190-191}**